

**MANAJEMEN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR
PANCASILA DALAM MENINGKAT KARAKTER MANDIRI
SISWA DI SMAN 1 BABADAN PONOROGO DAN SMAN 1
DOLOPO MADIUN**

TESIS



**Oleh :
SUJAROT
NIM. 502230018**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
(IAIN) PONOROGO**

2025

**MANAJEMEN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR
PANCASILA DALAM MENINGKAT KARAKTER
MANDIRI SISWA DI SMAN 1 BABADAN PONOROGO
DAN SMAN 1 DOLOPO MADIUN**

TESIS

**Diajukan pada Pascasarjana IAIN Ponorogo sebagai Salah
Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Magister (S-2)
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam**



**Oleh :
SUJAROT
NIM. 502230018**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
(IAIN) PONOROGO**

2025

**MANAJEMEN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR
PANCASILA DALAM MENINGKATKAN KARAKTER
MANDIRI SISWA DI SMAN 1 BABADAN PONOROGO DAN
SMAN 1 DOLOPO MADIUN**

ABSTRAK

Penelitian dilatarbelakangi adanya dampak dari perkembangan teknologi menyebabkan rendahnya karakter mandiri siswa. Kurangnya kemandirian siswa dalam proses pembelajaran di sekolah menyebabkan rendahnya minat belajar siswa. Manajemen proyek dalam Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila memberikan dampak terhadap peningkatan karakter mandiri siswa di SMAN 1 Babadan Ponorogo dan SMAN 1 Dolopo yang menekankan pada pembentukan karakter dan kompetensi melalui pembelajaran berbasis proyek.

Penelitian ini bertujuan: Untuk mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi Manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam meningkatkan karakter mandiri siswa di SMAN 1 Babadan Ponorogo dan SMAN 1 Dolopo Madiun.

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus dengan lokasi penelitian di SMAN 1 Babadan Ponorogo dan SMAN 1 Dolopo Madiun. Dalam penelitian ini, menggunakan data primer yang diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dokumentasi dan data sekunder. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis data interaktif Miles, Huberman, dan Saldana. Teknik pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi dengan sumber data, teori dan metode serta kecukupan referensial.

Temuan yang peneliti dapatkan adalah sebagai berikut ; 1) Proses perencanaan manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam meningkatkan karakter mandiri siswa di SMAN 1 Babadan Ponorogo dan SMAN 1 Dolopo Madiun didasari pada menetapkan sasaran dan strategi pencapaian Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan membentuk koordinator dan fasilitator, menyusun modul proyek yang telah sesuai tema dan terdapat tujuan proyek, menyusun jadwal Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila menggunakan sistem blok atau menjadi satu dengan jadwal pelajaran per minggu. 2) Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui beberapa tahap mulai dari tahap pengenalan tema proyek, tahap kontekstualisasi untuk menggali informasi terhadap tema proyek melalui lingkungan sekitar, penerapan, kunjungan atau tokoh masyarakat, tahap aksi dan refleksi sebagai tahap siswa merancang, mendesign proyek serta anggaran dan waktu menyelesaikan proyek sampai proyek ditampilkan dalam kegiatan gelar karya/pameran karya. 3) Dampak Manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam meningkatkan karakter mandiri siswa di SMAN 1 Babadan Ponorogo dan SMAN 1 Dolopo Madiun memberikan dampak internal yaitu perubahan positif pada sikap siswa dalam mengambil inisiatif, menyelesaikan tugas, dan kemampuan dalam mengelola waktu serta tanggung jawab atas tindakan dan keputusan mereka sedangkan dampak eksternal adanya kolaborasi sekolah dengan masyarakat, dunia usaha dan lembaga sosial.

Keywords : Manajemen, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Karakter Mandiri

**PROJECT MANAGEMENT OF STRENGTHENING PANCASILA
STUDENT PROFILE IN IMPROVING STUDENTS' INDEPENDENT
CHARACTER IN SMAN 1 BABADAN PONOROGO AND
SMAN 1 DOLOPO MADIUN**

ABSTRACT

The research is motivated by the impact of technological developments causing low student independent character. Lack of student independence in the learning process at school causes low student interest in learning. Project management in the Pancasila Student Profile Strengthening Program has an impact on improving student independent character at SMAN 1 Babadan Ponorogo and SMAN 1 Dolopo which emphasizes character and competency formation through project-based learning.

This study aims; To describe and analyze the planning, implementation and evaluation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project Management in improving students' independent character at SMAN 1 Babadan Ponorogo and SMAN 1 Dolopo Madiun.

This study is a qualitative study with a case study type with the research location at SMAN 1 Babadan Ponorogo and SMAN 1 Dolopo Madiun. In this study, using primary data obtained through in-depth interviews, observation, documentation and secondary data. The data analysis technique uses the interactive data analysis technique of Miles, Huberman, and Saldana. The data validity checking technique uses triangulation with data sources, theories and methods and referential adequacy.

The findings obtained by the researcher are as follows; 1) The management planning process of the Pancasila Student Profile Strengthening Project in improving the independent character of students at SMAN 1 Babadan Ponorogo and SMAN 1 Dolopo Madiun is based on determining the targets and strategies for achieving the Pancasila Student Profile Strengthening Project by forming a coordinator and facilitator, compiling project modules that are in accordance with the theme and have project objectives, compiling a schedule for the Pancasila Student Profile Strengthening Project using a block system or becoming one with the weekly lesson schedule. 2) Implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project through several stages starting from the introduction stage of the project theme, the contextualization stage to explore information on the project theme through the surrounding environment, speakers, visits or community leaders, the action and reflection stage as the stage where students design, design the project and the budget and time to complete the project until the project is displayed in the work exhibition/work exhibition activities. 3) The impact of the Pancasila Student Profile Strengthening Project Management in improving the independent character of students at SMAN 1 Babadan Ponorogo and SMAN 1 Dolopo Madiun has an internal impact, namely positive changes in students' attitudes in taking initiatives, completing assignments, and the ability to manage time and responsibility for their actions and decisions, while the external impact is the collaboration of schools with the community, business world and social institutions.

Keywords: *Management, Pancasila Student Profile Strengthening Project, Independent Character*

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sujarot
NIM : 502230018
Prodi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Judul Tesis : *Manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Meningkatkan Karakter Mandiri Siswa di SMAN 1 Babadan Ponorogo dan SMAN 1 Dolopo Madiun*

Menyatakan bahwa naskah Tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya penulis bersedia dan menyetujui naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di laman: <https://etheses.iainponorogo.ac.id>. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari peneliti.

Ponorogo, 16 Juni 2025
Penulis



SUJAROT
NIM. 502230018

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya, **Sujarot, NIM. 502230018, Program Magister Program Studi Manajemen Pendidikan Islam** menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis dengan judul: *“Manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Meningkatkan Karakter Mandiri Siswa di SMAN 1 Babadan Ponorogo dan SMAN 1 Dolopo Madiun”* ini merupakan hasil karya mandiri yang diusahakan dari kerja-kerja ilmiah saya sendiri kecuali beberapa kutipan dan ringkasan yang saya rujuk di mana tiap-tiap satuannya dan catatannya telah saya nyatakan dan jelaskan sumber rujukannya. Apabila di kemudian hari ditemukan bukti lain tentang adanya plagiasi, saya bersedia mempertanggungjawabkannya secara akademik dan secara hukum.

Ponorogo, ~~12~~ Mei 2025
Pembuat Pernyataan,



SUJAROT
NIM. 502230018

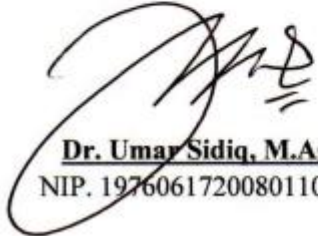


PENGESAHAN TESIS

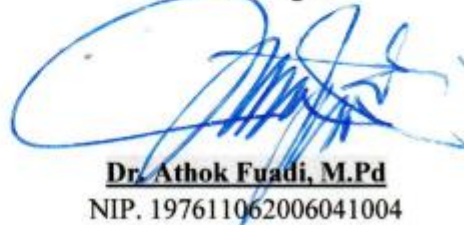
Setelah melalui pengkajian dan telaah mendalam dalam proses bimbingan intensif terhadap tesis yang ditulis oleh **SUJAROT**, NIM **502230018** dengan judul **“Manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Meningkatkan Karakter Mandiri Siswa di SMAN 1 Babadan Ponorogo dan SMAN 1 Dolopo Madiun”**, maka tesis ini sudah dipandang layak diajukan dalam agenda ujian seminar pada sidang Seminar Tesis.

Ponorogo, ~~12~~ Mei 2025

Pembimbing I


Dr. Umar Sidiq, M.Ag
NIP. 197606172008011012

Pembimbing II


Dr. Athok Fuadi, M.Pd
NIP. 197611062006041004





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PASCASARJANA**

Terakreditasi B Sesuai SK BAN-PT Nomor:2619/NK/BAN-PT/Ak-NURV/PT/X
Alamat: Jln. Pramuka 156 Ponorogo 63471 Telp. (035) 481277 Fax. (0352) 461893
Website: www.iainponorogo.ac.id Email: pascasarjana@iainponorogo.ac.id

KEPUTUSAN DEWAN PENGUJI

Tesis yang ditulis oleh Sujarot, NIM 502230018, Program Magister Manajemen Pendidikan Islam dengan judul: “Manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Meningkatkan Karakter Mandiri Siswa di SMAN 1 Babadan Ponorogo dan SMAN 1 Dolopo Madiun”, telah dilakukan ujian tesis dalam sidang Majelis Munaqashah Tesis Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada Hari Jum’at, 23 Mei 2025 dan dinyatakan LULUS.

DEWAN PENGUJI

No.	Nama Penguji	Tandatangan	Tanggal
1.	Dr. Basuki, M.Ag. Ketua Sidang		2/6 2025
2.	Dr. H. Moh. Miftachul Choiri, MA. Penguji Utama		3/6 2025
3.	Dr. Umar Sidiq, M.Ag Penguji 2		3/6 2025
4.	Dr. Athok Fuadi, M.Pd Sekretaris Sidang		3/6 2025

Ponorogo, 3 Juni 2025

Direktur Pascasarjana



Prof. Dr. Agus Purnomo, M.Ag
197308011998031001

PONOROGO

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur ke hadirat Allah Swt, atas segala rahmat dan karunia-Nya yang dilimpahkan kepada Penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan tesis yang berjudul : *“Manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Meningkatkan Karakter Mandiri Siswa di SMAN 1 Babadan Ponorogo dan SMAN 1 Dolopo Madiun”* ini yang membahas mengenai isu tentang manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam meningkatkan karakter mandiri siswa.

Tesis ini ditulis dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada Program Magister Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Penulis menyadari bahwa tesis ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada istri Mariyani Cholidiyah dan anak-anak saya atas semangat dan pengertian mereka. Terima kasih juga disampaikan kepada para pembimbing tesis, yaitu Bapak Dr. Umar Sidiq, M.Ag dan Bapak Dr. Athok Fuadi, M.Pd yang telah mengarahkan dan mengingatkan kelalaian Penulis selama penyusunan tesis sejak awal hingga selesai.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Rektor IAIN Ponorogo Ibu Prof. Dr. Evi Muafiah, M.Ag, Direktur Pascasarjana Bapak Prof. Dr. Agus Purnomo, M.Ag. dan Wakil Direktur Bapak Dr. Sugiyar, M.Pd.I., Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam bapak Dr. Athok Fuadi, M.Pd beserta jajarannya yang telah memberikan fasilitas dan layanan dalam proses pembelajaran dan

penyelesaian studi. Tak lupa pula, penulis ucapkan terima kasih kepada seluruh dosen dan staf administrasi IAIN Ponorogo dan perpustakaan, termasuk rekan-rekan sejawat yang menaruh perhatian dan bantuan kepada Penulis selesainya tesis ini.

Akhirnya, penulis berharap semoga karya ilmiah ini bisa memberikan sumbangsih bagi para pembaca dan pemerhati, menjadi amal jariyah penulis yang dinilai saleh di sisi Allah Swt., dan setiap kritik atas kekurangan tesis ini diharapkan muncul penelitian serupa yang memperdalam dan mengembangkan wacana demi kajian lanjutan yang lebih bermakna bagi umat dan masyarakat bangsa. *Āmīn*.



Ponorogo, 12 Mei 2025

Penulis

SUJAROT

NIM. 502230018

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
KEPUTUSAN DEWAN PENGUJI	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xv
PEDOMAN TRANSLITERASI	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Kontek Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	14
C. Rumusan Masalah.....	14
D. Tujuan Penelitian	15
E. Manfaat Penelitian.....	15
F. Kajian Terdahulu	17
G. Definisi Operasional	25
F. Sistematika Tulisan	27
BAB II KAJIAN TEORIK	29
A. Konsep Manajemen	29

1. Pengertian Manajemen	29
2. Prinsip-prinsip Manajemen.....	31
3. Fungsi Manajemen	31
4. Tujuan Manajemen	34
B. Penguatan Karakter	35
1. Pendidikan	35
2. Pendidikan Karakter	38
3. Karakter Mandiri	41
C. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	43
1. Dimensi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	45
a. Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia	45
b. Berkebhinekaan Global	46
c. Mandiri	46
d. Gotong Royong	47
e. Bernalar Kritis	47
f. Kreatif	48
2. Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	48
a. Membentuk Tim Fasilitator Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	48
b. Pembagian Peran dan Tanggung jawab dalam Pengelolaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	49
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	53

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	53
B. Jenis Penelitian	54
C. Lokasi Penelitian	55
D. Data dan Sumber Data	56
1. Data	56
2. Sumber data	57
E. Teknik Pengumpulan Data	59
1. <i>Interview</i> (Wawancara)	59
2. <i>Observasi</i> (Pengamatan)	62
3. Dokumentasi	63
F. Teknik Analisis Data	66
1. Pengumpulan data	67
2. Kondensasi Data	68
3. Penyajian Data	70
4. Menarik Kesimpulan	71
G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	72
1. Perpanjangan Keikutsertaan	72
2. Ketekunan Pengamatan	72
3. Triangulasi Sumber data	73
H. Tahap Pelaksanaan Penelitian	74
1. Tahap Persiapan Penelitian	74
2. Tahap Pelaksanaan Penelitian	74
3. Tahap Penyelesaian Laporan Penelitian	75

BAB IV PERENCANAAN MANAJEMEN PROJEK PENGUATAN

PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM MENINGKATKAN

KARAKTER MANDIRI SISWA DI SMAN 1 BABADAN

PONOROGO DAN SMAN 1 DOLOPO MADIUN76

A. Paparan Data Umum76

1. Profil SMAN 1 Babadan Ponorogo76

2. Profil SMAN 1 Dolopo Madiun78

B. Paparan Data tentang Perencanaan Proyek Penguatan Profil

Pelajar Pancasila dalam Meningkatkan Karakter Mandiri Siswa

di SMAN 1 Babadan Ponorogo dan SMAN 1 Dolopo Madiun. ...80

1. Menetapkan Sasaran Proyek Penguatan Profil

Pelajar Pancasila82

2. Merumuskan Strategi Pencapaian Proyek Penguatan Profil

Pelajar Pancasila82

3. Menyusun Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ..96

4. Menyusun Jadwal Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ..102

5. Tantangan Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil

Pelajar Pancasila103

C. Analisis Hasil Penelitian tentang Perencanaan Manajemen

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam

Meningkatkan Karakter Mandiri Siswa di

SMAN 1 Babadan Ponorogo dan SMAN 1 Dolopo Madiun.105

D. Sinkronisasi Data tentang Perencanaan Manajemen Proyek

Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Meningkatkan Karakter Mandiri Siswa di SMAN 1 Babadan Ponorogo dan SMAN 1 Dolopo Madiun.	108
--	-----

BAB V PELAKSANAAN MANAJEMEN PROJEK PENGUATAN

PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM MENINGKATKAN KARAKTER MANDIRI SISWA DI SMAN 1 BABADAN PONOROGO DAN SMAN 1 DOLOPO MADIUN	112
--	-----

A. Paparan Data tentang Proses Pelaksanaan Manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Meningkatkan Karakter Mandiri Siswa di SMAN 1 Babadan Ponorogo dan SMAN 1 Dolopo Madiun	112
---	-----

B. Analisis Data tentang Proses Pelaksanaan Manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Meningkatkan Karakter Mandiri Siswa di SMAN 1 Babadan Ponorogo dan SMAN 1 Dolopo Madiun	131
--	-----

C. Sinkronisasi Data tentang Proses Pelaksanaan Manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Meningkatkan Karakter Mandiri Siswa di SMAN 1 Babadan Ponorogo dan SMAN 1 Dolopo Madiun	135
--	-----

BAB VI DAMPAK MANAJEMEN PROJEK PENGUATAN PROFIL

PELAJAR PANCASILA DALAM MENINGKATKAN KARAKTER MANDIRI SISWA DI SMAN 1 BABADAN PONOROGO DAN SMAN 1 DOLOPO MADIUN	138
---	-----

A. Paparan data tentang Dampak Manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Meningkatkan Karakter Mandiri Siswa di SMAN 1 Babadan Ponorogo dan SMAN 1 Dolopo Madiun	138
B. Analisis Data tentang Dampak Manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Meningkatkan Karakter Mandiri Siswa di SMAN 1 Babadan Ponorogo dan SMAN 1 Dolopo Madiun	145
C. Sinkronisasi Data tentang Dampak Manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Meningkatkan Mandiri Karakter Siswa di SMAN 1 Babadan Ponorogo dan SMAN 1 Dolopo Madiun	146
BAB VII PENUTUP	148
A. Kesimpulan	148
B. Saran	149
DAFTAR KEPUSTAKAAN	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
Lampiran 1	
Lampiran 2	
Lampiran 3	

DAFTAR TABEL

Tabel	Uraian	Halaman
1.1	Matriks Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	23
3.1	Data dan Sumber Data	58
3.2	Pengumpulan Data	64
5.1	Alokasi Waktu Proyek per Tahun	113

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Uraian	Halaman
3.1	Gambar Model Analisa Data	67
4.1	Gambar perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar	105
5.1	Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMAN 1 Babadan Ponorogo	127
5.2	Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMAN 1 Dolopo Madiun	127
5.3	Kegiatan Gelar karya dan Pameran karya di SMAN 1 Babadan Ponorogo dan SMAN 1 Dolopo Madiun	128
5.4	Gambar pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	130
6.1	Gambar dampak Pelaksanaan Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	145

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi ialah pemindahan tulisan dari teks *Arab* ke tulisan latin dengan mengacu pada standar *International Arabic Romanization*. Transliterasi ini, baik pada keseluruhan kata, kalimat dan ungkapan wajib mengacu dan memedomani standar tersebut secara baku dan konsisten demi menjadi tradisi akademik. Setiap kata, kalimat dan ungkapan yang ditransliterasikan harus ditulis miring (*italic*). Teks Arab untuk nama orang, tempat atau lainnya tetap dilakukan transliterasi tanpa ditulis miring ketika belum menjadi tren atau belum terserap ke dalam kamus bahasa Indonesia.¹

A. Penyesuaian Huruf

Huruf Arab	Huruf Latin	Contoh	Transliterasi
ء		سأل	<i>Sa'ala</i>
ب	<i>B</i>	بدل	<i>Badala</i>
ت	<i>T</i>	تمر	<i>Tamr</i>
ث	<i>Th</i>	ثورة	<i>Thawrah</i>
ج	<i>J</i>	جمال	<i>Jamal</i>
ح	<i>H</i>	حديث	<i>Hadith</i>
خ	<i>Kh</i>	خالد	<i>Khalid</i>
د	<i>D</i>	ديوان	<i>Diwan</i>
ذ	<i>Dh</i>	مذهب	<i>Madhhab</i>
ر	<i>R</i>	رحمن	<i>Rahman</i>

¹ *Panduan Penulisan Tesis* (Ponorogo: Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Ponorogos, 2022). 11.

ز	Z	زمزم	Zamzam
س	S	سلام	Salam
ش	Sh	شمس	Shams
ص	S	صبر	Sabr
ض	D	ضمير	Damir
ط	T	طاهر	Tahir
ظ	Z	ظهر	Zuhr
ع	'	عبد	'abd
غ	Gh	غيب	Ghayb
ف	F	فقه	Fiqh
ق	Q	قاضي	Qadi
ك	K	كأس	ka's
ل	L	لين	Laban
م	M	مزممار	Mizmar
ن	N	نوم	Nawm
و	W	هبط	Habata
ه	H	وصل	Wasala
ي	Y	يسار	Yasar

B. Vokal Pendek

Huruf Arab	Huruf Latin	Contoh	Tranliterasi
ا	A	فعل	Fa'ala
ح	I	حسب	Hasiba
و	U	كتب	Kutiba

C. Vokal Panjang

Huruf Arab	Huruf Latin	Contoh	Tranliterasi
أ, إ	A	كاتب, قضي	<i>Katib, qada</i>
ي	I	كريم	<i>Karim</i>
و	U	حرف	<i>Huruf</i>

D. Diftong

Huruf Arab	Huruf Latin	Contoh	Transliterasi
و	aw	قول	<i>qawl</i>
ي	ay	سيف	<i>sayf</i>
ي	iy (shiddah)	غني	<i>gahniyy</i>
و	uww (shiddah)	عدو	<i>'aduww</i>
ي	i> (nisbah)	الغزالي	<i>al-ghaza>li</i>

E. Pengecualian

- Huruf Arab (*hamzah*) pada awal kata ditransliterasikan menjadi a, bukan 'a. Contoh: أكبر transliterasinya: *akbar*, bukan 'akbar.
- Huruf Arab (*ta' marbutah*) pada kata tanpa (*al*) yang bersambung dengan perkataan lain ditransliterasikan menjadi 't'. Contoh: وزارة التعليم transliterasinya : *Wizarat al- Ta'lim*, bukan *Wizarah al- Ta'lim*. Namun, jika ada kata yang menggunakan (*al*) pada perkataan tunggal atau perkataan terakhir, *ta' marbutah* ditransliterasikan pada 'h' contoh:

a.	المنيرية المكتبة	— <i>Al-Maktabah al Muniriyyah</i>
b.	قلعة	<i>qal'ah</i>
c.	داروهبة	<i>Dar Wahbah</i>

BAB I

PENDAHULUAN

A. Kontek Penelitian

Perkembangan teknologi mempunyai dampak yang luar biasa bagi pelajar Indonesia, di antaranya dampak yang baik yaitu mempermudah komunikasi maupun pencarian data, sedangkan dampak yang kurang baik yaitu menjadi salah satu penyebab rendahnya karakter mandiri siswa.² Kurangnya kemandirian siswa dalam proses pembelajaran di sekolah menyebabkan rendahnya minat belajar siswa, perlu kita ketahui rendahnya karakter mandiri siswa dalam proses pembelajaran di dalam kelas menjadikan siswa ketergantungan pada teman atau teknologi. Siswa yang memiliki karakter mandiri akan lebih siap menghadapi berbagai situasi dalam kehidupan, baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan strategi dan pendekatan yang tepat dalam pembelajaran untuk menanamkan nilai-nilai kemandirian sejak dini. Dengan membiasakan siswa untuk berpikir dan bertindak secara mandiri, mereka akan tumbuh menjadi kepribadian yang lebih siap menghadapi masa depan dengan penuh keyakinan.

Kemandirian merupakan kemampuan seseorang untuk berpikir, mengambil keputusan, dan bertindak secara bertanggung jawab tanpa bergantung pada orang lain. Di tengah tantangan globalisasi dan kemajuan

² Riri Erminati, Moh Irawan Zain, and Muhammad Sobri, "Pengaruh Penggunaan Gadget terhadap Karakter Mandiri Siswa di SDN Gugus 4 Kuripan," *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8, no. 1 (2023): 4439–52, <https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.7878>.

teknologi yang pesat, siswa dituntut untuk memiliki kemampuan mengelola dirinya sendiri, menyelesaikan masalah secara mandiri, serta mampu menyesuaikan diri dalam berbagai situasi.³ Kondisi yang ada di sekolah masih banyak siswa yang kurang memiliki sikap mandiri, baik dalam belajar, bersosialisasi, maupun dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan pentingnya implementasi pendidikan karakter mandiri secara terstruktur dan berkelanjutan, baik melalui pembelajaran di kelas, kegiatan ekstrakurikuler, maupun melalui budaya sekolah. Maka pemerintah mengeluarkan kebijakan melalui pendidikan karakter yang dituangkan pada Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Pendidikan di Indonesia terus mengalami perubahan dan pengembangan sejalan dengan kebijakan pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan, tantangan dalam dunia pendidikan semakin kompleks, menuntut adanya inovasi dan reformasi yang mendalam dalam sistem pembelajaran. Kurikulum Merdeka dirancang lebih kontekstual dan integratif agar dapat menilai bagaimana nilai-nilai moral diperkenalkan dan diajarkan kepada remaja di dunia modern yang selalu berubah. Dengan penanaman nilai-nilai, dan implementasi kurikulum pendidikan moral diharapkan menjadi sebuah jawaban terhadap tantangan zaman yang terus berkembang. Itu semua tidak lain karena kurangnya pantauan dan didikan orang tua terhadap anaknya serta mereka dengan mudah terkena dampak negatif modernisasi yang memicu mereka melakukan hal tanpa adanya pemikiran dan akibat yang terjadi atas

³ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2022), 34.

perbuatannya.⁴

Upaya yang cukup strategis untuk membantu penanggulangan krisis nilai-nilai karakter melalui pendidikan formal dan informal berbasis masyarakat, pendidikan karakter merupakan salah satu dari beberapa pendekatan strategis yang potensial untuk mengatasi masalah nilai-nilai karakter. Bangsa Indonesia yang berdasarkan pada Pancasila tentu saja memiliki karakter bangsa Indonesia yang diinginkan haruslah tercermin dari nilai-nilai lima sila Pancasila yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, dan Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.⁵

Krisis moral yang terjadi di Indonesia saat ini mampu diatasi dengan pendidikan karakter yang relevan. Tanpa disadari oleh masyarakat kita, saat ini terjadi krisis nyata dan mengkhawatirkan bahkan hal tersebut telah berimbas kepada anak-anak dan remaja yang masih berusia sekolah. Krisis yang dimaksud di sini yaitu berupa menurunnya tanggungjawab, tawuran antar pelajar, kehilangan daya kreatif (kreatifitas), menurunnya kejujuran, tidak memiliki sopan santun, hilangnya rasa hormat, lunturnya sikap toleransi, dan sebagainya yang sudah ikut berpengaruh akan terjadinya konflik di tingkat rakyat bawah dan menjadi masalah sosial.⁶ Banyak sekali faktor yang menjadi

⁴ Fiki Izzatul Afkarina et al., “Pengaruh Modernisasi terhadap Perkembangan Pendidikan Moralitas Remaja,” *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 3, no. 03 (2024): 568–74, <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i03.3456>.

⁵ Tutuk Ningsih, *Pendidikan Karakter: Teori & Praktik* (Banyumas: Rumah Kreatif Wadas Kelir, 2021), 7.

⁶ Nasya'a Nadyah Aisyah, Nur Fitriatin, “Krisis Moral dan Etika di Kalangan Generasi

latar belakangnya, salah satunya sistem pendidikan di Indonesia. Menurut UU RI. No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Sebagai sebuah metode untuk membina pertumbuhan moral dan perilaku individu, pendidikan karakter adalah sebuah kerangka kerja untuk menanamkan nilai-nilai yang menggabungkan informasi, emosi, dan perbuatan. Krisis moral dengan dampak sosial yang merugikan akan terjadi jika pendidikan karakter tidak ada. Para siswa, khususnya, memiliki risiko yang sangat tinggi untuk mengalami krisis moral ini sebagai remaja. Krisis moral yang terjadi di kalangan pelajar, salah satu penyebabnya adalah karena sekolah tidak mengajarkan pendidikan karakter. Dalam pendidikan karakter, tiga pilar pertumbuhan seksual dan perilaku individu adalah pengetahuan (kognitif), emosi (emosional), dan perilaku (tindakan). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mensurvei tentang topik pendidikan karakter dan perannya dalam mengatasi krisis moral siswa. Pendidikan karakter diharapkan dapat melahirkan warga negara yang baik serta berakhlak mulia yang sesuai dengan akhlak Warga Negara Indonesia.⁷

Muda Indonesia dalam Perspektif Profesi Guru,” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* p-ISSN: 2797-2879, e-ISSN: 2797-2860 Volume 5, nomor 1, 2025, hal. 329-337, <https://doi.org/10.53299/jppi.v5i1.908>

⁷ Slamet Pamuji, “Urgensi Pendidikan Karakter dalam Mengatasi Krisis Moral di Kalangan

Ada beberapa aspek masalah yang muncul dalam diskusi tentang pendidikan karakter, termasuk masalah pedagogis dan material. Artinya, pembahasannya adalah tentang “apa” dan “bagaimana” mendidik. Prinsip-prinsip moral yang universal dan spesifik secara budaya, serta rahmat dan kesopanan sosial, merupakan isi dari pendidikan karakter. Berikut ini adalah hubungan yang diusulkan Parkay dan Beverly antara pendidikan karakter, pembelajaran nilai, dan penalaran moral: *“One approach to teaching values and moral reasoning is known as character education, that stresses a development of students good character”*, yang artinya adalah salah satu pendekatan untuk mengajarkan nilai-nilai dan penalaran moral dikenal sebagai pendidikan karakter, yang menekankan pada pengembangan karakter siswa yang baik.⁸

Pendidikan di Indonesia tidak bisa terlepas dari adanya kurikulum, kurikulum dirancang untuk meningkatkan fleksibilitas dan kemandirian dalam proses belajar-mengajar, dengan tujuan membentuk generasi yang lebih kreatif, adaptif, dan memiliki kompetensi global.⁹ Pada pembelajaran Kurikulum Merdeka menfokuskan kurikulum berbasis proyek yang membantu mengembangkan *soft skill* dan karakter, serta waktu yang cukup untuk mempelajari kompetensi penting seperti literasi dan numerasi. Selain itu, guru diberi kebebasan untuk menyesuaikan pelajarannya berdasarkan kemampuan

Siswa,” *Journal of Pedagogi* 1, no. 1 (2024), <https://doi.org/10.62872/08pbgk95>.

⁸ Ningsih, *Pendidikan Karakter: Teori & Praktik*, 5.

⁹ Okta Anita Pouw and Dety Mulyanti, “Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di Jenjang SMA,” *Jurnal Inspirasi Ilmu Manajemen* 1, no. 2 (2023): 77, <https://doi.org/10.32897/jiim.2023.1.2.2076>.

masing-masing siswa.

Pelajar Indonesia merupakan yang berdedikasi untuk terus belajar, yang memiliki pengetahuan luas dan menjunjung tinggi prinsip-prinsip Pancasila dalam tindakan sehari-hari. Pelajar Indonesia adalah pelajar yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Keimanan dan ketakwaan terwujud dalam akhlak yang mulia terhadap diri sendiri, sesama manusia, alam, dan negaranya. Ia berpikir dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai ketuhanan sebagai panduan untuk memilah dan memilih yang baik dan benar, serta menjaga integritas dan keadilan. Pelajar Indonesia senantiasa berpikir dan bersikap terbuka terhadap keberagaman dan perbedaan, serta secara aktif berkontribusi pada peningkatan kualitas kehidupan manusia sebagai bagian dari warga Indonesia dan dunia. Sebagai bagian dari bangsa Indonesia, Pelajar Indonesia memiliki identitas diri selaku perwujudan budaya luhur bangsa, menghargai dan melestarikan budayanya, sambil berinteraksi dengan berbagai budaya lainnya. Ia peduli pada lingkungannya dan menjadikan keberagaman yang ada sebagai kekuatan untuk hidup bergotong royong.¹⁰

Manajemen yang baik akan memastikan bahwa setiap sekolah dapat menyesuaikan diri dengan kebijakan kurikulum baru ini, serta mendukung siswa dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila membutuhkan kesiapan kepala sekolah dan guru untuk mempelajari hal baru. Pada proses perencanaan, guru dapat menggunakan modul proyek yang disediakan oleh pusat. Terdapat hal baru yang harus

¹⁰ Fadli A. Triansyah and dkk, *Buku Ajar Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Deskripsi dan Tinjauan Kritis)* (Majalengka: CV. Edupedia Publisher, 2024), 12.

diperhatikan oleh kepala sekolah dan guru dalam Kurikulum merdeka dengan adanya Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.¹¹

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan komponen dari Kurikulum Merdeka, dengan pendidikan sebagai landasan keberadaan setiap individu. Kapasitas akal dan semangat yang telah diberikan Allah (swt) kepada setiap orang dapat dipupuk melalui pendidikan. Membangkitkan potensi penuh manusia sebagai khalifah *fiil 'ard* adalah tujuan utama pendidikan. Manusia merupakan makhluk yang telah difasilitasi sumber daya yang dengannya mampu melakukan sesuatu melebihi makhluk lainnya. Di sisi lain kemajuan sains dan teknologi diakui sebagai implikasi hasil pengembangan pendidikan juga, telah menjadi tantangan dalam penyelenggaraan pendidikan itu sendiri yang menghasilkan sumber daya manusia yang berkompeten¹².

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) terdiri dari serangkaian latihan yang dirancang untuk meningkatkan Profil Pelajar Pancasila, merupakan desain pembelajaran berbasis proyek adalah kegiatan kokurikuler yang difokuskan pada proyek. Tujuan dari penerapan pembelajaran berbasis proyek di kelas adalah untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan dan sikap yang tercermin dalam Profil Pelajar Pancasila, yang merupakan representasi dari siswa yang ideal sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL).

¹¹ Nurasikin Junaedi and Masduki Asbari, "Prinsip Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka" 03, no. 02 (2024): 11–17.

¹² Ahmadan B Lamuri and Ridwan Laki, "Transformasi Pendidikan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia yang Berkarakter di Era Disrupsi," *Guru Tua : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 5, no. 2 (2022), <https://doi.org/10.31970/gurutua.v5i2.122>.

Pembelajaran merupakan beragam kegiatan pendidikan dan pedagogi. Proses pembelajaran disusun sedemikian rupa sehingga setiap kegiatan secara khusus disesuaikan untuk memenuhi persyaratan topik yang sedang dipelajari. Pada saat yang sama, dua proses yang berbeda namun saling berkaitan-belajar dan mengajar-sedang bekerja. Pembelajaran, menurut Gagne dan Briggs, paling baik dipahami sebagai sistem instruksional, yang dengan sendirinya merupakan sistem peristiwa yang dirancang untuk mempengaruhi dan mendukung proses pembelajaran dari dalam. dukungan internal dalam proses pembelajaran siswa. Konsep Kurikulum Merdeka salah satunya adalah memberi keleluasaan sekaligus kebebasan kepada guru untuk merancang pembelajaran yang menyenangkan sekaligus bermakna. Di mana guru harus mampu merancang, melaksanakan serta mengevaluasi program pembelajarannya secara mandiri. Kemampuan merancang atau mendesain pembelajaran inilah yang menjadi salah satu kunci keberhasilan tujuan pembelajaran.¹³

Pendidikan karakter memberikan perhatian bagi pertumbuhan dan perkembangan kodrati manusia sebagaimana dimiliki secara berbeda oleh setiap individu. Pendekatan naturalis mengutamakan untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan ini. Sembari mengasah keterampilan bawaan ini, manusia juga harus menghadapi hubungan antagonisnya dengan lingkungan sosialnya, dan dalam dinamika antara dirinya dan komunitasnya.

¹³ Nurul Mahruzah Yulia2 Sutrisno1, "Pengembangan Kompetensi Guru dalam Mendesain Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka," *AL-MUDARRIS: Journal of Education*, Vol. 5. No. 1 April 2022 5, no. 1 (2022): 30–44, <https://doi.org/10.32478/al-mudarris.v>.

Kita tidak menginginkan sifat-sifat yang kurang baik bagi anak-anak kita. Menurut kutipan dari filsuf Yunani, Aristoteles, karakter yang baik berarti menjalani hidup dengan perilaku yang pantas terhadap diri sendiri dan orang lain. Lickona mengutip kutipan ini. Tidak hanya kebaikan yang berorientasi pada diri sendiri seperti kesederhanaan dan pengendalian diri yang penting, tetapi juga kebaikan yang berorientasi pada orang lain seperti kedermawanan dan kebaikan hati; Aristoteles mengingatkan kita akan fakta ini, yang mudah terabaikan di zaman modern ini. Dengan kata lain, kita harus menahan diri dan membantu orang lain di sekitar kita. Oleh karena itu, sangat penting untuk memberikan pendidikan karakter kepada siswa yang dapat membentuk kepribadian mereka.¹⁴

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memberikan penjelasan terkait kompetensi dan karakter yang perlu dikembangkan oleh setiap peserta didik di Indonesia memberikan arahan pada terbitnya kebijakan pendidikan untuk berorientasi atau memusatkan pelaksanaan pendidikan pada peserta didik, yakni dalam rangka membangun enam dimensi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila secara utuh dan menyeluruh, di antaranya adalah pelajar yang 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia 2) berkebhinekaan global 3) bergotong royong 4) mandiri 5) bernalar kritis dan 6) kreatif.¹⁵ Salah satu program ini adalah inisiatif pendidikan Profil Pelajar Pancasila, yang menggunakan paradigma pembelajaran berbasis Projek

¹⁴ Ningsih, *Pendidikan Karakter: Teori & Praktik*. 11.

¹⁵ Dini Irawati et al., "Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022), <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>.

Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Berdasarkan paparan yang disampaikan oleh Dasar Daminto selaku Kepala Sekolah SMAN 1 Babadan Ponorogo bahwa pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sudah memasuki tahun ke tiga tentunya harus lebih baik dari tahun sebelumnya pelaksanaan proyek yang terarah dengan disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekitar, sehingga pembelajaran dapat tertanam dengan baik kepada siswa untuk dapat diterapkan pada lingkungan masyarakat.¹⁶ Perkembangan teknologi berpengaruh juga dengan perkembangan jiwa seseorang, kondisi pelajar saat ini kurang bertanggung jawab atas tugas-tugas yang diberikan oleh bapak ibu guru maupun orang tua di rumah, di mana pelajar saat ini cenderung cuek dan menganggap mudah masalah yang ada.

Mahfud Efendi menjelaskan bahwa pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini sudah mau masuk tahun keempat, tentunya kan juga ada teman-teman dari kurikulum dan koordinator pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila menganalisa tema dan sub-tema pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, dari hasil analisa-analisa pada saat pelaksanaan program pada tahun sebelumnya. Misalkan kearifan lokal dengan tema pengolahan sampah, Kewirausahaan itu ada sub temanya membatik, dari tema dan sub tema sebelumnya itu dianalisa dan disempurnakan untuk kegiatan pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang akan datang.¹⁷ Keberhasilan suatu program tidak terlepas dari

¹⁶ Wawancara, Dasar Daminto Kepala SMAN 1 Babadan Ponorogo, Selasa, 11 Maret 2025.

¹⁷ Wawancara, Mahfud Efendi, Kepala SMAN 1 Dolopo Madiun, Kamis, 06 Maret 2025.

peran sumber daya yang ada, koordinasi dan kolaborasi menjadi kunci utama kesuksesan sebuah proyek dalam memberikan pengetahuan dan keterampilan pada siswa.

Sebagaimana telah diutarakan oleh Endah Sayekti bahwa guru juga berperan dalam mendorong siswa untuk lebih mandiri dengan memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengambil keputusan sendiri, mengeksplorasi solusi kreatif, dan bertanggung jawab atas hasil proyek mereka. Dengan memberikan umpan balik yang konstruktif serta membangun lingkungan belajar yang suportif, guru membantu siswa meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan mereka dalam menyelesaikan tugas secara mandiri.¹⁸ Metode pembelajaran yang menarik dengan perpaduan dengan teknologi akan memberikan siswa lebih tertarik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Pada awal observasi bahwa Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan program baru yang dikeluarkan oleh Kemendikbudristek No.56/M/2022 tentang Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, sekaligus memberikan pelatihan-pelatihan berbentuk online sehingga sekolah boleh mengembangkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekitar. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila diharapkan dapat menjawab tantang pendidikan di era modern ini, dimana sosialisasi, kerjasama antar teman yang kurang mengakibatkan anak menjadi acuk tak terhadap lingkungan sekitar.

¹⁸ Wawancara, Endah Sayekti, Koordinator P5 SMAN 1 Babadan Ponorogo, Selasa, 11 Maret 2025.

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dilaksanakan melalui projek yang rencang melalui tahap pengenalan, kontekstualisasi, aksi dan refleksi dapat berkolaborasi dengan instansi lainnya. Sebagian besar projek ini dikerjakan oleh siswa karena guru hanya sebagai fasilitator, sehingga siswa dapat berperan aktif pada kegiatan tersebut menjadikan siswa lebih mandiri dan bertanggung jawab terhadap projek yang dikerjakan oleh masing-masing siswa.¹⁹ Dengan begitu karakter kemandirian siswa akan terbentuk sebagai tujuan dari dilaksanakan projek ini.

Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMAN 1 Babadan Ponorogo menggunakan sistem *include* dengan jadwal pelajaran yang dilaksanakan pada 6 jam akhir setiap hari Rabu dan Kamis untuk kelas X dan 6 jam akhir pada setiap hari Kamis untuk kelas XI dan XII, dengan sistem *include* ini kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan kegiatan belajar mengajar dapat dilaksanakan secara bersamaan.²⁰ Kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang dimasukkan pada jadwal pelajaran membutuhkan kerjasama yang baik antara guru sehingga kegiatan projek dapat dilaksanakan sesuai dengan perencanaan.

Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMAN 1 Dolopo Madiun menggunakan sistem blok awal semester, yang dilaksanakan pada bulan Januari dan Agustus, dengan sistem blok ini siswa dapat fokus pada kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sehingga pembentukan

¹⁹ Wawancara, Anis Kurlillah, Fasilitator P5 di SMAN 1 Dolopo Madiun, Kamis. 27 Maret 2025.

²⁰ Wawancara, Agus Widodo Waka Kurikulum SMAN 1 Babadan Ponorogo, Selasa, 11 Maret 2025.

karakter Pancasila dapat terwujud terutama dengan karakter kemandirian siswa dapat dikembangkan.²¹ Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan sistem blok membutuhkan manajemen yang baik dan metode yang menyenangkan agar siswa tidak merasakan kejenuhan dan kebosanan dalam mengikuti kegiatan.

Keunggulan dari pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMAN 1 Babadan dan SMAN 1 Dolopo Kabupaten Madiun menjadikan siswa lebih memiliki kebebasan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam pengembangan karakter mandiri siswa. Siswa bisa memilih tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan dikembangkan pada topik disesuaikan dengan kondisi sekolah. Guru menyiapkan modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang sudah disesuaikan dengan kondisi sekolah masing-masing. Guru diharapkan lebih kreatif, inovatif, dan kolaboratif karena harus menyiapkan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang berdampak dan menyenangkan. Dalam pengamatan awal peneliti melihat proses pelaksanaan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMAN 1 Babadan dan SMAN 1 Dolopo Kabupaten Madiun yang sudah berjalan selama 3 tahun, ada peningkatan karakter siswa terhadap kerjasama sesama teman dalam menyelesaikan proyek-proyek yang diberikan. Berangkat dari beberapa alasan tersebut, peneliti tertarik untuk membahas judul *“Manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Meningkatkan Karakter Mandiri Siswa di SMAN 1 Babadan Ponorogo dan*

²¹ Wawancara, Rindang Wahyu Wijayanti, Waka Kurikulum SMAN 1 Dolopo Madiun, Kamis. 06 Maret 2025.

SMAN 1 Dolopo Madiun”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian dalam pembahasan tesis yang berjudul Manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Meningkatkan Karakter Mandiri Siswa di SMAN 1 Babadan Ponorogo dan SMAN 1 Dolopo Madiun yaitu ; (1) perencanaan Manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Meningkatkan Karakter Mandiri Siswa di SMAN 1 Babadan Ponorogo dan SMAN 1 Dolopo Madiun. (2) pelaksanaan Manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Meningkatkan Karakter Mandiri Siswa di SMAN 1 Babadan Ponorogo dan SMAN 1 Dolopo Madiun. (3) evaluasi Manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Meningkatkan Karakter Mandiri Siswa di SMAN 1 Babadan Ponorogo dan SMAN 1 Dolopo Madiun.

C. Rumusan Masalah

Berangkat dari konteks penelitian dan fokus penelitian, maka dalam penelitian ini penulis menentukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan Manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Meningkatkan Karakter Mandiri Siswa di SMAN 1 Babadan Ponorogo dan SMAN 1 Dolopo Madiun?
2. Bagaimana pelaksanaan Manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Meningkatkan Karakter Mandiri Siswa di SMAN 1 Babadan Ponorogo dan SMAN 1 Dolopo Madiun?
3. Bagaimana evaluasi Manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

dalam Meningkatkan Karakter Mandiri Siswa di SMAN 1 Babadan Ponorogo dan SMAN 1 Dolopo Madiun?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan Manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Meningkatkan Karakter Mandiri Siswa di SMAN 1 Babadan Ponorogo dan SMAN 1 Dolopo Madiun.
2. Untuk menjelaskan dan menganalisis pelaksanaan Manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Meningkatkan Karakter Mandiri Siswa di SMAN 1 Babadan Ponorogo dan SMAN 1 Dolopo Madiun.
3. Untuk menganalisis evaluasi Manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Meningkatkan Karakter Mandiri Siswa di SMAN 1 Babadan Ponorogo dan SMAN 1 Dolopo Madiun.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kemanfaatan baik secara teoretis maupun praktis dalam dunia pendidikan. Adapun manfaat dan kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dari penelitian ini akan dapat ditemukan penerapan manajemen perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam meningkatkan karakter mandiri siswa dan juga menambah wawasan terhadap dunia pendidikan, khususnya kajian

terkait manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam meningkatkan karakter mandiri siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Diharapkan penelitian ini akan dapat menambah pengetahuan dan teori untuk kepala sekolah dalam mengambil kebijakan pada pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam meningkatkan karakter mandiri siswa. Serta sebagai sumber informasi dan pengetahuan terkait pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

b. Bagi Guru

Diharapkan penelitian ini akan dapat menambah pengetahuan dan teori untuk guru dalam melakukan pembelajaran pada pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam meningkatkan karakter mandiri siswa.

c. Bagi Peserta Didik

Diharapkan penelitian ini, akan dapat memberikan pemahaman dan pengamalan bagi peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran pada pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam meningkatkan karakter mandiri siswa. juga menambah wawasan terhadap dunia pendidikan, khususnya kajian terkait manajemen.

d. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini mampu memberikan pengetahuan, pemahaman serta penghayatan bagi pembaca dan peneliti selanjutnya tentang Manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam meningkatkan karakter mandiri siswa. Sehingga dapat menjadi bahan referensi peneliti lain yang akan melakukan penelitian serupa di masa yang akan datang.

F. Kajian Terdahulu

Penelitian tentang Manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Meningkatkan Karakter Mandiri Siswa, telah dilakukan oleh sejumlah akademisi sebelumnya. Ada sejumlah penelitian yang sebanding dengan penelitian ini, tetapi metode dan temuannya berbeda. Meninjau penelitian terdahulu dianggap penting karena dua alasan: pertama, untuk menghilangkan tuduhan plagiarisme dan kedua, untuk memberikan gambaran tentang bagaimana penelitian saat ini dibandingkan dan dikontraskan dengan penelitian lainnya.

1. Jurnal penelitian Hani Hadiati Pujawardani, dkk dengan judul : “*Analisis Manajemen Pembelajaran untuk Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Bina Taruna Bojongsoang Kabupaten Bandung*”. Untuk mencapai kompetensi dan karakter yang sesuai dengan profil Pancasila melalui pembelajaran berbasis proyek, penelitian ini berusaha untuk memahami manajemen pembelajaran untuk Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan

metode kualitatif. Penelitian ini mengambil lokasi di SMP Bina Taruna Bojongsoang Kabupaten Bandung. Manajemen pembelajaran yang berkaitan dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka menjadi fokus penelitian ini. Metode untuk mengumpulkan informasi meliputi survei, wawancara, dan tinjauan dokumentasi. Berdasarkan temuan, jelas bahwa manajemen pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melakukan tugasnya dengan sangat baik.²²

2. Jurnal penelitian Zulaichah Dwi Astuti, dkk dengan judul *“Implementasi Manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDIT Permata Bunda Demak”*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDIT Permata Bunda Demak. Implementasi meliputi: 1) perencanaan; 2) pelaksanaan; dan 3) evaluasi. Strategi studi multi-kasus digunakan dalam penelitian ini untuk pendekatan kualitatif. Metode seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data. Kepala sekolah, pengawas sekolah dasar kecamatan, guru, komite sekolah, dan siswa berperan sebagai informan penelitian. Dengan menggunakan analisis data kualitatif dan triangulasi sumber, kami memeriksa keabsahan data yang diterima dari para informan dan peserta studi. Berikut adalah poin-poin penting dari penelitian tentang manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar

²² Hani Hadiati Pujawardani, A. Suganda, and Waska Warta, “Analisis Manajemen Pembelajaran untuk Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Bina Taruna Bojongsoang Kabupaten Bandung,” *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 9, no. 1 (2023): 515–30, <https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.4657>.

Pancasila: 1) Pada tahap perencanaan, guru-guru melakukan pertemuan, analisis rapor, pembuatan KOSP, pembuatan modul P5, penyusunan Rencana Kerja Tahunan Sekolah (RKTS), dan pembagian tugas kepada tim P5. 2) Pada tahap pelaksanaan, waktu dan kegiatan dialokasikan sesuai dengan modul P5. Ketiga, ada sesi evaluasi rutin ketika kepala sekolah melakukan evaluasi. Dengan beberapa pengecualian, inisiatif penguatan siswa Pancasila SDIT Permata Bunda telah berhasil. Instruktur harus memiliki pemahaman yang lebih baik tentang P5.²³

3. Jurnal penelitian Ghita Amanda dan Nunuk Hariyati dengan judul *“Manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN Pagesangan Surabaya”*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui prosedur perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian yang digunakan oleh SDN Pagesangan Surabaya dalam melaksanakan Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus berdasarkan metodologi penelitian kualitatif. Data primer dan sekunder dikumpulkan untuk penelitian ini. Wawancara dengan informan data menyediakan data primer, sementara informasi yang berkaitan dengan administrasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila bersumber dari sumber sekunder. Penelitian ini menggunakan studi dokumentasi, wawancara, dan observasi untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan adalah beberapa

²³ Zulaichah Dwi Astuti, Maryanto, and Ngurah Ayu Nyoman M, “Implementasi Manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDIT Permata Bunda Demak,” *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD* 09, no. 2 (2023): 3841–53, <https://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/2478>.

langkah analisis data dalam penelitian ini. Data penelitian menunjukkan bahwa manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila mengikuti proses tiga langkah: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Sebuah studi tentang kebutuhan lapangan dalam kaitannya dengan tujuan pembelajaran menginformasikan tindakan yang direncanakan. Untuk menumbuhkan orisinalitas dan imajinasi di dalam proyek, implementasi dilakukan. Memeriksa seberapa baik pelaksanaan proyek memenuhi tujuan utamanya adalah prosedur operasi standar untuk evaluasi manajemen.²⁴

4. Jurnal penelitian Ernawatie Ernawatie, dkk dengan judul *“Manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Taman Kanak-Kanak (TK) Sinar Surya Palangka Raya”*. Untuk lebih memahami bagaimana Satuan Pendidikan TK Sinar Surya di Palangka Raya menggunakan Proyek Penguatan Profil Peserta Didik Pancasila untuk menerapkan Kurikulum Merdeka, penelitian ini berusaha untuk merinci desain, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pemantauan proyek tersebut. Wawancara, observasi, dan studi dokumentasi menjadi sumber data untuk penelitian studi kasus kualitatif ini, yang menggunakan pendekatan studi kasus untuk mendefinisikan situasi yang sebenarnya secara menyeluruh. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa rencana komprehensif untuk memasukkan cita-cita Pancasila ke dalam pembelajaran sehari-hari merupakan bagian dari proses perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, dengan pengorganisasian yang meliputi penyusunan jadwal,

²⁴ Ghita Amanda, “Managemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN Pagesangan Surabaya,” *Jurnal Inspirasi Managemen Pendidikan* 11, no. 1 (2023): 15–23.

sarana, dan modul proyek. Di samping itu, pelaksanaan kegiatan seperti berbagi kelas dan gelar karya menunjukkan kemajuan positif, sementara evaluasi berkelanjutan memastikan kesesuaian dan pencapaian tujuan proyek. Menindaklanjuti temuan ini, ditekankan lembaga pendidikan mengadopsi pendekatan terintegrasi untuk penguatan nilai-nilai karakter yang efektif.²⁵

5. Penelitian Misyono dengan judul *“Manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga”*. Telaah terhadap penyelenggaraan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga yang merupakan salah satu komponen dari Kurikulum Merdeka menjadi tujuan utama dari penelitian ini. Dari penelitian ini akan diperoleh gambaran bagaimana perencanaan proyek, pengorganisasian tim yang dibentuk, pelaksanaan P5 hingga evaluasi proses dan evaluasi hasil sebagai bentuk pengendalian kegiatan. Berbeda dengan metode tersebut yang memanfaatkan penelitian kualitatif, penelitian ini benar-benar melakukan penelitian lapangan di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga dan mengamati siswa secara langsung. Penelitian ini menggunakan sumber primer dan sekunder untuk datanya. Data penelitian ini berasal dari kombinasi observasi, dokumentasi, dan wawancara, yang semuanya dipilih dengan menggunakan pendekatan purposive sampling. Manajemen proyek untuk Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila meningkatkan fokus upaya proyek untuk memenuhi

²⁵ Ernawatie Ernawatie et al., “Manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Taman Kanak-Kanak (TK) Sinar Surya Palangka Raya” 5, no. 4 (n.d.): 4594–4603.

tujuan yang telah ditentukan, sesuai dengan temuan. Waktu proyek yang tersedia dianalisis secara menyeluruh, bersama dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila yang akan direalisasikan, selama proses perencanaan. Organisasi proyek didasarkan pada pertemuan rutin yang diadakan setiap dua minggu sekali dengan para tenaga kependidikan dan instruktur. Koordinator tingkat mengawasi pelaksanaan kegiatan P5, yang dilakukan oleh para siswa dengan bantuan fasilitator dari wali kelas mereka. Pada semester pertama, kami akan fokus pada kearifan lokal, dan pada semester kedua, kami akan melihat gaya hidup berkelanjutan. Pengembangan karakter siswa berpusat pada membantu mereka menjadi lebih kooperatif, kreatif, pemikir kritis, dan bermoral, terutama dalam kaitannya dengan alam. Kepala sekolah, dengan bantuan wakil kepala kesiswaan, dan bekerja sama dengan orang tua, menciptakan profil pelajar Pancasila, yang digunakan untuk tujuan pengendalian..²⁶

Berikut peneliti jabarkan tujuan telaah penelitian terdahulu ini dalam sebuah matriks. Persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu dapat dilihat dalam tabel berikut:

²⁶ Misyono, "Manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga" (Universitas Prof. KH. Syaifuddin Zuhri Purwokerto, 2024).

Tabel 1.1 Matriks Persamaan dan Perbedaan Penelitian
Terdahulu

No	Identitas Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Hani Hadiati Pujawardani, A. Suganda, and Waska Warta, <i>“Analisis Manajemen Pembelajaran untuk Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Bina Taruna Bojongsoang Kabupaten Bandung,”</i> Jurnal Ilmiah Mandala Education 9, no. 1 (2023): 515–30, https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.4657 .	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Dan jurnal ini sama-sama meneliti tentang Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	Penelitian Hani Hadiati Pujawardani, A. Suganda, and Waska Warta, membahas tentang pengelolaan pembelajaran untuk Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka. Sedangkan peneliti membahas tentang penerapan Manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMAN 1 Babadan Ponorogo dan SMAN 1 Dolopo Madiun dalam meningkatkan karakter mandiri siswa	Pembahasan penelitian ini memfokus kan tentang manajemen penerapannya yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pada kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam meningkatkan karakter mandiri siswa di SMAN 1 Babadan Ponorogo dan SMAN 1 Dolopo Madiun, yang mana karakter mandiri mencakup aspek aspek kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi, regulasi diri, menguasai diri, kemampuan dan motivasi untuk memecahkan masalah sendiri
2	Zulaichah Dwi Astuti, Maryanto, and Ngurah Ayu Nyoman M, <i>“Implementasi Manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDIT Permata</i>	Penelitian ini sama-sama membahas tentang Implementasi manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar	Penelitian Zulaichah Dwi Astuti, Maryanto, and Ngurah Ayu Nyoman M, menggunakan penelitian pendekatan kualitatif dengan rancangan	

	<i>Bunda Demak,” Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD 09, no. 2 (2023): 3841–53, https://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/2478.</i>	Pancasila	studi multi kasus.	
3.	Ghita Amanda, “ <i>Managemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN Pagesangan Surabaya,</i> ” Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan 11, no. 1 (2023): 15–23.	Penelitian ini sama-sama membahas tentang manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	Penelitian Ghita Amanda menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus	
4.	Ernawatie Ernawatie et al., “ <i>Manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Taman Kanak-Kanak (TK) Sinar Surya Palangka Raya</i> ” 5, no. 4 (n.d.): 4594–4603.	Penelitian ini sama membahas tentang perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam implementasi Kurikulum Merdeka	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila direncanakan dengan strategi detail untuk integrasi nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran sehari-hari, dengan pengorganisasian yang meliputi penyusunan jadwal, sarana, dan modul proyek. Di samping itu, pelaksanaan kegiatan seperti Berbagi Kelas dan Gelar Karya	

			menunjukkan kemajuan positif,	
5.	Misyono, “ <i>Manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga</i> ” (Universitas Prof. KH. Syaifuddin Zuhri Purwokerto, 2024).	Penelitian ini sama-sama membahas tentang manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai bagian dari Kurikulum Merdeka.	Penelitian Misyono membahas tentang Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan tema kearifan lokal dan tema gaya hidup berkelanjutan. dengan capaian pembentukan karakter peserta didik fokus pada dimensi gotong royong, kreatif, bernalar kritis dan akhlak mulia terutama akhlak pada alam.	

G. Definisi Operasional

Kami membutuhkan definisi operasional untuk membantu pembaca memahami dan menjaga agar pembahasan dalam penelitian ini tetap fokus pada tujuan penelitian yang telah disebutkan sebelumnya. Berikut adalah beberapa definisi operasional yang serupa:

1. Manajemen

Manajemen adalah proses untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan melakukan kegiatan dari empat fungsi utama yaitu merencanakan (*planning*), mengorganisasi (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan

mengendalikan (*controlling*).²⁷ Manajemen dapat digambarkan sebagai sebuah proses unik yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengaturan untuk menetapkan dan mencapai tujuan melalui penggunaan orang dan sumber daya.

2. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan mencapai tujuan sistem pendidikan negara. Para guru dapat menggunakan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai panduan untuk mengembangkan karakter dan kompetensi siswa, dan projek ini sendiri berfungsi sebagai titik acuan utama untuk kebijakan pendidikan. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila harus dipahami oleh semua pemangku kepentingan karena perannya yang penting. Agar profil ini dapat diterapkan dalam kegiatan sehari-hari, profil ini harus lugas, mudah diingat, dan dilaksanakan oleh siswa dan pengajar.²⁸ Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini menjadi manifestasi dari upaya pembangunan karakter bagi siswa di Indonesia, yang mencakup dasar moral Pancasila sebagai panduan untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa agar sejalan dengan prinsip-prinsip Pancasila. Dalam penjelasan tersebut, profil pembelajaran Pancasila berisi serangkaian kompetensi yang sepenuhnya melibatkan setiap individu di setiap kelas dalam pengembangan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

²⁷ Umi Kulsum, *Dasar-dasar Manajemen Pendidikan Islam* (Lampung: Institut Agama Islam An Nur Lampung, 2020), 2.

²⁸ Nursalam and Suardi, *Penguatan Karakter Profil Pelajar Pancasila Berbasis Integratif Moral di Sekolah Dasar* (Banten: CV. AA. Rizky, 2022), 17.

3. Karakter Mandiri

Mandiri adalah sikap mengandalkan kemampuan diri sendiri dan tidak tergantung kepada orang lain, baik dalam menyelesaikan masalah ataupun dalam menyelesaikan tugas dan kewajiban. Sikap mandiri perlu diasah dan dibiasakan dari anak usia dini. Sikap tidak mandiri muncul karena anak terlalu dimanja, selalu dilayani dan sering dilarang oleh orangtuanya. Untuk mengembangkan karakter mandiri ini anak harus diberikan kesempatan untuk belajar dan mencoba hal-hal yang baru.²⁹ Peserta didik yang diharapkan untuk bekerja secara mandiri diharapkan dapat menunjukkan orisinalitas dan inisiatif dalam pekerjaan mereka, namun tetap memanfaatkan instruksi yang diberikan. Peserta didik harus memiliki sifat-sifat tertentu, salah satunya adalah kemandirian.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan untuk mempermudah pemahaman tentang hasil penelitian dan sistematis tentang masalah yang disajikan, peneliti membagi beberapa topik menjadi tujuh bab karena untuk memperjelas dan mendukung pembaca dalam memahami data pokok di setiap bab. Oleh karena itu peneliti merinci setiap bab sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan. Bab ini terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian terdahulu, definisi operasional dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian teori. Bab ini menjelaskan tentang teori Manajemen

²⁹ Sri Zulfida, *Pendidikan Karakter dalam Buku Ajar* (Bintan: Sulur Pustaka, 2020), 58.

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, disertai faktor - faktor yang mempengaruhi peningkatan karakter mandiri siswa.

BAB III Metode penelitian. Bab ini berisi pemaparan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian yaitu mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik pengecekan data dan *logical framework*.

BAB IV Pemaparan data umum dan pemaparan data khusus, yaitu tentang profil SMAN 1 Babadan Ponorogo dan SMAN 1 Dolopo Madiun serta proses perencanaan Manajemen dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam meningkatkan karakter mandiri siswa.

BAB V Pemaparan data tentang proses pelaksanaan manajemen Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam meningkatkan karakter mandiri siswa di SMAN 1 Babadan Ponorogo dan SMAN 1 Dolopo Madiun.

BAB VI Pemaparan data tentang dampak manajemen Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam meningkatkan karakter mandiri siswa di SMAN 1 Babadan Ponorogo dan SMAN 1 Dolopo Madiun.

BAB VII Penutup. Bab ini merupakan bagian akhir dari pembahasan dalam penelitian yang terdiri dari kesimpulan dari paparan data hasil penelitian dan saran penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORIK

A. Konsep Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari kata "manage" yang berarti mengelola atau mengatur. Definisi manajemen dapat bervariasi tergantung pada perspektif yang digunakan. Perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian adalah empat pilar manajemen, seperti yang dikemukakan oleh George R. Terry. Perencanaan, pengorganisasian, dan penggunaan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan organisasi adalah inti dari manajemen, menurut James A.F. Stoner. Manajemen adalah ilmu dan seni untuk mencapai tujuan dengan mengkoordinasikan upaya orang lain, menurut Mary Parker Follett.³⁰

Menurut George R. Terry, fungsi manajemen terdiri dari empat komponen utama, yaitu: Perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), menggerakkan (*actuating*), pengendalian (*controlling*).³¹ Perencanaan adalah proses menentukan tujuan dan cara terbaik untuk mencapainya. Tahapan ini melibatkan identifikasi masalah, penetapan sasaran, dan penyusunan strategi. Pengorganisasian adalah proses penyusunan struktur organisasi, alokasi sumber daya, dan pembagian tugas agar tujuan dapat dicapai secara optimal. Menggerakkan adalah

³⁰ U Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013), 3.

³¹ Saefullah, 21.

mengarahkan, memotivasi, dan mengoordinasikan sumber daya manusia agar mau bekerja secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan organisasi. Pengendalian adalah pengendalian melibatkan evaluasi hasil kerja dengan membandingkan antara pencapaian dengan rencana, serta melakukan koreksi jika diperlukan.

Terdapat berbagai teori manajemen yang menjadi landasan dalam praktik manajemen, di antaranya teori klasik menekankan efisiensi, pembagian kerja, dan struktur organisasi formal. Tokoh-tokoh utamanya adalah Frederick W. Taylor (*Scientific Management*) mengedepankan efisiensi kerja melalui studi ilmiah. Henri Fayol (*Administrative Theory*) mengidentifikasi fungsi-fungsi manajemen dan prinsip-prinsip administratif.³²

Teori manajemen modern di antaranya adalah teori perilaku (*behavioral theory*) menyoroti pentingnya aspek manusia dalam manajemen. Tokoh utamanya adalah Elton Mayo dengan eksperimen Hawthorne yang menunjukkan pengaruh lingkungan sosial dan psikologis terhadap produktivitas. Teori kuantitatif (*management science*) suatu proses pemecahan masalah, pokok masalah perlu diidentifikasi dengan riset ilmiah dan operasional, serta teknik ilmiah lainnya seperti perencanaan program, (*capital budgetting*), pengembangan sumber daya manusia, dan sebagainya. Pendekatan ini menggunakan pendekatan ilmu manajemen (*science management*), yakni pendekatan dengan prosedur

23. ³² Herry Krisnandi and dkk, *Pengantar Manajemen* (Jakarta Selatan: LPU-UNAS, 2019),

sebagai berikut: perumusan masalah, penyusunan model matematis, penyelesaian model, penganalisisan model dan hasil dari model tersebut, pengawasan terhadap hasil, pengimplementasian kegiatan.³³

2. Prinsip-prinsip Manajemen

Prinsip manajemen akan mendukung kesuksesan manajer dalam meningkatkan kinerjanya. Dengan menggunakan prinsip-prinsip manajemen, manajer dapat menghindari kesalahan-kesalahan dalam menjalankan pekerjaannya, dan kepercayaan pada diri sendiri pun akan semakin besar, paling tidak dengan prinsip tersebut manajer dapat mengurangi ketidakbenaran dalam pekerjaannya. Menurut Malayu prinsip adalah suatu pernyataan fundamental atau kebenaran umum yang dapat dijadikan pedoman pemikiran dan tindakan yang muncul dari hasil penelitian dan pengalaman. Prinsip ini sifatnya permanen, umum dan setiap ilmu pengetahuan memiliki asas yang mencerminkan intisari kebenaran-kebenaran dasar dalam bidang ilmu.³⁴

3. Fungsi Manajemen

Manajemen adalah serangkaian proses yang terstruktur, yang dirancang untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Fungsi-fungsi manajemen merupakan kerangka dasar yang menggambarkan aktivitas inti yang harus dilakukan oleh seorang manajer dalam menjalankan tugasnya. Fungsi-fungsi ini mencakup perencanaan,

³³ Krisnandi and dkk, 26.

³⁴ Candra Wijaya and Muhammad Rifa'i, *Dasar-dasar Manajemen (Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efisien)* (Medan: Perdana Publishing, 2016), 19.

pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian. Masing-masing fungsi ini saling terkait dan membentuk siklus manajemen yang berkelanjutan.³⁵

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan (*Planning*) adalah langkah pertama dan dasar dalam manajemen. Fungsi ini melibatkan penetapan tujuan-tujuan organisasi dan merumuskan strategi serta tindakan yang diperlukan untuk mencapainya. Dalam proses perencanaan, manajer harus menganalisis lingkungan internal dan eksternal, mengidentifikasi peluang dan ancaman, serta menentukan sumber daya yang diperlukan. Perencanaan juga mencakup pembuatan rencana jangka pendek, menengah, dan panjang yang memandu arah organisasi. Fungsi perencanaan sangat penting karena perencanaan yang baik membantu organisasi untuk mengantisipasi perubahan dan mengatur langkah-langkah yang diperlukan untuk tetap berada di jalur yang benar.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian (*organizing*) adalah fungsi manajemen yang bertujuan untuk mengatur sumber daya, termasuk tenaga kerja, modal, dan teknologi, sehingga dapat digunakan secara optimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam fungsi ini, manajer menetapkan struktur organisasi, mengalokasikan tugas dan tanggung jawab, serta menentukan hubungan pelaporan yang jelas.

³⁵ Nurul Maghfirah and dkk, *Prinsip-prinsip Dasar Manajemen* (Padang: CV. Pustaka Inspirasi Minang, 2024), 5-7.

Pengorganisasian juga melibatkan pembentukan departemen dan tim kerja yang efektif, serta penentuan prosedur dan kebijakan yang akan digunakan dalam operasi sehari-hari. Melalui pengorganisasian yang baik, organisasi dapat memastikan bahwa semua sumber daya digunakan dengan cara yang paling efisien dan produktif.

c. Pengarahan (*Leading*)

Pengarahan (*leading*) adalah peran yang mencakup membimbing dan menginspirasi para pekerja untuk mencapai tujuan organisasi. Memimpin, berkomunikasi, dan memotivasi adalah bagian dari pengarahan. Manajer harus mampu memimpin dengan memberi contoh, memengaruhi perilaku karyawan, dan menciptakan lingkungan kerja yang baik untuk produktivitas. Memastikan semua orang dalam tim tahu apa yang perlu mereka lakukan untuk membantu perusahaan mencapai tujuannya juga merupakan bagian dari deskripsi pekerjaan seorang direktur, serta memberikan bimbingan dan dukungan yang diperlukan. Pengarahan yang efektif akan mendorong karyawan untuk bekerja dengan semangat dan komitmen, sehingga meningkatkan kinerja keseluruhan organisasi.

d. Pengendalian (*Controlling*)

Pengendalian (*controlling*) adalah fungsi terakhir dalam siklus manajemen, yang bertujuan untuk memastikan bahwa kinerja organisasi sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Fungsi ini melibatkan pemantauan dan evaluasi kinerja, serta mengambil

tindakan korektif jika diperlukan. Dalam pengendalian, manajer membandingkan hasil aktual dengan standar atau tujuan yang telah ditetapkan, mengidentifikasi penyimpangan, dan menentukan langkahlangkah untuk mengatasi masalah yang muncul. Pengendalian yang efektif membantu organisasi untuk tetap di jalur yang benar dan memastikan bahwa sumber daya digunakan secara efisien untuk mencapai tujuan.

4. Tujuan Manajemen

Tujuan manajemen secara umum adalah untuk memastikan bahwa suatu organisasi atau perusahaan dapat beroperasi secara efektif dan efisien guna mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Zulkifly menyebutkan bahwa, dalam mempelajari manajemen, terdapat 4 tujuan manajemen yang ingin dicapai.³⁶ yaitu:

a. Efisiensi

Efisien diartikan dalam memanfaatkan sumber daya. Oleh karena itu, seseorang harus mempelajari manajemen secara menyeluruh dengan harapan bahwa mereka akan dapat mengelola sumber daya perusahaan secara efektif, memastikan bahwa tidak ada yang terbuang dan bahwa bisnis mendapatkan keuntungan. Sumber daya pembiayaan, misalnya, lebih murah atau tidak mengakibatkan pemborosan sumber daya.

b. Efektivitas

³⁶ Yusuf M. and dkk, *Teori Manajemen* (Solok: Yayasan Pendidikan Cendekia Muslim, 2023), 25-26.

Agar efektif, seseorang harus mampu mencapai tujuan mereka.

Tujuan dari penelitian manajemen yang tekun dan berkelanjutan adalah untuk mengoptimalkan pengelolaan proses dan sumber daya sehingga tujuan dapat tercapai, misalnya, tepat waktu.

c. Bermuara pada Tujuan

Tujuan merupakan pendidikan manajemen yang berdedikasi dan berkelanjutan, diharapkan dapat menemukan cara untuk mengoptimalkan proses organisasi dan pengelolaan sumber dayanya, yang pada akhirnya mengarah pada pencapaian tujuannya..

d. Mendukung kegiatan dalam upaya mencapai tujuan

Proses organisasi dan manajemen sumber daya dimaksudkan untuk dioptimalkan dengan pendidikan manajemen yang ditargetkan dan berkelanjutan, yang akan mengarah pada pencapaian tujuan.

Dari beberapa fungsi-fungsi manajemen dalam kenyataannya merupakan suatu proses yang mana mencakup tahapan-tahapan tertentu, sehingga pelaksanaan fungsi-fungsi belum menjamin suatu keberhasilan bila tahapan-tahapan tidak dijalankan dengan baik.

B. Penguatan Karakter

1. Pendidikan

Pendidikan secara umum didefinisikan sebagai pendidikan yang berusaha untuk mendorong mekarnya kapasitas intelektual, emosional, sosial, dan spiritual setiap orang. Pendidikan didefinisikan oleh para ahli di bidangnya, antara lain: Pendidikan, menurut Ki Hajar Dewantara, adalah

daya upaya untuk memajukan keselarasan hidup dan kehidupan masyarakat serta lingkungannya melalui pengembangan budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intellect), dan jasmani anak. John Dewey menjelaskan bahwa pendidikan adalah proses rekonstruksi pengalaman yang memberi makna dan manfaat dalam kehidupan individu dan masyarakat.³⁷

Maunah menyatakan bahwa tujuan pendidikan adalah Semua kegiatan pendidikan, baik itu pengajaran maupun bimbingan pelatihan, diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut. Dalam konteks ini, tujuan pendidikan merupakan komponen sistem pendidikan yang menempati posisi dan fungsi sentral. Itulah sebabnya setiap pendidik perlu memahami dengan baik tujuan pendidikan. Perubahan yang diharapkan terjadi pada diri subjek didik setelah mengalami proses pendidikan meliputi tingkah laku individu dan kehidupan pribadinya serta kehidupan masyarakat alam sekitarnya.³⁸

Menurut Kurshid yang dikutip oleh Ramayulis menjelaskan bahwa fungsi pendidikan adalah sebagai berikut. (a) Sebuah metode untuk melestarikan, memperluas, dan menghubungkan beberapa tingkatan praktik budaya, nilai-nilai sosial dan tradisional, serta konsep-konsep nasional dan masyarakat. (b) Sebuah pendekatan terhadap inovasi, pengembangan, dan perubahan yang berfokus pada perolehan dan penerapan informasi dan

³⁷ Rahmat Hidayat and Abdillah, *Ilmu Pendidikan "Konsep, Teori dan Aplikasinya"* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019), 24.

³⁸ Hidayat and Abdillah, 25.

keterampilan baru, serta mempersiapkan tenaga kerja yang produktif untuk mengatasi masalah sosial dan ekonomi.³⁹

Pendidikan dapat dianalisis melalui berbagai pendekatan teoritis, di antaranya: Teori Progresivisme menekankan pentingnya pendidikan yang berpusat pada peserta didik. John Dewey sebagai tokoh utama progresivisme percaya bahwa pendidikan harus berorientasi pada pengalaman langsung dan relevan dengan kehidupan nyata. Proses belajar bersifat aktif, kolaboratif, dan berbasis *problem-solving*.⁴⁰

Jean Piaget dan Lev Vygotsky mempopulerkan pandangan konstruktivis tentang pembelajaran, yang menyatakan bahwa anak-anak memperoleh informasi baru dengan secara aktif terlibat dengan lingkungan mereka. Pengajar di kelas konstruktivis berperan sebagai pemandu, yang memungkinkan siswa memahami gagasan melalui pengalaman pribadi mereka.⁴¹ Teori konstruktivisme merupakan teori yang mendekati dengan pembelajaran berbasis proyek, dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila guru berperan sebagai fasilitator.

Menurut Barker adalah globalisasi merupakan koneksi global ekonomi, sosial, budaya dan politik yang semakin mengarah ke berbagai arah di seluruh penjuru dunia dan merasuk ke dalam kesadaran kita. Produksi global atas produk lokal dan lokalisasi produk global. Di sisi lain Anthony G. McGrew menjelaskan bahwa globalisasi adalah proses di mana

³⁹ St Rodliyah, *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan* (Jember: IAIN Jember Press, 2021), 36.

⁴⁰ Rodliyah, 132.

⁴¹ Rodliyah, 135.

berbagai peristiwa, keputusan dan kegiatan di belahan dunia yang satu dapat membawa konsekuensi penting bagi berbagai individu dan masyarakat di belahan dunia yang lain. Globalisasi merupakan proses penyebaran kebiasaan-kebiasaan yang mendunia, yang pada prinsipnya mengacu pada perkembangan yang cepat di dalam teknologi komunikasi dan informasi yang bisa menghubungkan tempat-tempat yang jauh menjadi dekat dan dapat membawa pengaruh terhadap pergesekan nilai atau pertukaran budaya baik disengaja maupun tidak yang dapat memberikan pengaruh kepada sikap dan perilaku manusia dalam suatu bangsa.⁴²

2. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan proses pembentukan kepribadian individu yang mencakup nilai-nilai moral, etika, dan sosial yang bertujuan untuk menciptakan manusia yang berintegritas, bertanggung jawab, dan mampu berkontribusi positif dalam masyarakat. Lickona mendefinisikan pendidikan karakter sebagai “proses pembentukan kepribadian individu melalui pendidikan budi pekerti,” yang mencakup nilai-nilai moral, etika, dan sosial, dengan tujuan menghasilkan individu yang dapat dipercaya, bertanggung jawab, dan mampu memberikan kontribusi positif kepada masyarakat.⁴³

Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk pribadi yang berakhlak mulia⁴⁴. Membantu mereka hidup dengan seperangkat prinsip

⁴² Hidayat and Abdillah, *Ilmu Pendidikan “Konsep, Teori dan Aplikasinya.”*, 302

⁴³ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2022), 25.

⁴⁴ Fathur Rahman and Adelia Wahyuningtyas, “Konsep dan Tujuan Pendidikan Islam

yang mencakup etika dan moralitas serta mengembangkan rasa tanggung jawab pribadi, sosial, dan lingkungan. Membentuk generasi yang dapat menghadapi isu-isu global dengan tetap mempertahankan identitas budaya dan moralnya.

Pengetahuan diwariskan dari satu generasi ke generasi lainnya melalui pendidikan, dasar karakter siswa dikembangkan berdasarkan, kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan sosial. Ketidaksesuaian antara pelaksanaan pendidikan di Indonesia pada aspek kemunduran karakter⁴⁵. Landasan filosofis dan psikologis pendidikan karakter berakar pada Pancasila, prinsip-prinsip kebangsaan dan kenegaraan Indonesia. Landasan sosiologis beradaptasi dengan norma dan budaya masyarakat yang terus berkembang. Landasan hukum berasal dari Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dan ditegaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal.

Lickona dalam bukunya yang berjudul *“Education for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility”* menyatakan bahwa kekurangan yang paling jelas pada anak-anak muda adalah dalam karakter moral mereka, itulah sebabnya mengapa pendidikan karakter penting bagi negara mana pun. Biasanya, para pendidik mengaitkan hal ini

Menurut Ibnu Sina dalam Membangun Karakter Siswa di Era Digitalisasi,” *Journal on Education* 05, no. 02 (2023): 2353–68, <http://jonedu.org/index.php/joe>.

⁴⁵ Arif Rohman Hakim, “Konsep Landasan Dasar Pendidikan Karakter di Indonesia,” *Journal on Education* 6, no. 1 (2023): 2361–73, <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3258>.

dengan masalah-masalah di dalam keluarga. Sekolah semakin berkewajiban untuk terlibat dalam nilai-nilai moral dan pendidikan karakter, sebagian karena orang tua yang tidak memberikan perhatian yang cukup dalam pendidikan anak-anak mereka.⁴⁶ Pendidikan di Indonesia harus mencakup penerapan prinsip-prinsip moral dalam tindakan nyata.

Orang tua dan pendidik memberikan contoh positif.⁴⁷ Ketika siswa secara aktif terlibat dalam pelajaran yang mengajarkan prinsip-prinsip moral, mereka akan lebih siap untuk menerapkan prinsip-prinsip tersebut ke dalam kehidupan mereka. Siswa diharapkan mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam setiap aspek kehidupan.

Pendidikan karakter dapat diterapkan melalui berbagai pendekatan, di antaranya dengan mengintegrasikan kurikulum yang menanamkan nilai-nilai karakter dalam mata pelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan nilai-nilai kerja sama, kepemimpinan, dan tanggung jawab. Lingkungan sekolah menciptakan budaya sekolah yang mendukung pembentukan karakter. Kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat untuk memperkuat pendidikan karakter melalui sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat.⁴⁸

Dengan cepatnya penyebaran pengetahuan dan kemajuan teknologi, dilema moral menjadi semakin rumit di era globalisasi ini. Untuk

⁴⁶ Ningsih, *Pendidikan Karakter: Teori & Praktik*, 20.

⁴⁷ Ningsih, 88.

⁴⁸ Reza Armin Abdillah Dalimunthe, "Strategi dan Implementasi Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SMPN 9 Yogyakarta," *Jurnal Pendidikan Karakter*, no. 1 (2016): 102–11, <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.8616>.

menumbuhkan generasi yang berkarakter kuat, peduli, dan memiliki kepedulian sosial, pendidikan karakter harus memainkan peran penting.⁴⁹ Menurut Kemdikbud (2017), pendidikan karakter juga menjadi bagian dari penguatan pendidikan nasional untuk menghadapi Revolusi Industri 4.0.

3. Karakter Mandiri

Karakter adalah Sebuah konsep yang terkait dengan kecenderungan, keinginan, atau dorongan untuk bertindak dengan cara yang dipandang terpuji secara moral sesuai dengan prinsip-prinsip kemanusiaan, ajaran agama, atau konvensi dan standar budaya. Karakter dapat diperkuat melalui kompetensi dan sebaliknya. Mampu meramalkan konsekuensi langsung dan jauh dari tindakan seseorang adalah keterampilan penting bagi siswa yang berintegritas. Memiliki karakter yang kuat, bagaimanapun, akan memastikan bahwa pengetahuannya tidak menginspirasinya untuk menjadi siswa yang jujur dan dapat dipercaya.⁵⁰ Karakter seseorang membentuk dorongan, pandangan, dan proses berpikirnya. Dengan demikian, karakter, bersama dengan kompetensi, tertanam dalam berbagai pengalaman belajar.

Mandiri adalah sikap mengandalkan kemampuan diri sendiri dan tidak mudah bergantung kepada orang lain, baik dalam menyelesaikan masalah ataupun dalam menyelesaikan tugas dan kewajiban. Sikap mandiri perlu diasah dan dibiasakan dari anak usia dini. Sikap tidak mandiri muncul karena anak terlalu dimanja, selalu dilayani dan sering dilarang oleh orang

⁴⁹ Lili Nurlaili and Aqil Naufal, "Pendidikan Karakter sebagai Upaya Menghadapi Globalisasi," *Jurnal Mahasiswa Karakter Bangsa* 2, no. 2 (2022): 181–91.

⁵⁰ Nashrullah, *Pengantar Kurikulum Profil Pelajar Pancasila di Pendidikan Dasar* (Mataram: CV. Kanhayakarya, 2021), 72.

tuanya. Untuk mengembangkan karakter mandiri ini anak harus diberikan kesempatan untuk belajar dan mencoba hal-hal yang baru. Knowless berpendapat bahwa agar siswa dapat dianggap sebagai pembelajar mandiri, mereka harus mampu berpikir kritis dan kreatif sendiri, bahkan ketika diberi instruksi. Siswa diharapkan memiliki kualitas pribadi tertentu, termasuk kemampuan untuk bekerja secara mandiri.⁵¹

Setiap kelas membutuhkan seorang guru yang dapat menginspirasi murid-muridnya untuk bertanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri, serta berperan sebagai penasihat, pengatur, dan pemberi informasi. Sebagai fasilitator, peran guru adalah membantu siswa belajar dengan menyediakan dan mengatur berbagai alat pembelajaran. Pendidik, di sisi lain, bekerja untuk menginspirasi siswa mereka untuk memanfaatkan materi pembelajaran yang tersedia dengan membangkitkan rasa ingin tahu mereka.⁵²

Pengembangan karakter mandiri bisa dilakukan orang tua melalui berbagai kegiatan belajar. Orang tua dalam pendidikan keluarga dalam mengembangkan karakter mandiri anak dapat menggunakan pola berikut: (1) pengembangan karakter mandiri anak usia dini melalui tanggung jawab yang diberikan orang tua pada anak dalam bentuk peran-peran tertentu yang harus dilakukan anak; (2) pengembangan karakter mandiri melalui persepsi fitrah yang menekankan pada pengkondisian lingkungan yang berkarakter; (3) pengembangan karakter mandiri anak usia dini melalui pemberian

⁵¹ Zulfida, *Pendidikan Karakter dalam Buku Ajar*, 58.

⁵² Zulfida, 59.

kebebasan pada anak dalam melakukan berbagai kegiatan; (4) pengembangan karakter mandiri melalui kegiatan pembiasaan, di mana orang tua dengan sengaja memberikan kegiatan-kegiatan pembiasaan yang memang akan mengembangkan karakter mandiri anak usia dini; dan (5) pengembangan karakter mandiri melalui motivasi orang tua yang secara aktif memberikan motivasi pada anak untuk melakukan berbagai kegiatan yang mengembangkan karakter anak usia dini.⁵³

C. **Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila**

Salah satu perbedaan antara Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka, menurut rancangan kurikulum yang diusulkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, adalah dimasukkannya kegiatan pembelajaran yang didasarkan pada Projek Penguatan Profil Siswa Pancasila. Projek pembelajaran interdisipliner dan lintas kurikulum yang mendorong siswa untuk mengamati isu-isu lingkungan dan mempertimbangkan solusi potensial adalah Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.⁵⁴ Sejalan dengan Keputusan Menteri No. 56/M/2022, Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah upaya akademik yang bertujuan untuk meningkatkan karakter dan kompetensi siswa sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila, yang dikembangkan dengan menggunakan Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Siswa mengembangkan Profil Pelajar Pancasila-seperangkat keterampilan dan sifat yang dapat mereka gunakan dalam kehidupan sehari-hari-melalui penekanan pembelajaran di sekolah serta kesempatan untuk belajar di luar kelas.⁵⁵

⁵³ F A Fadilah, dkk, "Pengembangan Karakter Mandiri Anak Usia Dini dalam Pendidikan Keluarga," *Proceeding the 5th Annual International Conference on Islamic Education* 5, no. 1 (2021): 134.

⁵⁴ Arifin Nur Budiono, "Analisis Persepsi Komite Pembelajaran dan Praktik Baik Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka," *Journal on Education* 05, no. 02 (2023): 5340–52.

⁵⁵ Pia Adiprima Rizky Satria, Wulan Kandi Sekar, and Tracey Yani Harjatanaya, "Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila," *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, 2022, 138

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila berbeda dengan topik intrakurikuler dan memiliki implementasi yang fleksibel dalam hal konten, kegiatan, dan waktu pelaksanaan. Tidak ada keharusan bahwa hasil pembelajaran, materi pelajaran, atau kegiatan proyek harus terkait dengan elemen-elemen mata pelajaran yang tercakup dalam mata pelajaran lain. Dalam pelaksanaannya satuan pendidikan dapat berkerjasama dengan wali murid, masyarakat atau dunia usaha.⁵⁶ Adanya Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk mewujudkan peserta didik sebagai pelajar sepanjang hayat yang mempunyai kompetensi global, dan berkarakter sesuai nilai-nilai Pancasila.⁵⁷

Pembelajaran kokurikuler adalah kegiatan pendidikan yang berada di luar mata pelajaran inti, namun masih berada dalam lingkup kurikulum sekolah dan memiliki tujuan pendidikan yang jelas. Kegiatan kokurikuler mendukung proses pembelajaran intrakurikuler dan memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi, minat, serta nilai-nilai karakter. Menurut Kemdikbud, pembelajaran kokurikuler dalam konteks Kurikulum Merdeka dilakukan melalui berbagai kegiatan yang bersifat proyek, seperti yang tercermin dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Profil Pelajar Pancasila merupakan representasi dari pelajar Indonesia yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.⁵⁸ Profil

⁵⁶ Budiono, "Analisis Persepsi Komite Pembelajaran dan Praktik Baik Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka."

⁵⁷ Sufiyadi, *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, (Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, 2021), 5

⁵⁸ Rizky Satria and Dkk, *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar*

ini terdiri dari enam dimensi utama:

1. Dimensi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memuat enam kompetensi/dimensi di antaranya: 1) beriman, bertakwa, kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bergotong royong, 4) berkebhinekaan global, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif.³⁶ Merujuk pada keputusan 009/H/KR/2022 Kepala Badan Standar Nasional Pendidikan, Badan Kurikulum dan Penilaian Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi tentang Dimensi, Unsur, dan Sub Unsur Profil Pembelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka, berikut penjelasannya:

a. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia

Agama, moralitas individu, moralitas sosial, moralitas lingkungan, dan moralitas negara adalah lima komponen yang membentuk dimensi ini. Siswa Pancasila menjunjung tinggi moralitas agama dengan mematuhi mandat-Nya dan menjauhkan diri dari larangan-Nya, dengan mengambil bagian dalam kegiatan keagamaan, dan dengan mempelajari sejarah, ajaran, dan individu-individu utama agama tersebut untuk memiliki pemahaman yang menyeluruh tentang keyakinan dan praktiknya. Kecintaan dan kepedulian siswa terhadap diri sendiri adalah manifestasi dari nilai-nilai mereka sendiri. Siswa Pancasila menjunjung tinggi standar moral pribadi berikut: mereka jujur, adil, dan

Pancasila (Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022), 5.

rendah hati; mereka memperlakukan orang lain dengan hormat; dan mereka memprioritaskan kesehatan dan kerohanian mereka di atas segalanya.

Pendidikan berperan dalam meningkatkan karakter siswa menjadi lebih baik dan sebagai dasar di dalam kehidupan. Konsep pendidikan karakter sesungguhnya telah ada semenjak diutusnya Nabi Muhammad Saw yang mana Allah Swt telah memerintahkan beliau sebagai contoh penyempurna akhlak bagi umatnya.⁵⁹

b. Berkebhinekaan global

Dalam konsep kebhinekaan global, pelajar Indonesia mempunyai sikap menghormati keberagaman dan toleransi terhadap perbedaan. Untuk meraih berkebhinekaan secara global pelajar Indonesia bisa mengenal budaya sendiri, bisa berkomunikasi dan berinteraksi antar budaya, berefleksi dan bertanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan serta berkeadilan sosial. Dengan demikian yang dilakukan pelajar Pancasila bisa berupa mendiskripsikan dan analisis budayanya sendiri, menghargai keunikan setiap budaya, mempelajari keragaman budaya serta aktif dan partisipatif membangun masyarakat yang damai.

c. Mandiri

Kesadaran diri yang dimiliki pelajar Pancasila mengenai kondisi yang dihadapi serta mempunyai tanggung jawab terhadap proses dan

⁵⁹ Fina Kholij Zukhrufin, Saiful Anwar, and Umar Sidiq, "Desain Pembelajaran Akhlak melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *Journal of Islamic Education* 6, no. 2 (2021): 126–44, <http://repository.iaiponorogo.ac.id/857/>.

hasil belajarnya. Nilai karakter mandiri meliputi sikap dan perilaku tidak bergantung dengan orang lain, menggunakan tenaga, pikiran dan waktu untuk mewujudkan cita-cita. Selain itu juga mempunyai etos kerja yang baik, tangguh, profesional kreatif, dan menjadi pembelajar sepanjang hayat serta mengaplikasikan nilai karakter dan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

d. Gotong royong

Dalam konteks ini peserta didik mempunyai kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama tanpa paksaan. Gotong royong ini meliputi kegiatan kolaborasi, kepedulian, dan berbagi. Mengenai kolaborasi, peserta didik mampu berkontribusi dan bekerja sama secara tulus untuk memperoleh tujuan bersama. Sedangkan perilaku siswa yang mencerminkan kepedulian yakni peka terhadap kondisi lingkungan dan masyarakat, sehingga memunculkan perilaku untuk menciptakan kondisi yang lebih baik lagi. Adapun perilaku yang mencerminkan kemampuan berbagi, siswa memberi dan menerima berbagai macam hal baik kehidupan pribadi maupun bersama, dan mampu menjalani kehidupan bermasyarakat.

e. Bernalar kritis

Siswa yang mempunyai kemampuan bernalar kritis mampu berpikir secara objektif, meliputi mampu mempertimbangkan informasi dari berbagai aspek berdasarkan data dan fakta, serta mampu mencerna/memahami informasi berupa kuantitatif maupun kualitatif

kemudian dilakukan analisis, dievaluasi dan disimpulkan. Elemen pada bernalar kritis di antaranya memperoleh dan memproses data/informasi, analisis, evaluasi, dan menyimpulkan.

f. Kreatif

Siswa yang kreatif mampu menghasilkan dan memodifikasi sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Elemen kunci dari kreatif terdiri dari menghasilkan gagasan yang orisinal serta menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal serta memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan.

2. Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Sebagai upaya untuk mencapai Profil Pelajar Pancasila melalui penerapan paradigma baru dalam pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Oleh karena itu, perlu adanya pemahaman tentang paradigma baru dalam pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Perancangan dan pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan faktor krusial yang harus diperhatikan.⁶⁰ Tahapan perencanaan dan pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah sebagai berikut :

a. Membentuk tim fasilitator Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Pembentukan dan pengelolaan tim fasilitator oleh kepala

⁶⁰ Natalia Aristina Dewi, Yuli Ifana Sari, and Roni Alim Ba'diya Kusufa, Implementasi Kurikulum Merdeka Ditinjau dari Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kebhinekaan Global dengan Menggunakan Model Project Based Learning (PjBL) di Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Malang, (Studi Deskripsi di Sekolah Menengah, *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS* 17, no. 2 (2023), <https://doi.org/10.21067/jppi.v17i2.9183>.

sekolah dan koordinator Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Tim fasilitator terdiri dari pendidik yang bertugas merencanakan, menjalankan, dan mengevaluasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Pembentukan tim fasilitator disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan sekolah, dapat disesuaikan dengan⁶¹:

- 1) Jumlah peserta didik dalam satuan pendidikan
- 2) Jumlah tema yang ada dalam satu tahun ajaran
- 3) Jumlah jam mengajar pendidik yang belum terpenuhi atau dialihkan untuk Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
- 4) Pertimbangan lain sesuai kebutuhan

b. Pembagian peran dan tanggung jawab dalam Pengelolaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Masing-masing bagian mulai dari satuan pendidikan, koordinator Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, dan Fasilitator Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memiliki peran dan tanggung jawab yaitu sebagai berikut :

- 1) Satuan Pendidikan
 - a) Bertugas menyiapkan sistem dari perencanaan hingga evaluasi dan refleksi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.
 - b) Bekolaborasi dengan masyarakat, komunitas, akademisi, praktisi untuk menambah materi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.
 - c) Mengomunikasikan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

⁶¹ Satria and Dkk, *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, 23.

kepada lingkungan sekolah, orang tua peserta didik, dan mitra.

- d) Memastikan pembelajaran tetap berjalan sesuai dengan arahan alokasi waktu dari pemerintah. Adapun alokasi waktu Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dilaksanakan pada jadwal yang telah ditentukan.
- e) Melibatkan pendidik bimbingan dan konseling untuk memberikan fasilitas dan dukungan pada proses berjalannya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.
- f) Menyediakan dana dan sumber daya yang diperlukan untuk kelangsungan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

2) Koordinator Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Koordinator proyek bisa dari wakil kepala satuan pendidikan atau tenaga pendidik yang memiliki pengalaman dalam mengembangkan dan mengelola Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.⁶² Jumlah Koordinator menyesuaikan jumlah kelas/fasilitator, setiap satu koordinator bisa mengkoordinasi dua sampai tiga kelas/fasilitator. Tugas koordinator Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah :

- a) Mengembangkan kemampuan kepemimpinan dalam menjalankan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
- b) Menyiapkan sistem yang dibutuhkan oleh fasilitator dan peserta didik yang digunakan dalam proses menyelesaikan Proyek

⁶² Satria and Dkk, 24.

Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

- c) Memastikan adanya kolaborasi antara masing-masing fasilitator.
- d) Memastikan pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dilakukan secara eksploratif.
- e) Memastikan rancangan penilaian yang dilaksanakan sesuai dengan kriteria yang ada.

3) Fasilitator Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

- a) Memperhatikan kebutuhan dan minat belajar peserta didik dan menjadikan pembelajaran (*berdiferensiasi*), sesuai dengan gaya belajar, imajinasi, kreativitas, dan inovasi tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.
- b) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.
- c) Memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mendalami tema pembelajaran yang diminati.
- d) Berkolaborasi dengan pihak terkait Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (orang tua, mitra, lingkungan) untuk mencapai tujuan pembelajaran dari setiap tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.
- e) Menyediakan sumber belajar yang dibutuhkan peserta didik.
- f) Mengajarkan keterampilan proses inkuiri kepada peserta didik dan mendampingi peserta didik dalam mencari referensi.
- g) Memberikan fasilitas akses untuk proses riset dan bukti.

- h) Terbuka dalam memberi dan menerima saran dan kritik pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.
- i) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapat, memilih, dan mempresentasikan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.
- j) Mengelola beban kerja mengajar dengan seimbang antara intrakurikuler dan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.”



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap fakta terkait Manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam meningkatkan karakter mandiri di SMAN 1 Babadan Ponorogo dan SMAN 1 Dolopo Madiun. Penelitian ini mengkaji Manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dari perspektif perencanaan, pelaksanaan, dan hasil. Penelitian kualitatif adalah suatu gaya penyelidikan yang menekankan pada penyajian naratif, fokus pada aspek-aspek alamiah dan holistik dari suatu fenomena, pendekatan multimetode, mengutamakan kualitas, dan pencarian makna, pemahaman, ide, gejala, simbol, dan deskripsi dari suatu peristiwa.⁶³

Teknik penelitian deskriptif merupakan bagian dari penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini. Metode penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi yang ada saat ini serta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang hal tersebut. Penelitian ini melibatkan langkah-langkah pengumpulan data, klasifikasi data, analisis data, interpretasi, penarikan kesimpulan, penulisan dan penyusunan laporan yang merupakan bagian dari proses penelitian ini. Tujuan deskripsi ini adalah untuk membantu pembaca dalam pemahaman yang lebih baik tentang lingkungan

⁶³ Umar Sidiq and M. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 3

yang diamati sebagai hasil dari laporan ini. Peneliti mulai memoles data untuk disajikan sebagai deskripsi murni dalam laporan penelitian dengan melihat catatan lapangan dan wawancara.⁶⁴ Penelitian yang dimaksud untuk mendeskripsikan keadaan yang terjadi dilapangan berhubungan dengan Manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam meningkatkan karakter mandiri siswa di SMAN 1 Babadan Ponorogo dan SMAN 1 Dolopo Madiun, berdasarkan data yang telah diperoleh dan terkumpul kemudian digambarkan dengan kalimat, kemudian mengelompokkan data sesuai dengan kategorinya untuk mendapat sebuah kesimpulan.

Denzin dan Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada dalam penelitian kualitatif. Metode yang umum digunakan adalah pemanfaatan dokumen, observasi, dan wawancara.⁶⁵

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan studi kasus yang merupakan studi mendalam tentang individu, kelompok, organisasi, program kegiatan, dan sebagainya dalam waktu tertentu dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran yang lengkap dan mendalam tentang suatu entitas dengan menghasilkan data yang kemudian dianalisis untuk menghasilkan teori. Data studi kasus berasal dari sumber yang sama dengan data penelitian kualitatif, yaitu wawancara,

⁶⁴ Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Surabaya: Zifatama Publisher, 2014), 133

⁶⁵ Umar Sidiq, *Manajemen Madrasah* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2008), 4.

observasi, dan arsip.⁶⁶

Dalam penelitian ini, penulis mengambil studi kasus tentang proses manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam meningkatkan karakter mandiri siswa di SMAN 1 Babadan Ponorogo dan SMAN 1 Dolopo Kabupaten Madiun. Peneliti melakukan penelitian dengan datang ke lokasi penelitian untuk menggali data serta melihat secara langsung kondisi yang ada di lokasi. Peneliti dapat mengetahui secara langsung terkait pengetahuan, partisipasi serta kontrol dari koordinator dan fasilitator terhadap program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang diberikan kepada siswa. Hal tersebut diperoleh dengan mengamati design proyek, proses proyek, dan juga proyek yang diterapkan oleh fasilitator. Sehingga untuk memperoleh data tersebut peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus.

C. Lokasi Penelitian

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini karena terdapat fenomena yang menarik untuk dikaji yang berkaitan dengan kebijakan penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam meningkatkan karakter mandiri siswa sebagai bagian dari implementasi Kurikulum Merdeka. SMAN 1 Babadan Ponorogo dan SMAN 1 Dolopo Madiun dalam penerapannya dalam beberapa proyek berkerjasama dan berkolaborasi dengan instansi terkait untuk menambahkan pengetahuan dan wawasan siswa terhadap proyek yang akan dikerjakan. Proyek yang dikerjakan oleh siswa merupakan bentuk dari pendidikan dalam meningkatkan karakter mandiri siswa yang

⁶⁶ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021), 90.

menjadi tujuan dari pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Topik penelitian adalah apa yang dimaksud ketika seseorang berbicara tentang sumber data. Dalam penelitian kualitatif, kata-kata dan tindakan adalah sumber data utama, dengan data tambahan yang berasal dari hal-hal seperti dokumen. Penulis studi ini menggunakan dua sumber data SMAN 1 Babadan Ponorogo dan SMAN 1 Dolopo Madiun-untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan oleh fokus penelitian tentang dampak Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap pengembangan siswa sebagai pemikir dan pelaku yang mandiri:

a. Data Primer

Yaitu informasi tangan pertama yang dikumpulkan oleh peneliti atau timnya dari sumber aslinya. dengan menggunakan metode dan proses untuk mengumpulkan informasi, yang dapat mencakup wawancara, observasi partisipan, atau penggunaan alat yang dikembangkan dengan mempertimbangkan tujuan penelitian.⁶⁷ Adapun sumber data interview dalam penelitian ini melalui *key informan* yaitu: kepala sekolah SMAN 1 Babadan Ponorogo dan SMAN 1 Dolopo Madiun, waka kurikulum SMAN 1 Babadan Ponorogo dan SMAN 1 Dolopo Madiun, guru dan peserta didik. Data selanjutnya melalui

⁶⁷ Sidiq and Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, 165.

observasi berupa proses pembelajaran dan suasana di SMAN 1 Babadan Ponorogo dan SMAN 1 Dolopo Madiun:

b. Data Sekunder

Informasi yang dikumpulkan oleh para peneliti sendiri untuk mendukung klaim yang dibuat dalam sumber aslinya. Informasi yang diperoleh dari sumber sekunder, seperti catatan pemerintah dan arsip sejarah, adalah cara lain untuk menjelaskannya.⁶⁸ Data sekunder umumnya berupa foto kegiatan, arsip dokumen resmi yang berhubungan dengan SMAN 1 Babadan Ponorogo dan SMAN 1 Dolopo. Dalam penelitian ini data di peroleh dari dokumen-dokumen resmi yang ada di SMAN 1 Babadan Ponorogo dan SMAN 1 Dolopo Madiun berhubungan dengan Manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

2. Sumber data

Subjek penelitian dianggap sebagai “sumber data” oleh Suharsimi Arikunto. Responden adalah orang yang menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti (lisan dan tertulis) dalam kuesioner atau wawancara; sebaliknya, benda-benda, gerak, dan peristiwa dapat menjadi sumber data bagi peneliti yang menggunakan metode observasi. Misalnya peneliti mengamati guru yang sedang mengajar, maka objek penelitiannya adalah gaya atau cara guru mengajar.⁶⁹

Adapun sumber data yang dijadikan subjek untuk memperoleh data

⁶⁸ Sidiq and Choiri, 166.

⁶⁹ Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021), 57.

yaitu:

- a. Sumber data yang diperoleh dari para informan kunci yaitu dari kepala sekolah, wakil kepala bidang kurikulum, guru serta siswa di SMAN 1 Babadan Ponorogo dan SMAN 1 Dolopo Madiun.
- b. Sumber data yang diperoleh melalui observasi berupa proses pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMAN 1 Babadan Ponorogo dan SMAN 1 Dolopo Madiun.
- c. Sumber data berupa dokumentasi foto kegiatan, arsip dokumentasi resmi yang berhubungan dengan keberadaan sekolah di SMAN 1 Babadan Ponorogo dan SMAN 1 Dolopo Madiun.

Tabel 3.1 Data dan Sumber Data

No	Data	Sumber Data
1	Perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	Data Primer: 1. Wawancara dengan kepala sekolah dan wakil kurikulum untuk mendapatkan data mengenai perencanaan P Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Data Skunder: 1. Perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
2	Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	Data Primer: 1. Observasi proses pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Data Skunder: 1. Foto pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila 2. Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

3	Evaluasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila	Data Primer: 1. Wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum dan guru kelas untuk memperoleh data pengawasan dan tindak lanjut dari Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Data Sekunder: 1. Data asesmen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila 2. Hasil evaluasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
---	---	--

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk memecahkan masalah penelitian.⁷⁰

Hasil dari sebuah penelitian dapat dijelaskan secara ilmiah jika informasi atau fenomena yang relevan, valid, dan dapat dipercaya dikumpulkan melalui pengumpulan data.⁷¹ Penelitian metode kualitatif menggunakan beberapa teknik di antaranya:

1. Wawancara (*Interview*)

Metode wawancara adalah interaksi komunikasi lisan antara dua orang atau lebih yang bertatap muka dan berhadap-hadapan dan diarahkan pada suatu isu atau masalah tertentu. Salah satu cara untuk melihat wawancara adalah sebagai jenis komunikasi verbal yang digunakan untuk mengumpulkan informasi.⁷² Sasaran wawancara adalah kepala sekolah, kepala kurikulum, guru, dan siswa.

⁷⁰ Abubakar, 67.

⁷¹ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK dan Penelitian Pengembangan* (Bandung : Citapustaka Media), 143.

⁷² Ibid., 101.

Dengan melakukan wawancara ini, peneliti berharap mendapatkan jawaban atau informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam pelaksanaannya, peneliti menggunakan pendekatan wawancara bebas terpimpin, yang menggabungkan unsur wawancara bebas dan wawancara terpimpin. Dalam pendekatan ini, pewawancara memiliki kebebasan untuk mengajukan pertanyaan apa saja kepada informan, tetapi juga memiliki arahan mengenai data yang akan dikumpulkan dengan menggunakan sederet pertanyaan yang telah disiapkan. Peneliti menggunakan metode ini guna mendapatkan informasi mengenai Manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Penting bagi orang yang diwawancarai (informan) untuk mengetahui bahwa mereka sedang diwawancarai dan memahami tujuan wawancara dalam kaitannya dengan penelitian ini. Hal ini berarti bahwa penggunaan sesi tanya jawab disusun secara terstruktur seperti halnya diskusi biasa. Orang-orang yang dijadikan informan dalam penelitian ini, ditetapkan dengan cara *purposive* yaitu:

- a. Dasar Darminto sebagai Kepala Sekolah SMAN 1 Babadan Ponorogo karena sebagai penanggung jawab terlaksananya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.
- b. Mahfud Efendi selaku sebagai Sekolah SMAN 1 Dolopo Madiun karena sebagai penanggung jawab terlaksananya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.
- c. Agus Widodo sebagai Waka Kurikulum SMAN 1 Babadan

Ponorogo didapati informasi mengenai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta evaluasi dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

- d. Rindang Wahyu Wijayanti Waka Kurikulum SMAN 1 Dolopo Madiun didapati informasi mengenai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta evaluasi dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.
- e. Endah Sayekti sebagai koordinator Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila SMAN 1 Babadan Ponorogo didapati informasi mengenai penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
- f. Kuncoro sebagai koordinator Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila SMAN 1 Dolopo Madiun didapati informasi mengenai penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.
- g. Eka Lestari sebagai fasilitator Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila SMAN 1 Babadan Ponorogo didapati informasi mengenai pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.
- h. Anis Kurlillah sebagai fasilitator Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila didapati informasi mengenai pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
- i. Siswa untuk mendapatkan informasi mengenai partisipasi terhadap Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di sekolah, lalu respon adanya pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Data yang dikumpulkan dari para informan akan digunakan untuk

mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana Manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam meningkatkan karakter mandiri siswa di SMAN 1 Babadan Ponorogo dan SMAN 1 Dolopo Madiun.

2. Pengamatan (*Observasi*)

Metode pengamatan merupakan pendekatan yang disengaja dan terstruktur dalam mempelajari fenomena sosial dan gejala alam melalui pengamatan dan pencatatan. Dalam konteks psikologis, observasi mencakup kegiatan fokus pada suatu objek dengan menggunakan semua indera, seperti penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, dan pengecapan. Dalam penelitian, observasi dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti tes, kuesioner, rekaman gambar, dan rekaman suara. Secara umum dalam penelitian ini, peneliti atau pengamat berperan sebagai partisipan, yang berarti bahwa peneliti menjadi bagian penting dari situasi yang diteliti, tanpa mempengaruhi situasi tersebut secara tidak wajar.⁷³

Metode pengamatan yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang nyata mengenai kondisi di lembaga yang membahas tentang Manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam meningkatkan karakter mandiri siswa di SMAN 1 Babadan Ponorogo dan SMAN 1 Dolopo Madiun secara mendalam yang terkait tentang pelaksanaan dari Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Sehingga

⁷³ Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Sidoarjo : Zifatama Publisher), 133.

penulis mampu mendeskripsikan objek yang diteliti oleh penulis.

3. Dokumentasi

Mencari informasi mengenai suatu hal atau variabel dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dokumen, surat kabar, prasasti, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya, dikenal sebagai metode pengumpulan data dokumentasi.⁷⁴

Peneliti menggunakan metode ini guna memperoleh data berupa dokumen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam penguatan karakter mandiri siswa di SMAN 1 Babadan Ponorogo dan SMAN 1 Dolopo Kabupaten Madiun, visi-misi dan tujuan, serta keadaan lembaga saat ini yang berhubungan dengan Manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, perencanaan dari Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, pelaksanaan dan hasil dari Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila guna memperkuat hasil penelitian yang didapatkan. Melalui dokumen-dokumen tersebut dapat menjadi penguat terhadap data-data yang diperoleh melalui wawancara dan juga observasi.

⁷⁴ Ibid., 108.

Tabel 3.2 Pengumpulan Data

No	Fokus Penelitian	Teknik Pengumpulan Data dan Sumber Data	Tema Wawancara/Peristiwa/Isi Dokumen
1.	Perencanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	Wawancara: 1. Kepala sekolah 2. Waka kurikulum	a. Menyiapkan dokumen kurikulum operasional satuan pendidikan b. Menyiapkan alur tujuan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila c. Menyusun kriteria ketercapaian tujuan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila d. Menyusun modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
		Dokumentasi: 1. Dokumen Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	a. Menganalisis konteks karakteristik satuan pendidikan b. Merumuskan visi, misi dan tujuan c. Menentukan pengorganisasian Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila d. Menyusun perencanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
		Observasi: 1. Kegiatan pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	a. Interaksi guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik b. Pelaksanaan projek
		Wawancara: 1. Kepala Sekolah 2. Waka Kurikulum 3. Guru Kelas 4. Peserta didik	a. Penjelasan proses Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila oleh kepala sekolah b. Penjelasan proses Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila oleh waka kurikulum c. Penjelasan proses Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila oleh guru kelas

			d. Penjelasan pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila oleh peserta didik
	Dokumentasi: 1. Modul		a. Isi materi b. Metode yang digunakan c. Alokasi waktu pembelajaran
	Wawancara: 1. Kepala sekolah 2. Waka kurikulum 3. Guru kelas		a. Tolak ukur Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pencapaian selama proses pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dampak yang dirasakan bagi lembaga pendidikan
	Dokumen: 1. Refleksi hasil Belajar Peserta didik 2. Asesmen		a. Hasil projek yang telah dibuat b. Waktu asesmen c. Proses asesmen d. Yang melakukan asesmen

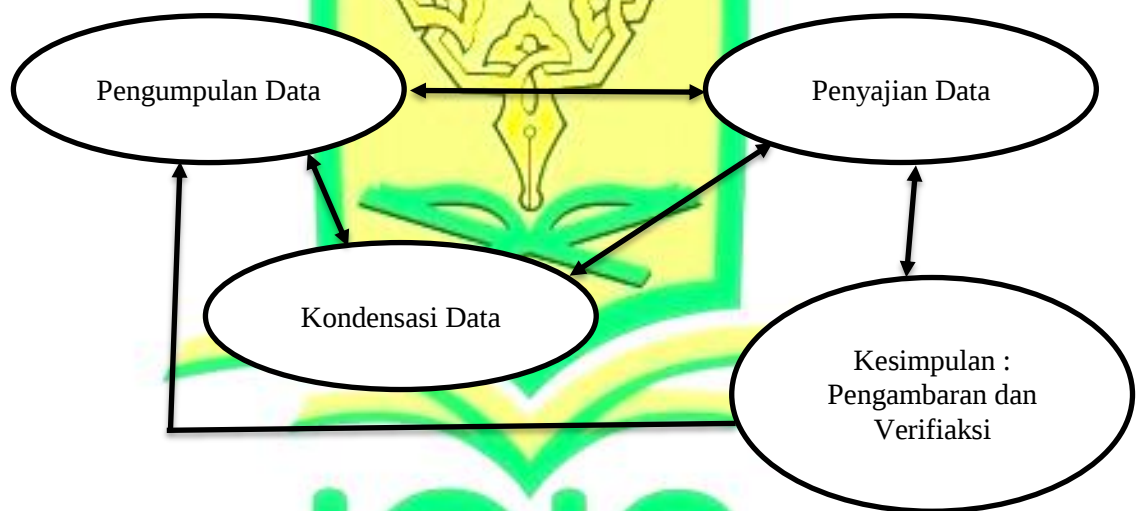
F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif merupakan proses yang dilakukan dengan cara bekerja dengan data, mengatur data, memilah-milahnya menjadi bagian yang dapat dikelola, menemukan pola dan temuan, serta mengidentifikasi apa yang signifikan dan apa yang dapat dipelajari dari data tersebut.⁷⁵ Miles dan Huberman menyatakan bahwa analisis data terdiri dari tiga kegiatan yang berjalan secara simultan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Proses ini terjadi secara bersamaan, di mana reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi saling terkait dan membentuk siklus dan interaksi dalam rangka memperoleh wawasan umum yang disebut analisis.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model interaktif yang dikemukakan oleh Saldana Miles, Huberman & Saldana. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis terdiri dari kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*). Tujuan dilaksanakannya penelitian deskriptif kualitatif ini adalah untuk memberikan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat tentang suatu fakta tertentu. Fakta yang dimaksud adalah tentang Manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam meningkatkan karakter mandiri di SMAN 1 Babadan Ponorogo dan SMAN 1 Dolopo Kabupaten Madiun.

⁷⁵ A. N. Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan* (Bandung: Citapustaka Media, 2016), 169

Dalam penelitian kualitatif, peneliti menggunakan beberapa teknik analisis data, termasuk transkrip hasil wawancara, reduksi data, analisis, interpretasi data, dan triangulasi⁷⁶. Melalui analisis data tersebut, peneliti dapat mencapai kesimpulan yang berikut adalah teknik-teknik analisis data yang digunakan berikut serangkaian kegiatan yang dilakukan dalam analisis data :



Dari gambar model analisa data menurut Miles Huberman dan Saldana di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data dari metode yang dilakukan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Semua jenis data ini memiliki satu aspek kunci secara umum, terutama analisisnya tergantung pada keterampilan integratif dan interpretatif dari peneliti. Interpretasi diperlukan karena data yang dikumpulkan jarang berbentuk angka, data kaya rincian dan panjang.

⁷⁶ Feny R. Fiantika, Mohammad Wasil, and dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), 13.

Pada tahap awal, peneliti melakukan pengumpulan data di SMAN 1 Babadan Ponorogo dan SMAN 1 Dolopo Madiun terkait kegiatankegiatan yang dilaksanakan di sekolah tersebut. Kemudian memilih beberapa kegiatan yang di dalamnya memuat penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang dapat membentuk karakter siswa mandiri. Sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Kemudian dari data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi tersebut dimasukkan ke dalam transkrip data sesuai dengan waktu dan tempat penelitiannya.

2. Kondensasi Data

Kondensasi data mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pengabstraksian, dan/atau mentransformasikan data yang muncul dalam badan lengkap catatan lapangan tertulis, wawancara transkrip, dokumen, dan bahan empiris lainnya. Dengan melakukan kondensasi, kami membuat data lebih kuat. Kondensasi data bukanlah sesuatu yang terpisah dari analisis. Itu adalah bagian dari analisis. Itu keputusan peneliti bagian data mana yang akan dikodekan dan mana yang akan diambil, kategori mana yang diberi label terbaik merangkum sejumlah bagian, yang kisahnya terus berkembang-semuanya merupakan pilihan analitis. Data kondensasi adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, mengurutkan, memfokuskan, membuang, dan mengatur data sedemikian rupa suatu cara agar kesimpulan “akhir” dapat ditarik dan

diverifikasi.⁷⁷

Pada tahap ini peneliti harus bertindak selektif dalam menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis. Pada tahap ini, peneliti memilih kegiatan yang berkaitan dengan penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMAN 1 Babadan Ponorogo dan SMAN 1 Dolopo Madiun. Tahap selanjutnya peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan dari rumusan masalah. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan strategi dan penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Tahap rangkuman merupakan yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan cukupan data. Pada tahap ini, peneliti meringkas hasil data yang telah terkumpul terkait manajemen Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Langkah terakhir data disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara yakni melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya. Setelah data terkumpul langkah

⁷⁷ Matthew Miles and Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (United States of America: SAGE Publications, 2014), 31.

selanjutnya adalah menarasikan data. Pada tahap ini peneliti akan mereduksi narasi sesuai dengan fokus penelitian menggunakan coding, rumusan data 1, rumusan data 2, dan rumusan data 3, sehingga akan ditemukan domain.

3. Penyajian Data

Data display didefinisikan adalah suatu hal yang terorganisir, kumpulan informasi terkompresi yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan tindakan. Dalam kehidupan sehari-hari, tampilan bervariasi dari pengukur bensin, surat kabar, hingga pembaruan status Facebook. Melihat tampilan membantu kita memahami apa yang sedang terjadi dan melakukan sesuatu menganalisis lebih lanjut atau mengambil tindakan berdasarkan pemahaman itu.⁷⁸ Peneliti menggunakan acuan yang telah ditetapkan agar tidak terjadi kesalahan pemahaman dalam penyusunan.

Penyajian data yang dapat dilakukan oleh peneliti adalah dengan menggunakan uraian singkat, bagan, hubungan kategori dan lain sebagainya. Model teknik analisis data yang paling banyak digunakan adalah dengan teks yang bersifat narasi. Setelah melalui tahap kondensasi selanjutnya adalah menyajikan data terkait dengan Manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam meningkatkan karakter mandiri siswa di SMAN 1 Babadan Ponorogo dan SMAN 1 Dolopo Madiun dengan bentuk teks narasi.

⁷⁸ Miles and Huberman, 31.

4. Menarik Kesimpulan

Merupakan tindakan peneliti dalam menginterpretasikan data: menggambarkan makna dari data display. Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles & Hubberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dari awal data pengumpulan, analisis kualitatif menafsirkan apa yang dimaksud dengan mencatat pola, penjelasan, sebab akibat alur, dan proposisi. Peneliti yang kompeten menganggap enteng kesimpulan ini dan mempertahankannya keterbukaan dan skeptisisme, namun kesimpulannya masih tetap ada, awalnya samar-samar, kemudian semakin eksplisit dan mbumi. Kesimpulan "final" mungkin baru muncul setelah pengumpulan data selesai, tergantung pada kondisinya ukuran korpus catatan lapangan; metode pengkodean, penyimpanan, dan pengambilan yang digunakan; kecanggihan peneliti; dan tenggat waktu yang perlu dipenuhi.⁷⁹ Kesimpulan yang awalnya belum jelas akan menjadi lebih terperinci. Kesimpulan "final" akan muncul berdasarkan jumlah catatan lapangan, pengkodean, penyimpanan, dan metode pencarian yang digunakan, keahlian peneliti, dan persyaratan pendataan, tetapi sering kali kesimpulan tersebut telah dirumuskan sejak awal. Dari penyajian data di atas kemudian peneliti dapat merumuskan kesimpulan secara holistik terkait dengan manajemen Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam meningkatkan karakter mandiri siswa di SMAN 1 Babadan Ponorogo dan SMAN 1 Dolopo Madiun.

⁷⁹ Miles and Huberman, 32.

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keterandalan (validitas).⁸⁰ Untuk mengecek dan menguji keabsahan data mengenai Manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam meningkatkan karakter mandiri siswa di SMAN 1 Babadan Ponorogo dan SMAN 1 Dolopo Madiun. Teknik pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik, yaitu:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Dalam penelitian kualitatif, peneliti memiliki peran yang sangat penting sebagai instrumen utama. Oleh karena itu, kehadiran peneliti sangat menentukan dalam proses pengumpulan data. Untuk memastikan data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan observasi dan wawancara, waktu yang singkat tidaklah cukup, melainkan diperlukan perpanjangan waktu agar peneliti dapat tinggal di lokasi penelitian. Dengan perpanjangan partisipasi tersebut, peneliti akan tinggal di lapangan hingga mencapai titik jenuh dalam pengumpulan data. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.⁸¹

2. Ketekunan Pengamatan

Menemukan dan memusatkan diri pada ciri-ciri atau aspek-aspek

⁸⁰ Fiantika, Wasil, and dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 178.

⁸¹ Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, 160.

yang sangat relevan dengan topik atau subjek yang diteliti adalah tujuan dari ketekunan pengamatan. Untuk mengulanginya, observasi memberikan keluasan percakapan. Peneliti harus secara konsisten mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci terhadap unsur-unsur yang penting, dan kemudian menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga faktor-faktor tersebut dapat dipahami. Pendekatan ini disebut ketekunan pengamatan. Untuk itu peneliti harus mampu menguraikan secara rinci proses penemuan dan penelaahan secara rinci tersebut dilakukan. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan secara terus-menerus juga melakukan wawancara mendalam. Peneliti melakukan observasi secara terus-menerus baik secara tersamar, terus terang, maupun tersembunyi.⁸²

3. Triangulasi sumber data

Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti.⁸³

⁸² Rangkuti, 160.

⁸³ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, 111.

H. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Prosedur penelitian tentang manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam meningkatkan karakter mandiri siswa di SMAN 1 Babadan Ponorogo dan SMAN 1 Dolopo Madiun, merupakan tahap-tahap yang akan dilakukan dalam kegiatan penelitian dari awal hingga akhir. Tahap-tahap tersebut meliputi :

1. Tahap Persiapan Penelitian

Tahap persiapan atau bisa dinamakan sebagai tahap pra penelitian yang merupakan tindakan peneliti untuk menyelesaikan penyusunan proposal penelitian. Berikut persiapan yang lebih rincinya:

- a. Memulai penyusunan proposal.
- b. Menentukan objek penelitian.
- c. Mengurus administrasi atau surat perizinan dari Program Pascasarjana untuk diberikan ke lokasi penelitian.
- d. Menyiapkan item-item pertanyaan untuk pengumpulan data.
- e. Menyiapkan item-item pertanyaan untuk pengumpulan data.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahap pelaksanaan dengan tindakan peneliti yang melakukan penggalan data di lapangan dan merupakan tahap inti dalam suatu penelitian untuk menyelesaikan penyusunan proposal penelitian. Tahap ini terdiri dari :

- a. Pengumpulan data tentang perencanaan, pelaksanaan, hasil dari manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam penguatan

karakter mandiri siswa di SMAN 1 Babadan Ponorogo dan SMAN 1 Dolopo Kabupaten Madiun.

- b. Identifikasi data yang telah terkumpul dengan melakukan pengecekan kembali terhadap data hasil penelitian agar dapat diketahui hal-hal yang belum terpenuhi.
3. Tahap Penyelesaian Laporan Penelitian

Tahap penyelesaian ini merupakan tahap yang paling akhir dari sebuah penelitian. Tahap ini terdiri dari:

- a. Menyusun data yang sudah dikumpulkan sesuai dengan hasil penelitian berdasarkan tujuan dan disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah sesuai dengan pedoman yang ada di Program Pascasarjana IAIN Ponorogo.
- b. Membuat laporan penelitian sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh dan peneliti menyempurnakan tesis hingga pada tahap akhir dengan rutin berkonsultasi kepada dosen pembimbing.

IAIN
P O N O R O G O

BAB IV

PERENCANAAN MANAJEMEN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM MENINGKATKAN KARAKTER MANDIRI SISWA DI SMAN 1 BABADAN PONOROGO DAN SMAN 1 DOLOPO MADIUN

A. Paparan data Umum

1. Profil SMAN 1 Babadan Ponorogo

a. Sejarah berdirinya SMAN 1 Babadan Ponorogo

SMA Negeri 1 Babadan pada awal berdiri 29 Januari 1997 memiliki 3 kelas dan sekarang telah berkembang menjadi 30 kelas. Sekolah yang dipilih oleh Dinas Pendidikan untuk melaksanakan Kurikulum Merdeka sejak tahun 2022/2023 ini terletak di Jl. Perikanan desa Pondok Kecamatan Babadan. SMA Negeri 1 Babadan terus berupaya mengembangkan diri dan sekarang sudah sejajar dengan sekolah-sekolah di kota Ponorogo, hal ini sejalan dengan semakin lengkapnya fasilitas yang dimilikinya. Sementara itu prestasi-prestasi terus diukir baik akademik maupun non akademik pada tingkat Kabupaten, Propinsi dan Nasional.⁸⁴

b. Visi dan misi SMAN 1 Babadan Ponorogo

Visi SMAN 1 Babadan adalah: *“Terwujudnya insan berakhlak mulia, berprestasi, dan berbudaya lingkungan”*. Sedangkan misi SMAN 1 Babadan Ponorogo adalah sebagai berikut:

⁸⁴ *Dokumentasi*, Sejarah berdirinya SMAN 1 Babadan, Kamis, 20 Mei 2025.

1. Meningkatkan pelayanan pembelajaran yang berkarakter dalam rangka membentuk akhlak yang mulia.
2. Meningkatkan pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik dengan berbasis TIK.
3. Menanamkan kedisiplinan melalui budaya bersih, budaya tertib, dan budaya kerja.
4. Mengoptimalkan sumber daya sekolah dalam mengembangkan potensi sekolah untuk melestarikan lingkungan hidup, mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan.
5. Meningkatkan keterlaksanaan pembelajaran yang berwawasan lingkungan hidup.⁸⁵

Tujuan pendidikan SMAN 1 Babadan Ponorogo sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. SMA Negeri 1 Babadan Kabupaten Ponorogo menerapkannya pendidikan karakter pada setiap mata pelajaran untuk membentuk akhlak mulia serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia baik tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik melalui berbagai kegiatan dan pembiasaan budi pekerti yang baik.⁸⁶

⁸⁵ *Dokumentasi*, Visi dan Misi SMAN 1 Babadan, Kamis, 20 Mei 2025.

⁸⁶ *Dokumentasi*, Tujuan pendidikan SMAN 1 Babadan, Kamis, 20 Mei 2025.

2. Profil SMAN 1 Dolopo Madiun

a. Sejarah berdirinya SMAN 1 Dolopo

SMA Negeri 1 Dolopo yang terletak di Dusun Krajan Desa Candimulyo Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun berdiri berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 0887/O/1986 dan diresmikan oleh Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Jawa Timur Bapak Wahono pada tanggal 29 Oktober 1986. Pada saat pendiriannya, SMA Negeri Dolopo memiliki 3 ruang kelas, 1 ruang TU, 1 ruang kepala dan 1 ruang Perpustakaan serta 2 WC timur dan barat, Kepala Sekolah : Drs. H. Ahmad Dimiyati (alm), Guru : Susani, Isni Heryanto, Sumani, Yulianto(alm), Ismiati, Pujianto, Mujiono/Jambul, Aris Darmawan, Ninik Yustiani, Tarmun Tarmanto(alm), Waris Susanto, Tata Usaha : Pambudi Widodo. Pesuruh : Suparni, Suratman (alm), Dengan jumlah siswa sekitar 110 siswa, SMA Negeri Dolopo memulai kiprahnya sebagai lembaga pendidikan milik pemerintah yang berada di ujung selatan Kabupaten Madiun. Dengan berjalannya waktu, SMA Negeri 1 Dolopo terus berbenah seiring dengan tujuan pendidikan nasional yang selalu berkembang mengikuti tuntutan jaman.⁸⁷

b. Visi dan Misi SMAN 1 Dolopo Madiun

Visi SMAN 1 Dolopo adalah: *“Terwujudnya warga sekolah yang Berimtaq, Berakhlak Mulia, Berprestasi, Beriptek, Berkualitas ,*

⁸⁷ Dokumentasi, Sejarah berdirinya SMAN 1 Dolopo, Kamis, 20 Mei 2025.

Berbudaya dan Berwawasan lingkungan”. Sedangkan misi SMAN 1 Dolopo adalah sebagai berikut:

1. Menanamkan karakter religius melalui pembiasaan tadarus Al’Quran, sholat Dhuha, sholat Dhuhur berjamaah dan memperingati hari besar agama.
2. Mengembangkan sikap kekeluargaan melalui pembiasaan bersalaman dengan bapak/ibu guru waktu masuk dan pulang sekolah, sopan santun dalam bersikap dan bertindak .
3. Meningkatkan penguasaan Teknologi Informasi dan Komunikasi.
4. Membangun dan mengembangkan kompetensi peserta didik secara akademis dan non akademis sesuai tuntutan dan perkembangan pendidikan.
5. Meningkatkan kualitas lulusan.
6. Memelihara dan melestarikan budaya lokal dan Nasional.
7. Membangun dan menumbuhkan budaya tertib warga sekolah.
8. Membudayakan gerakan Jum’at bersih.
9. Membangun dan mengembangkan komitmen cinta budaya dan lingkungan hidup. Menciptakan lingkungan ”BERSERI” (Bersih , Sehat , Rindang dan Indah) ⁸⁸

⁸⁸ Dokumentasi, Visi dan Misi SMAN 1 Dolopo, Kamis, 20 Mei 2025.

B. Paparan Data tentang Perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Meningkatkan Karakter Mandiri Siswa di SMAN 1 Babadan Ponorogo dan SMAN 1 Dolopo Madiun.

Perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam meningkatkan karakter mandiri siswa, sebagai dasar sebelum kegiatan proyek dimulai. T. Hani Handoko mengatakan bahwa Perencanaan adalah pemilihan atau penetapan tujuan organisasi dan penentuan strategi, kebijaksanaan, proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.⁸⁹ Dalam kaitannya dengan perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila disampaikan oleh Dasar Daminto selaku kepala SMAN 1 Babadan sebagai berikut:

“Perencanaan awal dengan menyusun modul yang nanti baru kita laksanakan di lapangan tentunya dengan koordinasi awal antara kepala sekolah, kemudian koordinator utama yaitu waka kurikulum, guru-guru, kemudian bapak guru dan ibu guru yang akan terjun langsung untuk melaksanakan Proyek Penguatan Pelajar Pancasila.”⁹⁰

Dijelaskan juga oleh Mahfud Efendi selaku kepala sekolah SMAN 1

Dolopo Madiun yakni:

“Kami menyusun perencanaan kegiatan dengan menyusun modul dan menentukan tema yang relevan, seperti kewirausahaan, kearifan lokal, atau gaya hidup berkelanjutan. Dalam tahap ini, kami juga merancang metode pembelajaran berbasis proyek yang mendorong siswa untuk aktif, berpikir kritis, dan mengambil keputusan sendiri”⁹¹

Berdasarkan pemaparan dari penjelasan di atas dapat disimpulkan

⁸⁹ Kulsum, *Dasar-dasar Manajemen Pendidikan Islam*, 84.

⁹⁰ Wawancara, Dasar Daminto Kepala SMAN 1 Babadan Ponorogo, Selasa, 11 Maret 2025.

⁹¹ Wawancara, Mahfud Efendi, Kepala SMAN 1 Dolopo Madiun, Kamis, 06 Maret 2025.

bahwa perencanaan dalam sebuah kegiatan itu harus ada dengan tujuan untuk mensukseskan program kerja sekolah dan sebagai dasar dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang telah disusun.

SMAN 1 Babadan Ponorogo dan SMAN 1 Dolopo Madiun sudah melaksanakan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila selama 3 menuju 4 tahun. Hal tersebut menunjukkan bahwa SMAN 1 Dolopo telah mengambil langkah-langkah untuk memperkuat pendekatan pendidikan yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan siswa dan lingkungan sekolah. Sesuai dengan pemaparan dari kepala sekolah SMAN 1 Dolopo sebagai berikut:

“Jadi, karena P5 ini sudah mau tahun keempat, tentunya kan juga ada teman-teman dari kurikulum dan koordinator P5 menganalisa tema dan sub-tema P5, ya dari hasil analisa-analisa pada saat pelaksanaan program tahun sebelumnya. Jadi, di situ, misalkan kearifan lokal dengan tema pengolahan sampah, Kewirausahaan itu ada sub-temanya membatik, dari tema dan sub tema sebelumnya itu dianalisa dan disempurnakan untuk kegiatan P5 yang akan datang.”⁹²

Paparan tersebut dijelaskan juga oleh kepala sekolah SMAN 1 Babadan Ponorogo yakni:

“Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sudah memasuki tahun ke tiga tentunya harus lebih baik dari tahun sebelumnya pelaksanaan projek yang terarah dengan disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekitar, sehingga pembelajaran dapat tertanam dengan baik kepada siswa untuk dapat diterapkan pada lingkungan masyarakat.”⁹³

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila akan memasuki tahun keempat tentunya dari pelaksanaan tahun-tahun sebelumnya dianalisa dan dievaluasi untuk perbaikan

⁹² Wawancara, Mahfud Efendi, Kepala SMAN 1 Dolopo Madiun, Kamis, 06 Maret 2025.

⁹³ Wawancara, Dasar Daminto Kepala SMAN 1 Babadan Ponorogo, Selasa, 11 Maret 2025.

pelaksanaan proyek yang akan datang.

Pada perencanaan kegiatan biasanya didasarkan pada metode, rencana atau logika tertentu selanjutnya dalam penyusunan perencanaan ada faktor yang dipertimbangkan untuk menentukan tema dan subtema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam meningkatkan karakter mandiri siswa, rencana proyek memungkinkan sekolah untuk memperoleh dan mengikat sumber daya yang dibutuhkan. Dalam menentukan kegiatan perencanaan terdapat beberapa langkah yaitu:

1. Menetapkan sasaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Setiap program sekolah harus merujuk pada visi dan misi yang akan menunjang keberhasilan sebuah program. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Dasar Daminto selaku kepala SMAN 1 Babadan Ponorogo yakni:

“Yaitu apa saja faktor yang dipertimbangkan dalam menentukan tema dan subtema P5 untuk meningkatkan karakter mandiri siswa Faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam menentukan tema-tema untuk meningkatkan karakter mandiri yang pertama adalah terkait dengan kebutuhan sesuai. Apa yang diperlukan sesuai untuk meningkatkan karakter mandiri tersebut. Kemudian yang kedua ada relevansi dengan lingkungan. Dan artinya misalkan lingkungan ada kegiatan seperti ini, sekolah diminta untuk berkontribusi, ya kita siapkan P5-nya yang ada kaitannya dengan meningkatkan karakter mandiri. Kemudian yang ketiga yang tidak kalah penting, itu disesuaikan dengan visi dan misi sekolah. Tentunya mendefinisikan sekolah itu sangat mendorong untuk meningkatkan karakter mandiri yang sesuai”⁹⁴

2. Merumuskan strategi pencapaian Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

⁹⁴ Wawancara, Dasar Daminto Kepala SMAN 1 Babadan Ponorogo, Selasa, 11 Maret 2025.

Dalam merumuskan strategi dalam pencapaian Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, sekolah membentuk langkah-langkah konkrit membentuk tim yang akan berkerja untuk menjalankan program. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Agus Widodo selaku waka kurikulum SMAN 1 Babadan sebagai berikut :

“Terkait dengan perencanaan P5 untuk meningkatkan karakter mandiri siswa itu yang terlibat yang jelas yang pertama adalah kepala satuan pendidikan. Nah perannya sebagai kepala sekolah beliau mengkoordinasi seluruh kegiatan utamanya kegiatan yang berkaitan dengan P5 yaitu kegiatan yang bersifat kokurikuler nah kemudian yang kedua itu adalah koordinator nah biasanya koordinator ini dibedakan antara koordinator di kelas sama koordinator utama nah koordinator utama itu dibedakan oleh waka kurikulum yang nanti dari waka kurikulum itu berperan mengkoordinasi seluruh guru di dalam pelaksanaan P5 di dalam kelas nah koordinator utama nanti bisa membentuk koordinator P5 Bisa untuk masing-masing kelas, bisa dua kelas dikordinasi satu orang koordinator, bisa tiga kelas dan sebagainya sesuai dengan kebutuhan yang ada di sekolah ini. Nah sedangkan koordinator kelas itu nanti tugasnya adalah bersama-sama dengan fasilitator tentunya melalui satu forum atau rapat yang dibimbing oleh kepala sekolah, juga koordinator utama, menentukan tema-tema yang akan digunakan di dalam proses pembelajaran di kelas. Kemudian nanti dari tema itu masing-masing koordinator itu nanti dengan fasilitator dibahas dan dijadikan bahan untuk menyusun topik-topik yang akan ditemukan pada tema.”⁹⁵

Hal tersebut juga dipaparkan oleh Rindang Wahyu Jayanti selaku waka kurikulum SMAN 1 Dolopo Madiun sebagai berikut :

“Jadi untuk P5 itu sendiri memang kami rencanakan sebelum tahun ajaran baru. Untuk yang terlibat semua bapak ibu guru kita ada beberapa pihak, jadi antara lain dari pihak kurikulum khususnya, kemudian sesuai dengan SK, kami ada teman-teman yang tergabung dalam tim fasilitator dan juga tim koordinator. Dan juga bapak kepala sekolah selalu memberikan arahannya dalam setiap

⁹⁵ Wawancara, Agus Widodo Waka Kurikulum SMAN 1 Babadan Ponorogo, Selasa, 11 Maret 2025.

perencanaan P5.”⁹⁶

Berdasarkan pemaparan dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan sebuah program itu harus ada kolaborasi antara kepala sekolah, waka dan guru dengan tujuan untuk mensukseskan program sekolah. Sehingga program sekolah dapat sesuai harapan warga sekolah. Sekolah dapat menggunakan beberapa strategi dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Tahap perencanaan ada beberapa hal yang perlu diperhatikan di antaranya membentuk koordinator dan fasilitator Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, mempertimbangkan antusias siswa dalam mengikuti kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila serta menyusun jadwal Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Adapun tahap perencanaan beberapa hal yang dapat dilaksanakan dan dipertimbangkan sebagai berikut:

a. Koordinator Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Koordinator Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah seseorang yang bertanggung jawab dalam merencanakan, mengoordinasikan, dan mengawasi pelaksanaan proyek berbasis Profil Pelajar Pancasila di sekolah. Peran ini penting dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk memastikan bahwa nilai-nilai Pancasila dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran berbasis proyek. Hal tersebut juga disampaikan oleh Agus Widodo waka kurikulum SMAN 1 Babadan Ponorogo sebagai berikut :

⁹⁶ Wawancara, Rindang Wahyu Wijayanti, Waka Kurikulum SMAN 1 Dolopo Madiun, Kamis. 06 Maret 2025.

“Terkait dengan perencanaan P5 untuk meningkatkan karakter mandiri siswa itu yang terlibat yang jelas yang pertama adalah kepala satuan pendidikan. Nah perannya sebagai kepala sekolah beliau mengkoordinasi seluruh kegiatan utamanya kegiatan yang berkaitan dengan P5 yaitu kegiatan yang bersifat kokurikuler nah kemudian yang kedua itu adalah koordinator, biasanya koordinator ini dibedakan antara koordinator di kelas sama koordinator utama nah koordinator utama itu dibedakan oleh waka kurikulum yang nanti dari waka kurikulum itu berperan mengkoordinasikan seluruh guru di dalam pelaksanaan P5 di dalam kelas nah koordinator utama nanti bisa membentuk koordinator P5 bisa untuk masing-masing kelas, bisa dua kelas dikoordinasi satu orang koordinator, bisa tiga kelas dan sebagainya sesuai dengan kebutuhan yang ada di sekolah ini. Nah sedangkan koordinator kelas itu nanti tugasnya adalah bersama-sama dengan fasilitator tentunya melalui satu forum atau rapat yang dibimbing oleh kepala sekolah, juga koordinator utama, menentukan tema-tema yang akan digunakan di dalam proses pembelajaran di kelas. Kemudian nanti dari tema itu masing-masing koordinator itu nanti dengan fasilitator dibahas bisa untuk menyusun topik-topik yang akan ditemukan.”⁹⁷

Dari paparan di atas dapat kita simpulkan bahwa koordinator mempunyai peran penting dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam memastikan keberhasilan implementasi proyek-proyek berbasis Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka. Berikut adalah beberapa peran utama seorang Koordinator Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila:

1) Perencanaan dan pengorganisasian

Koordinator menyusun rencana pelaksanaan proyek berdasarkan tema dan dimensi Profil Pelajar Pancasila yang bertujuan untuk membangun karakter siswa sehingga dengan

⁹⁷ Wawancara, Agus Widodo Waka Kurikulum SMAN 1 Babadan Ponorogo, Selasa, 11 Maret 2025.

projek yang dirancang dan meningkatkan karakter mandiri siswa. Koordinator projek mengkoordinasikan pembagian tugas dengan guru fasilitator dan pihak terkait. Koordinator menyusun jadwal dan target pencapaian projek dalam meningkatkan karakter mandiri siswa, seperti yang dipaparkan oleh waka kurikulum SMAN 1 Dolopo sebagai berikut:

“Jadi sekolah mengintegrasikan tema dengan skenario pembelajaran yang dibuat di dalam modul P5, dari skenario itu kita mengintegrasikan beberapa kegiatan yang mengasah kemandirian siswa.”⁹⁸

Hal tersebut juga dipaparkan oleh waka kurikulum SMAN

1 Babadan sebagai berikut :

“Nah untuk meningkatkan karakter itu melalui tema-tema yang sudah dipilih, jadi misalkan pada tema kewirausahaan, dari tema kewirausahaan itu masih dibuat lagi menjadi topik. Nah dari topik-topik itu nanti kita integrasikan dengan pengembangan karakter siswa. bisa karakter bernalar kritis, kemudian bisa mandiri, kemudian bisa gotong royong, dan lain sebagainya. Karakter mandiri diintegrasikan dengan P5 dalam meningkatkan karakter mandiri itu melalui tema-tema yang kita pilih, kemudian dari tema itu kita perkecil menjadi topik. Nah di topik itu nanti ada penilaian-penilaian yang untuk meningkatkan karakter mandiri.”⁹⁹

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam perencanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pengembangan karakter Pancasila diintegrasikan ke dalam tema projek sehingga tujuan projek dapat tercapai.

⁹⁸ Wawancara, Rindang Wahyu Wijayanti, Waka Kurikulum SMAN 1 Dolopo Madiun, Kamis, 06 Maret 2025.

⁹⁹ Wawancara, Agus Widodo Waka Kurikulum SMAN 1 Babadan Ponorogo, Selasa, 11 Maret 2025.

2) Koordinasi dan kolaborasi

Koordinator berkolaborasi dan berkoordinasi dengan kepala sekolah, guru, siswa, dan pihak eksternal (misalnya komunitas atau industri, instansi pemerintahan dan tokoh masyarakat). Mendorong kerja sama antar mata pelajaran dalam mendukung proyek. Koordinator juga memastikan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran berbasis proyek yang meningkatkan karakter mandiri siswa. sesuai yang dipaparkan oleh Endah Sayekti koordinator Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila SMAN 1 Babadan sebagai berikut:

“Dalam merencanakan P5 diperlukan kolaborasi antara semua pihak terutama koordinator, fasilitator, dan murid. Yang menantang yaitu mengalokasikan waktu pertemuan antar semua pihak tersebut. Selain itu diperlukan persamaan visi serta perubahan mindset menjadi *growth mindset*. Semua pihak harus menyadari bahwa *Project Based Learning* memberikan ruang kepada para murid, fasilitator sesuai namanya berperan memfasilitasi. Dengan demikian proyek benar-benar milik para murid sehingga diharapkan kegiatan P5 berjalan optimal.”¹⁰⁰

3) Pelaksanaan dan Pendampingan

Koordinator mengawasi dan mendukung pelaksanaan proyek sesuai dengan rencana. Membantu guru dalam mengimplementasikan metode pembelajaran yang sesuai. Memberikan pendampingan dan solusi terhadap kendala dalam pelaksanaan proyek dalam meningkatkan karakter mandiri siswa.

¹⁰⁰ Wawancara, Endah Sayekti, Koordinator P5 SMAN 1 Babadan Ponorogo, Selasa, 11 Maret 2025.

Dipaparkan oleh Kuncoro koordinator Proyek Penguatan Profil

Pelajar Pancasila SMAN 1 Dolopo Madiun sebagai berikut :

“Jika tim tidak memiliki pemahaman yang sama, perencanaan bisa terhambat. Mengadakan rapat koordinasi, menggunakan alat komunikasi yang efektif, serta memastikan semua anggota tim memahami tujuan dan tugas masing-masing.”¹⁰¹

4) Monitoring dan evaluasi

Koordinator mengembangkan instrumen pemantauan dan evaluasi proyek. Mengumpulkan umpan balik dari guru dan siswa untuk perbaikan proyek ke depan. Melaporkan hasil proyek kepada kepala sekolah dan pihak terkait. Waka kurikulum SMAN 1 Dolopo

“Untuk monitoring dilakukan oleh koordinator melalui observasi langsung kegiatan proyek, pengumpulan data dari guru fasilitator, serta dokumentasi hasil-hasil proyek siswa. Saya juga rutin mengadakan forum diskusi atau refleksi mingguan dengan tim pelaksana untuk mengetahui perkembangan, tantangan, dan kebutuhan di lapangan.”¹⁰²

Hal tersebut juga dipaparkan oleh waka kurikulum SMAN

1 Babadan sebagai berikut :

“Ya monitoring dan evaluasi melalui beberapa tahap dengan melakukan observasi langsung saat pelaksanaan proyek di kelas maupun di luar kelas untuk melihat keterlibatan siswa, kreativitas fasilitator apakah sudah sesuai dengan rencana yang telah disusun. Selain itu mengumpulkan data melalui refleksi dari siswa, baik secara lisan maupun tertulis, misalnya melalui angket atau jurnal refleksi. Untuk evaluasi juga dilakukan melalui

¹⁰¹ Wawancara, Kuncoro, Koordinator P5 SMAN 1 Dolopo Madiun, Kamis. 06 Maret 2025.

¹⁰² Wawancara, Rindang Wahyu Wijayanti, Waka Kurikulum SMAN 1 Dolopo Madiun, Kamis. 06 Maret 2025.

evaluasi bersama tim fasilitator untuk membahas tantangan yang dihadapi serta perbaikan yang diperlukan.”¹⁰³

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa dilakukan melalui observasi langsung, dari hasil observasi didiskusikan untuk dianalisis untuk pengembangan proyek ke depan. Selain menggunakan observasi langsung dapat menggunakan instrumen-instrumen yang sudah disiapkan tim koordinator proyek.

5) Pengembangan dan inovasi

Koordinator dapat mengembangkan strategi kreatif untuk meningkatkan efektivitas proyek serta mencari dan mengadopsi praktik baik dari sekolah lain atau sumber lain. Mengintegrasikan teknologi dan sumber daya digital dalam proyek untuk meningkatkan karakter mandiri siswa. Sesuai paparan yang disampaikan oleh waka kurikulum SMAN 1 Dolopo sebagai berikut:

“Aspek yang perlu diperbaiki ya mungkin untuk skenario nya saja mungkin bisa lebih kita diversifikasi dimacam-macamkan sehingga mungkin anak-anak itu ada yang merasa jenuh misalnya ada topik ini tetapi skenario untuk mengasah kemandirian masih seperti itu saja. Jadi mungkin kita lebih literasi atau mencari referensi skenario yang lebih menarik, menantang dan yang lainnya.”¹⁰⁴

Hal tersebut juga dipaparkan oleh waka kurikulum SMAN

1 Babadan sebagai berikut:

¹⁰³ Wawancara, Agus Widodo Waka Kurikulum SMAN 1 Babadan Ponorogo, Selasa, 11 Maret 2025.

¹⁰⁴ Wawancara, Rindang Wahyu Wijayanti, Waka Kurikulum SMAN 1 Dolopo Madiun, Kamis. 06 Maret 2025.

“Pelaksanaan proyek pada tahun sebelumnya dievaluasi dan dikembangkan agar difokuskan pada pembentukan karakter siswa, salah satunya adalah karakter mandiri. Koordinator mengembangkan tema-tema P5 yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, seperti kewirausahaan, gaya hidup berkelanjutan, dan kearifan lokal. Dalam pelaksanaannya, siswa dilibatkan secara aktif mulai dari perencanaan hingga pelaporan proyek.”¹⁰⁵

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa koordinator mempunyai peran yang sangat penting dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi proyek penguatan profil Pelajar Pancasila. Koordinator proyek dapat membawahi 1 sampai 3 fasilitator dalam pelaksanaan proyek.

b. Fasilitator Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Fasilitator Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah guru yang bertugas membimbing, mengarahkan, dan memfasilitasi pelaksanaan proyek berbasis pembelajaran dalam rangka mengembangkan Profil Pelajar Pancasila di sekolah.

Fasilitator mempunyai peran yang penting dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk memastikan keberhasilan pelaksanaan proyek. Fasilitator dapat membantu siswa mengalami pembelajaran yang bermakna dan mendukung pembentukan karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Berikut adalah beberapa peran utama fasilitator dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila:

1) Perencanaan proyek

¹⁰⁵ Wawancara, Agus Widodo Waka Kurikulum SMAN 1 Babadan Ponorogo, Selasa, 11 Maret 2025.

Fasilitator membantu merancang proyek yang sesuai dengan tema dan karakteristik siswa. Menyusun langkah-langkah pelaksanaan proyek agar terstruktur dan mudah dipahami. Fasilitator menyesuaikan proyek dengan kondisi sekolah dan lingkungan sekitar. Sesuai yang dipaparkan oleh koordinator Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila SMAN 1 Babadan sebagai berikut:

“Fasilitator mendampingi siswa dalam perencanaan proyek melalui diskusi kelas atau forum kecil. Fasilitator bersama-sama menggali ide proyek, menetapkan tujuan, dan menentukan bentuk kegiatan yang akan dilakukan dengan melibatkan siswa sejak awal, mereka merasa memiliki proyek tersebut, sehingga siswa menjadi antusias dalam mengerjakan proyeknya.”¹⁰⁶

Hal tersebut juga dipaparkan oleh koordinator Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila SMAN 1 Dolopo sebagai berikut:

“Fasilitator bersama-sama siswa membantu merancang proyek P5 dengan pendekatan yang partisipatif dan kontekstual. Langkah awal yang saya lakukan adalah memahami tema utama P5 yang ditentukan, kemudian mengidentifikasi isu-isu nyata di sekitar siswa yang relevan dengan tema tersebut.”¹⁰⁷

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa fasilitator berperan dalam mendampingi siswa mulai dari merancang proyek sampai tersebut selesai dikerjakan.

¹⁰⁶ Wawancara, Endah Sayekti, Koordinator P5 SMAN 1 Babadan Ponorogo, Selasa, 11 Maret 2025.

¹⁰⁷ Wawancara, Kuncoro, Koordinator P5 SMAN 1 Dolopo Madiun, Kamis. 06 Maret 2025.

2) Motivator dan pembimbing siswa

Fasilitator mendorong siswa untuk aktif, kreatif, dan inovatif dalam menjalankan proyek sehingga karakter mandiri siswa bisa terbangun dengan sendirinya. Fasilitator memberikan bimbingan tanpa terlalu mendikte, agar siswa dapat belajar secara mandiri dan bertanggung jawab dalam mengerjakan proyek yang telah disepakati. Fasilitator menjadi pendamping yang memberikan arahan ketika siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan proyek.

Dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan awal, menyediakan sumber belajar, serta menciptakan lingkungan yang mendukung eksplorasi dan pemecahan masalah secara mandiri. Guru membantu siswa memahami tujuan proyek dan langkah-langkah yang perlu dilakukan, guru memberikan panduan yang jelas, tetapi juga mendorong siswa untuk berpikir kritis dan menemukan solusi sendiri. Sesuai paparan yang disampaikan oleh koordinator Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila SMAN 1 Dolopo sebagai berikut:

“Ya dengan siswa diberi kesempatan siswa untuk mengeksplorasi kemampuan siswa, mengarahkan kegiatan siswa dengan jelas dan detail, melakukan kegiatan berbasis diskusi yang melibatkan partisipasi dari siswa lain dalam pembuatan proyek. Sebagai contoh pada tema kewirausahaan siswa membuat proyek tentang masakan khas Madiun, kerajinan tangan sehingga proyek ini dapat menumbuhkan

jiwa wirausaha bagi siswa.”¹⁰⁸

3) Fasilitator berkolaborasi dengan siswa

Fasilitator selalu membangun kerjasama antar siswa dalam tim proyek. Menghubungkan siswa dengan narasumber atau komunitas yang relevan dengan proyek sehingga siswa mendapatkan pengetahuan dan wawasan terkait proyek yang akan dibuat. Fasilitator menjembatani komunikasi antara siswa, guru, dan pihak lain yang terlibat di dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Sesuai paparan yang disampaikan oleh Koordinator Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila SMAN 1 Dolopo sebagai berikut:

“Selama pelaksanaan proyek P5, fasilitator berperan sebagai pengarah dan pembimbing, namun tetap memberi ruang kebebasan bagi siswa untuk berekspresi, berinovasi, dan mengambil keputusan. Dengan demikian kolaborasi ini mendorong terciptanya lingkungan belajar yang aktif, dan bermakna.”¹⁰⁹

Hal tersebut juga dipaparkan oleh koordinator Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila SMAN 1 Babadan sebagai berikut:

“Bentuk kolaborasi fasilitator P5 dengan siswa yaitu fasilitator mendampingi siswa dalam kegiatan P5. Fasilitator tidak hanya memberi instruksi terkait kegiatan P5. Kolaborasi ini biasanya diawali dengan diskusi bersama untuk menentukan tema atau isu yang relevan dengan

¹⁰⁸ Wawancara, Kuncoro, Koordinator P5 SMAN 1 Dolopo Madiun, Kamis. 06 Maret 2025.

¹⁰⁹ Wawancara, Kuncoro, Koordinator P5 SMAN 1 Dolopo Madiun, Kamis. 06 Maret 2025.

kehidupan siswa.”¹¹⁰

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa kolaborasi antar fasilitator dengan siswa sebagai bentuk pendampingan dari fasilitator Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila kepada siswa, sehingga proyek dapat berjalan sesuai yang diharapkan.

4) Evaluasi dan refleksi siswa

Fasilitator membantu siswa dalam melakukan refleksi terhadap proses dan hasil proyek. Memberikan umpan balik yang konstruktif agar proyek dapat berkembang lebih baik. Menilai perkembangan kompetensi peserta didik dalam Profil Pelajar Pancasila. Sesuai paparan yang disampaikan oleh koordinator Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila SMAN 1 Babadan sebagai berikut:

“Setiap akhir pertemuan P5 fasilitator memberikan refleksi dan evaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan siswa, fasilitator memberikan umpan balik sehingga proyek yang dikerjakan oleh siswa sesuai dengan tema proyek.”¹¹¹

Hal tersebut juga dipaparkan oleh koordinator Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila SMAN 1 Dolopo sebagai berikut:

“Pelaksanaan refleksi P5 oleh fasilitator dilakukan sebagai bagian dari proses pembelajaran berbasis proyek. Refleksi dan evaluasi biasanya dilakukan di akhir setiap fase atau setelah proyek selesai. Sebagai fasilitator

¹¹⁰ Wawancara, Endah Sayekti, Koordinator P5 SMAN 1 Babadan Ponorogo, Selasa, 11 Maret 2025.

¹¹¹ Wawancara, Endah Sayekti, Koordinator P5 SMAN 1 Babadan Ponorogo, Selasa, 11 Maret 2025.

memandu siswa untuk merefleksikan proses, pengalaman, dan pembelajaran yang mereka dapatkan.”¹¹²

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa fasilitator memberikan refleksi dan evaluasi proyek yang dikerjakan siswa sebagai umpan balik dalam keberhasilan pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai bagian dari tugas seorang fasilitator dalam mendampingi pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

c. Antusias siswa dalam mengikuti kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Antusiasme siswa dalam mengikuti Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dapat terlihat dari semangat belajar dan berkarya. Strategi sekolah dalam meningkatkan antusias siswa untuk mengikuti kegiatan proyek menjadi kunci utama keberhasilan pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Pelaksanaan proyek dibuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Manfaat dari Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila bagi siswa untuk meningkatkan rasa percaya diri, menjadi lebih mandiri, aktif dalam pembelajaran, kreatif dalam berkarya dengan harapan dapat menginspirasi untuk berkontribusi bagi lingkungan sekitarnya, menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Keterlibatan siswa dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil

¹¹² Wawancara, Kuncoro, Koordinator P5 SMAN 1 Dolopo Madiun, Kamis. 06 Maret 2025.

Pelajar Pancasila sebagai tujuan awal dari proyek ini seperti yang dipaparkan oleh kepala sekolah SMAN 1 Babadan sebagai berikut :

“Tapi yang jelas indikator keberhasilan proyek kalau saya melihat itu dari antusiasnya, kemudian anak-anak lebih respect semua anak terlibat dalam suatu kegiatan dengan tema tertentu itu sudah merupakan indikator keberhasilan dari kemudian mungkin kalau dilihat dari sisi hasil proyek ya bervariasi banyak ya hasil-hasil proyek biasanya banyak cuman mungkin apa ya belum sesuai dengan ekspektasi yang kita inginkan mungkin kalau dari sisi olahan masakan mungkin rasanya masih seperti itu lah tapi dari sisi variasi masakan sangat luar biasa”¹¹³

Hal tersebut juga dipaparkan oleh kepala sekolah SMAN 1 Dolopo sebagai berikut :

“Keberhasilan proyek dapat diukur dari sejauh mana siswa menunjukkan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugasnya tepat waktu, sebagai contoh pada kegiatan gelar karya siswa menampilkan drama, dari penampilan drama tersebut bisa dilihat perkembangan karakter mandiri siswa tugas dan tanggung jawab dalam drama tersebut.”¹¹⁴

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa antusias siswa dalam kegiatan proyek menjadi tujuan utama, dengan antusias siswa yang tinggi dalam mengikuti kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila bisa menjadi tolak ukur bahwa proses pengembangan karakter siswa dapat berjalan dengan baik.

3. Menyusun modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah panduan yang digunakan dalam pelaksanaan proyek berbasis tema untuk mengembangkan karakter dan kompetensi siswa sesuai dengan Profil

¹¹³ Wawancara, Dasar Daminto Kepala SMAN 1 Babadan Ponorogo, Selasa, 11 Maret 2025.

¹¹⁴ Wawancara, Mahfud Efendi, Kepala SMAN 1 Dolopo Madiun, Kamis, 06 Maret 2025.

Pelajar Pancasila. Sebelum kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dilaksanakan koordinator dan fasilitator merancang modul untuk Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Koordinator dengan fasilitator menentukan tema dan topik sebagai bahan acuan untuk menyusun struktur modul yang mencakup pendahuluan, tujuan, langkah-langkah pelaksanaan, serta asesmen. Hal tersebut sesuai dengan paparan yang disampaikan oleh waka kurikulum SMAN 1 Dolopo sebagai berikut :

“Ya untuk proses pembuatan modul P5 dimulai dari kurikulum memberikan draf modul proyek kepada koordinator, kemudian koordinator bersama tim mengembangkan draf modul tersebut menjadi modul proyek yang disesuaikan dengan tema dan kondisi sekolah. Modul yang sudah jadi disosialisaikan kepada fasilitator untuk dijalankan.”¹¹⁵

Hal tersebut juga dipaparkan oleh waka kurikulum SMAN 1 Babadan sebagai berikut :

“Begini untuk proses pembuatan modul P5 itu dirancang oleh koordinator dan fasilitator P5 di awal tahun pelajaran, diawali dengan menentukan tema dan topik P5 dilanjutkan dengan membuat rancangan modul, kemudian dikembangkan menjadi modul proyek yang digunakan, sebelum pelaksanaan P5 modul proyek disampaikan ke fasilitator untuk menyamakan persepsi dan tujuan proyek.”¹¹⁶

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa proses dari pembuatan modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui koordinasi dari waka kurikulum, koordinator dan fasilitator proyek. Modul

¹¹⁵ Wawancara, Rindang Wahyu Wijayanti, Waka Kurikulum SMAN 1 Dolopo Madiun, Kamis, 06 Maret 2025.

¹¹⁶ Wawancara, Agus Widodo Waka Kurikulum SMAN 1 Babadan Ponorogo, Selasa, 11 Maret 2025.

projek dikembangkan oleh koordinator dan fasilitator disesuaikan dengan tema dan topik sehingga tujuan dari projek dapat tercapai.

Dari hasil observasi dokumen modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMAN 1 Babadan Ponorogo dan SMAN 1 Dolopo terdapat beberapa komponen di dalam modul projek sebagai berikut :

a. Tujuan

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila bertujuan untuk membentuk karakter dan kompetensi peserta didik agar sesuai dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Berikut adalah beberapa tujuan utama dari Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di antaranya mengembangkan karakter sesuai Profil Pelajar Pancasila mulai dari dimensi karakter Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia, Berkebinekaan Global, Mandiri, Bergotong Royong, Bernalar Kritis dan Kreatif.¹¹⁷

Modul projek diharapkan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah, mengajak siswa untuk menggali isu nyata di sekitar mereka dan membantu mereka menemukan solusi inovatif dan pengalaman. Modul diharapkan dapat mengembangkan keterampilan kolaborasi, mendorong kerja sama dalam kelompok, baik di sekolah maupun dengan masyarakat. menumbuhkan jiwa kepemimpinan melalui peran aktif dalam proyek.

Modul projek dapat menumbuhkan kesadaran sosial dan

¹¹⁷ *Dokumentasi*, Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila SMAN 1 Dolopo, Kamis, 20 Mei 2025

kepedulian lingkungan, mengajarkan siswa untuk peduli terhadap masalah sosial, budaya, dan lingkungan, memotivasi mereka untuk berkontribusi dalam masyarakat secara nyata. Memberikan pengalaman belajar yang kontekstual dan menyenangkan, menghubungkan pembelajaran dengan kehidupan nyata agar lebih bermakna, meningkatkan motivasi belajar melalui eksplorasi dan praktik langsung.

Model proyek dapat mengembangkan jiwa kreatif dan inovatif, memberikan ruang bagi siswa untuk berkreasi dan mengekspresikan ide mereka, mendorong inovasi dalam pembuatan karya atau solusi dalam proyek. Mempersiapkan siswa menghadapi tantangan masa depan, membantu siswa memahami perubahan zaman dan beradaptasi dengan perkembangan teknologi, membekali mereka dengan ketrampilan abad ke-21, seperti komunikasi, kolaborasi, dan berpikir kritis.

b. Alur pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

1) Tahap pengenalan

Tahap pengenalan dalam modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai langkah awal pada pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang bertujuan untuk memperkenalkan kepada peserta didik tentang tema, tujuan, dan alur kegiatan proyek yang akan dijalankan.¹¹⁸

¹¹⁸ Dokumentasi, Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila SMAN 1 Dolopo.

Pada tahap pengenalan tema dan tujuan, fasilitator menjelaskan tema yang akan diangkat dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila misalnya Kewirausahaan, Gaya Hidup Berkelanjutan, Kearifan Lokal, Bhinneka Tunggal Ika, Bangunlah Jiwa dan Raganya, Suara Demokrasi atau Rekayasa dan Teknologi untuk kemanusiaan. Setelah memilih tema yang akan dijadikan proyek dan menentukan topik yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa dan masyarakat.

2) Tahap kontekstualisasi

Tahap kontekstualisasi dalam modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai tahap di mana peserta didik mulai menghubungkan tema proyek dengan situasi nyata di lingkungan mereka¹¹⁹. Pada tahap ini, siswa mengeksplorasi dan memahami permasalahan yang relevan dengan tema yang diangkat, sehingga proyek yang dibuat lebih bermakna dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Kegiatan yang dapat dilakukan pada tahap kontekstualisasi seperti: observasi langsung atau wawancara dengan pihak terkait misalnya, masyarakat, ahli, tokoh lokal dengan tujuan siswa dapat mengidentifikasi bagaimana tema proyek berkaitan dengan kehidupan mereka sehari-hari.

3) Tahap Aksi

¹¹⁹ Dokumentasi, Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila SMAN 1 Dolopo.

Pada tahap aksi ini siswa mulai mengimplementasikan proyek yang akan dikerjakan.¹²⁰ Siswa melakukan aktifitas proyek dengan diawali dengan perencanaan proyek yang akan dikerjakan, serta pengumpulan data, pemecahan masalah proyek (bentuk proyek, bahan proyek, pembiayaan proyek). Proyek yang sudah selesai dikerjakan dapat ditampilkan dalam bentuk pameran, gelar karya ataupun bazar.

4) Tahap Refleksi

Tahap refleksi sebagai tahap evaluasi terhadap kegiatan proyek yang telah dilaksanakan baik terkait hasil proyek maupun pembelajaran yang diperoleh selama kegiatan berjalan serta karakter yang perlu ditingkatkan.¹²¹ Pada refleksi bisa lebih memahami dengan proyek yang dibuat dan hal-hal mana yang harus diperbaiki.

c. Pencapaian **PONOROGO**

Hasil dari pencapaian dari Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dapat berupa gagasan yang beragam, mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran serta memodifikasi gagasan sebagai bentuk kreatifitas siswa.¹²²

Berdasarkan paparan data di atas diketahui bahwa dengan persiapan modul proyek yang matang dan terstruktur akan membantu

¹²⁰ *Dokumentasi*, Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila SMAN 1 Dolopo.

¹²¹ *Dokumentasi*, Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila SMAN 1 Dolopo.

¹²² *Dokumentasi*, Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila SMAN 1 Dolopo.

pelaksanaan proyek dengan baik, sedangkan fasilitator dapat menyampaikan pembelajaran proyek secara lebih efektif dan efisien. Persiapan yang baik juga membantu memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai dan siswa mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna serta mendalam

4. Menyusun jadwal Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Kurikulum menyusun jadwal Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, jadwal proyek disesuaikan dengan kalender pendidikan yang sudah ditelaah oleh tim kurikulum sekolah, jadwal yang sudah jadi kemudian disosialisasikan kepada koordinator dan fasilitator Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk dapat dijalankan dengan sebaiknya. Sesuai yang dipaparkan oleh waka kurikulum SMAN 1

Babaden sebagai berikut :

“Jadwal pelaksanaan P5 di SMAN 1 babaden *include* dengan kegiatan belajar mata pelajaran per minggu dengan alokasi waktu 6 jam akhir setiap hari Rabu dan Kamis untuk kelas X dan 6 jam akhir pada setiap hari Kamis untuk kelas XI dan XII, dengan sistem *include* ini kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan kegiatan belajar mengajar dapat dilaksanakan secara bersamaan”¹²³

Hal tersebut juga dipaparkan waka kurikulum SMAN 1 Dolopo sebagai berikut :

“Ya, jadwal proyek P5 disusun berdasarkan kalender akademik sekolah dengan mempertimbangkan keseimbangan antara kegiatan pembelajaran reguler dan proyek. Agar proyek P5 di SMAN 1 Dolopo dapat maksimal maka jadwal proyek dilaksanakan pada awal semester selama 1 bulan dari awal

¹²³ Wawancara, Agus Widodo Waka Kurikulum SMAN 1 Babaden Ponorogo, Selasa, 11 Maret 2025.

Januari sampai akhir Januari,”¹²⁴

Dari paparan di atas dapat diketahui bahwa jadwal Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dapat dijadikan satu dengan jadwal kegiatan pembelajaran mata pelajaran atau jadwal proyek dijadikan blok yang dilaksanakan pada awal semester dan boleh juga pada akhir semester.

5. Tantangan pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan inovasi yang direalisasikan oleh Kemendikbudristek dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila pada pelajar Indonesia dengan harapan pelajar Indonesia siap menghadapi masa depan, dalam perjalanan ada beberapa kendala dan tantangan dalam pelaksanaan proyek, berikut disampaikan oleh waka kurikulum SMAN 1 Babadan Ponorogo terkait tantangan dan kendala dalam perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai berikut :

“Karena ini merupakan kurikulum baru ya program baru juga ada tantangannya, kalau bisa saya simpulkan itu menjadi dua, yang pertama adalah faktor fasilitator ataupun guru belum semua guru memahami proses atau pelaksanaan P5 di sekolah kadang-kadang masing-masing guru masih memahaminya P5 itu berdiri sendiri, padahal ini kan program sekolah tidak boleh hanya beberapa guru saja, P5 itu adalah suatu kegiatan kurikuler kolaborasi, jadi tantangan yang utama adalah meyakinkan atau memberikan informasi lebih juga kepada bapak ibu guru bahwa P5 itu bersifat kolaboratif. Tidak bisa berjalan sendiri jadi semuanya harus dikerjakan bersama tidak mungkin nanti Kimia memberikan P5 sendiri, Fisika sendiri kemudian yang kedua mungkin ini faktor dari peserta didik, yang bagaimanapun ini kan baru ya, jadi banyak yang belum memahami manfaat. Atau P5 itu sebenarnya mempunyai manfaatnya sangat luar biasa untuk dikembangkan, kita bisa melibatkan anak-anak untuk memahami atau bergabung

¹²⁴ Wawancara, Rindang Wahyu Wijayanti, Waka Kurikulum SMAN 1 Dolopo Madiun, Kamis. 06 Maret 2025.

dalam P5 sehingga bisa tahu, sementara seperti contoh kita ambil tema Kewirausahaan atau Sampahku Tanggung jawabku Nah, kesan di anak-anak itu, kok tiap hari ngurusin sampah?”¹²⁵

Hal tersebut juga diutarakan oleh waka kurikulum SMAN 1

Dolopo Madiun sebagai berikut:

“Tantangannya ya karena kita melibatkan berbagai stakeholder ya, dari teman-teman koordinator sendiri kadang-kadang ada pekerjaan di pendapat, ide, ataupun skenarionya. Nah, mungkin ada ide begini, kebetulannya pelaksanaannya begini, bahwa kita selalu mengutamakan diskusi, kita kembali kepada dasar-dasar pemikiran yang sudah kita bentuk sebelumnya, jadi modul itu sudah ada dasar modulnya dulu, pak draft modulnya, jadi ketika ada perselisian selalu kita kembalikan ke musyawarah.”¹²⁶

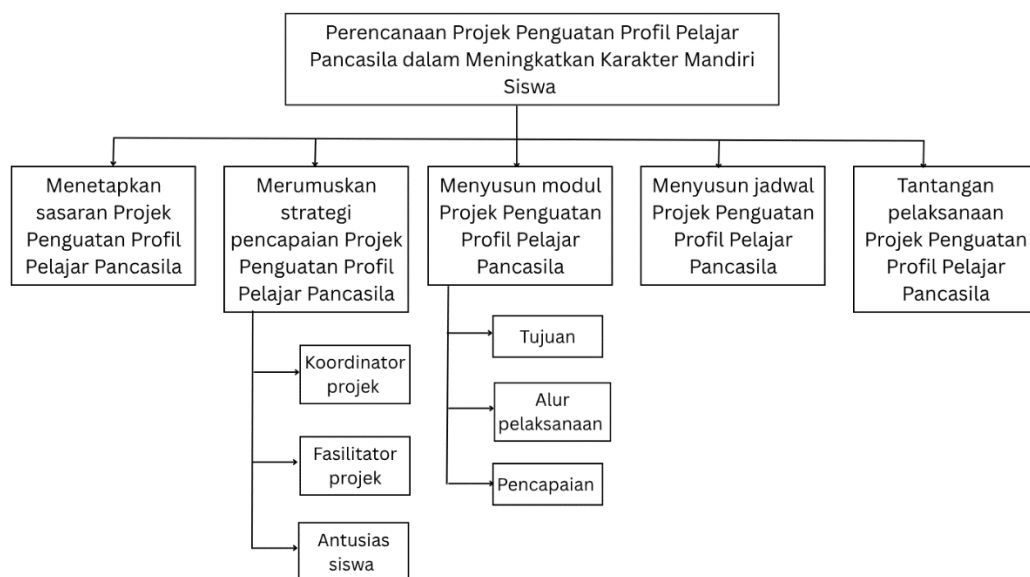
Dari penjelasan di atas, jelaslah bahwa Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan inisiatif yang relatif baru, dan oleh karena itu, ada banyak kendala yang harus diatasi dalam hal pengetahuan, kesadaran, dan pemahaman guru mengenai tujuan program, yang mencakup pembinaan kemandirian dan pengembangan karakter siswa sesuai dengan prinsip-prinsip Pancasila. Untuk memastikan bahwa para siswa senang mengerjakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, guru harus memiliki kemampuan untuk mendorong mereka.

Menurut penelitian yang dilakukan di SMAN 1 Babadan Ponorogo dan SMAN 1 Dolopo Madiun, pendidikan karakter yang mengikuti Profil Pelajar Pancasila dimulai dengan memasukkan Kurikulum Merdeka ke dalam pelajaran dan kegiatan tambahan lainnya melalui Proyek Penguatan

¹²⁵ Wawancara, Agus Widodo Waka Kurikulum SMAN 1 Babadan Ponorogo, Selasa, 11 Maret 2025.

¹²⁶ Wawancara, Rindang Wahyu Wijayanti, Waka Kurikulum SMAN 1 Dolopo Madiun, Kamis. 06 Maret 2025.

Profil Pelajar Pancasila. Agar siswa dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang Profil Pelajar Pancasila, sangat penting bagi mereka untuk berpartisipasi dalam tahap perencanaan pembelajaran Proyek Penguatan. Berikut gambaran tentang perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila



Gambar 4.1 Perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

C. Analisis Hasil Penelitian tentang Perencanaan Manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Meningkatkan Karakter Mandiri Siswa di SMAN 1 Babadan Ponorogo dan SMAN 1 Dolopo Madiun.

Manajemen di dalam lembaga sekolah bisa dikatakan berhasil apabila fungsi manajemen dapat dijalankan dengan baik dan benar. Kelemahan pada salah satu fungsi manajemen akan mempengaruhi secara keseluruhan dan mengakibatkan tidak tercapainya proses efektif dan efisien. Penerapan fungsi manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila SMAN 1 Babadan

Ponorogo dan SMAN 1 Dolopo Madiun meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi proyek.

Peran kepala sekolah SMAN 1 Babadan Ponorogo dan SMAN 1 Dolopo Madiun sebagai administrator adalah menjadi pemimpin pendidikan yang lebih holistik. Dengan demikian, kepala sekolah tidak hanya mengurus operasional sekolah tetapi juga terlibat aktif dalam pengembangan kurikulum, peningkatan kualitas pengajaran, dan pengembangan kemampuan guru dan siswa. Hal ini dapat mendukung terciptanya siswa yang berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila atau Profil Pelajar Pancasila.

Terciptanya Profil Pelajar Pancasila menjadi dasar dalam pembentukan karakter siswa dengan memberikan pengetahuan karakter yang diselaraskan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Profil Pembelajaran Pancasila telah disesuaikan dengan visi dan misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 22 Tahun 2020 menyatakan bahwa “Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama; Beriman Bertaqwa kepada Tuhan YME dan berakhlaq mulia, Berkebinekaan Global, Bergotong Royong, Mandiri, Bernalar Kritis dan Kreatif”.¹²⁷

Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMAN 1 Babadan Ponorogo dan SMAN 1 Dolopo Madiun melalui perencanaan yang

¹²⁷ Triansyah and dkk, *Buku Ajar Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Deskripsi dan Tinjauan Kritis)*, 10.

baik. Perencanaan merupakan proses penetapan dan pemanfaatan sumber daya secara terpadu yang diharapkan dapat menunjang kegiatan-kegiatan dan upaya-upaya yang akan dilaksanakan secara efisien dan efektif dalam mencapai sebuah tujuan. Dalam konteks pembelajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai suatu proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, menggunakan metode pembelajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang ditentukan.

Perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMAN 1 Babadan Ponorogo dan SMAN 1 Dolopo Madiun diperlukan kolaborasi antara koordinator proyek dengan fasilitator proyek untuk menyamakan visi sekolah, kolaborasi mempunyai peran dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dapat berjalan sesuai harapan

Berdasarkan paparan data dapat diketahui bahwa SMAN 1 Babadan Ponorogo dan SMAN 1 Dolopo Madiun selalu merancang perencanaan yang matang sebelum pembelajaran dimulai, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan efektif. Dengan adanya strategi pembelajaran yang tepat, metode pembelajaran yang beragam, evaluasi pembelajaran yang terukur, serta menyediakan kebutuhan sarana dan prasarana, maka pembelajaran di SMAN 1 Babadan Ponorogo dan SMAN 1 Dolopo Madiun dapat berjalan secara optimal.

Dengan merencanakan pembelajaran berdasarkan tujuan-tujuan pembelajaran, SMAN 1 Babadan Ponorogo dan SMAN 1 Dolopo Madiun memastikan bahwa siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga

mampu menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu strategi pembelajaran yang baik juga membantu fasilitator dalam merencanakan pendekatan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan siswa. Metode pembelajaran yang beragam juga memungkinkan guru untuk menghadirkan variasi dalam pembelajaran, sehingga lebih menarik dan dapat menjangkau berbagai gaya belajar siswa.

Kemudian adanya evaluasi pembelajaran proyek yang terencana dengan baik memungkinkan fasilitator untuk mengukur pencapaian siswa secara objektif, serta untuk mengetahui efektivitas strategi dan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, modul proyek yang mencakup semua aspek di atas dapat menjadi pedoman yang sangat berharga bagi fasilitator proyek di SMAN 1 Babadan Ponorogo dan SMAN 1 Dolopo Madiun dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang berkualitas.

D. Sinkronisasi Data tentang Perencanaan Manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Meningkatkan Karakter Mandiri Siswa di SMAN 1 Babadan Ponorogo dan SMAN 1 Dolopo Madiun.

Sekolah memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa. Lingkungan sekolah yang aman dan mendukung yang mempromosikan nilai-nilai positif membantu siswa untuk tumbuh menjadi individu yang beretika dan bertanggung jawab. Di Indonesia, nilai-nilai Pancasila menjadi fondasi utama dalam membentuk karakter siswa. Dalam dunia pendidikan, nilai-nilai tersebut diajarkan dan diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan siswa, mulai dari interaksi sosial, pembelajaran, hingga

kegiatan ekstrakurikuler. Dengan memperkuat karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, diharapkan mereka menjadi warga negara yang bertanggung jawab, toleran, dan memiliki kesadaran akan pentingnya kebersamaan dalam membangun bangsa.

SMAN 1 Babadan Ponorogo dan SMAN 1 Dolopo Madiun menyusun perencanaan pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan mengikuti kurikulum sekolah yang sudah ada. Proses perencanaan ini diawali dengan pembuatan modul proyek yang sangat terstruktur dan terarah. Dalam merancang modul proyek, sekolah berpedoman pada tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Setiap tujuan pembelajaran tersebut mencakup dimensi-dimensi Profil Pelajar Pancasila, yang menjadi landasan untuk mengembangkan karakter dan kompetensi siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Modul ajar ini terdiri dari beberapa komponen utama, yaitu:

1. Tema dan Topik

Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, terdapat beberapa tema utama yang dapat dipilih sesuai dengan konteks sekolah dan kebutuhan peserta didik. Setiap tema memiliki berbagai topik yang lebih spesifik untuk dikembangkan dalam proyek. Seperti contoh : tema Gaya Hidup Berkelanjutan dengan topik sampahku tanggungjawabku, tema Kearifan Lokal dengan topik membudayakan tradisi lokal, tema Bangunlah Jiwa dan Raganya dengan topik pencegahan bullying di sekolah, teman Berekayasa dan Berteknologi untuk membangun NKRI dengan topik teknologi sederhana untuk kehidupan sehari-hari, tema

Kewirausahaan dengan topik membuat produk kreatif berbasis lingkungan dan tema Suara Demokrasi dengan topik simulasi pemilu sekolah.

2. Tujuan Projek

Tujuan utama Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah membentuk karakter siswa yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila melalui pengalaman belajar yang bermakna. Secara lebih spesifik, tujuan P5 adalah mengembangkan kompetensi Profil Pelajar Pancasila, meningkatkan kesadaran siswa terhadap nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, membantu siswa menerapkan enam dimensi Profil Pelajar Pancasila: 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia 2) Berkebinekaan global, 3) Mandiri, 4) Gotong royong, 5) Bernalar kritis dan 6) Kreatif.

3. Langkah-langkah pelaksanaan

Melaksanakan projek sesuai perencanaan dan mengembangkan keterampilan siswa. Dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut : Siswa eksplorasi melakukan penelitian, wawancara, observasi, atau eksperimen terkait projek, Siswa kolaborasi bekerja dalam kelompok untuk menyusun strategi dan melaksanakan tugas masing-masing. Siswa melakukan aksi nyata menerapkan hasil penelitian dalam bentuk produk, kegiatan sosial, atau inovasi dan pendampingan oleh Guru bertindak sebagai fasilitator yang membimbing dan mengevaluasi proses kerja siswa.

4. Assesmen dan refleksi

Mengukur keberhasilan proyek dan mengevaluasi pengalaman belajar siswa dapat dilakukan melalui siswa mempresentasi hasil proyek memamerkan hasil proyek dalam bentuk pameran, video, presentasi, atau demonstrasi. Siswa melakukan diskusi reflektif berbagi pengalaman, tantangan, dan solusi yang ditemukan selama proyek berlangsung. Siswa mengerjakan asesmen formatif dan sumatif fasilitator menilai berdasarkan indikator ketercapaian Profil Pelajar Pancasila. *Feedback* dari teman sekelas dan fasilitator sebagai masukan untuk perbaikan dan pengembangan proyek ke depannya.

Dengan adanya perencanaan yang baik melalui modul proyek yang disusun secara sistematis dan terintegrasi dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila, diharapkan proses pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dapat berjalan secara efektif. Hasil akhirnya adalah siswa mampu memahami dan menimplementasikan karakter mandiri, serta mengembangkan karakter-karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Proses perencanaan ini juga memungkinkan untuk mengantisipasi berbagai tantangan yang mungkin dihadapi selama pelaksanaan dan menyiapkan strategi untuk mengatasinya. Sehingga, perencanaan bukan hanya tentang menetapkan tujuan, tetapi juga tentang bagaimana mencapai tujuan pelajar Pancasila dengan cara yang paling optimal. Perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dapat dirancang dengan lebih efektif, menghasilkan pendidikan yang lebih holistik dan berorientasi pada nilai.

BAB V

PELAKSANAAN MANAJEMEN PROJEK PENGUATAN PROFIL

PELAJAR PANCASILA DALAM MENINGKATKAN KARAKTER

MANDIRI SISWA DI SMAN 1 BABADAN PONOROGO DAN SMAN 1

DOLOPO MADIUN

A. Paparan Data tentang Proses pelaksanaan Manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Meningkatkan Karakter Mandiri Siswa di SMAN 1 Babadan Ponorogo dan SMAN 1 Dolopo Madiun

Program kokurikuler biasanya tidak terlalu formal dibandingkan dengan kegiatan intrakurikuler dan tidak ada jadwal kegiatan yang terstruktur secara ketat. Dalam mendukung program intrakurikuler, kegiatan kokurikuler tidak harus berdasarkan atau terkotak-kotak berdasarkan mata pelajaran, sehingga program kokurikuler dapat dirancang sebagai pembelajaran berbasis proyek lintas mata pelajaran yang mengacu pada pengembangan karakter dan kompetensi umum seperti kolaborasi, pemecahan masalah, kepekaan terhadap lingkungan, dan kemandirian dalam menjalani proses pembelajaran, yang semuanya relevan dengan Profil Pelajar Pancasila.¹²⁸

Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan sejumlah kegiatan yang diharapkan untuk meningkatkan karakter siswa, yang didasarkan pada nilai-nilai luhur Pancasila. SMAN 1 Babadan Ponorogo dan SMAN 1 Dolopo Madiun merupakan lembaga pendidikan yang sudah

¹²⁸ Nashrullah, *Pengantar Kurikulum Profil Pelajar Pancasila di Pendidikan Dasar*, 158.

menggunakan Kurikulum Merdeka dan menerapkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Dalam penerapannya siswa didorong untuk dapat mengembangkan karakter seperti: 1) beriman, bertakwa, kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bergotong royong, 4) berkebhinekaan global, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif.

Proses pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMAN 1 Babadan Ponorogo dan SMAN 1 Dolopo Madiun Profil dilaksanakan sesuai dengan peraturan No.56/M/2022 dari Kementerian Riset dan Teknologi. Projek ini menerima sekitar 30% dari total JP setiap tahunnya. Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dilakukan secara fleksibel, baik secara muatan maupun secara waktu pelaksanaan. Secara muatan, Projek Profil harus mengacu pada capaian Profil Pelajar Pancasila sesuai dengan fase peserta didik, dan tidak harus dikaitkan dengan capaian pembelajaran pada mata pelajaran. Secara pengelolaan waktu pelaksanaan, projek dapat dilaksanakan dengan menjumlah alokasi jam pelajaran projek dari semua mata pelajaran dan jumlah total waktu pelaksanaan masing-masing projek tidak harus sama.

Tabel 5.1 Alokasi Waktu Projek per Tahun

Tingkat Pendidikan	Alokasi Jam Projek per Tahun
SMA/MA kelas X	486 JP
SMA/MA kelas XI	216 JP
SMA/MA kelas XII	192 JP

Dalam penentuan durasi pelaksanaan untuk setiap tema projek dalam program sekolah, langkah-langkah strategis dan pertimbangan kritis perlu diambil untuk memastikan pencapaian dan dampak yang optimal. Pertama-

tama, analisis mendalam dilakukan terhadap kompleksitas dan kedalaman tema yang dipilih, melibatkan evaluasi sejauh mana tema tersebut memerlukan pemahaman mendalam, pengumpulan data, dan partisipasi masyarakat. Langkah selanjutnya adalah menetapkan tujuan dan sasaran spesifik untuk setiap tema proyek, dengan definisi yang jelas dari tujuan tersebut untuk membimbing penentuan durasi yang sesuai.¹²⁹ Hal tersebut yang disampaikan oleh kepala sekolah SMAN 1 Dolopo sebagai berikut:

“Jadi, karena P5 ini sudah mau tahun keempat, tentunya kan juga ada teman-teman dari kurikulum dan koordinator P5 menganalisa tema dan sub-tema P5, ya dari hasil analisa-analisa pada saat pelaksanaan program tahun sebelumnya. Jadi, di situ, misalkan kearifan lokal dengan tema pengolahan sampah, kewirausahaan itu ada sub-temanya membatik, dari tema dan sub tema sebelumnya itu dianalisa dan disempurnakan untuk kegiatan P5 yang akan datang”¹³⁰

Sesuai panduan yang dikeluarkan oleh Kemendibudristek bahwa alokasi pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dialokasikan waktu untuk kelas X sebanyak 486 JP, kelas XI sebanyak 216 dan kelas XII sebanyak 192 JP. Proses pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dapat menggunakan 2 sistem boleh sistem blok perminggu atau menggunakan sistem *include* jadwal mingguan. Sekolah dibebaskan memilih alokasi waktu proyek yang diinginkan yang disesuaikan dengan kondisi sekolah masing-masing. Hal tersebut sesuai dengan pemaparan dari waka kurikulum SMAN 1 Babadan sebagai berikut:

“Di SMAN 1 Babadan penjadwalan proyek P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) telah dirancang sesuai dengan kalender akademik dan kebijakan sekolah. Untuk alokasi waktunya kelas X 6

¹²⁹ Fadli A. Triansyah and dkk, *Buku Ajar Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Deskripsi dan Tinjauan Kritis)* (Majalengka: CV. Edupedia Publisher, 2024), 23.

¹³⁰ Wawancara, Mahfud Efendi, Kepala SMAN 1 Dolopo Madiun, Kamis, 06 Maret 2025.

jam akhir setiap jam pelajaran pada hari Rabu dan Kamis dengan harapan kegiatan-kegiatan belajar mengajar mata pelajaran dan P5 dapat berjalan bersama-sama”¹³¹

Sedangkan alokasi waktu dan penjadwalan proyek di SMAN 1 Dolopo berbeda dengan SMAN 1 Babadan sesuai yang dipaparkan oleh Rindang Wahyu Wijayanti sebagai berikut :

“Ya, jadwal proyek P5 disusun berdasarkan kalender akademik sekolah dengan mempertimbangkan keseimbangan antara kegiatan pembelajaran reguler dan proyek. Agar proyek P5 di SMAN 1 Dolopo dapat maksimal maka jadwal proyek dilaksanakan pada awal semester selama 1 bulan dari awal Januari sampai akhir Januari”¹³²

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa alokasi waktu dan penjadwalan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada masing-masing sekolah bisa berbeda tergantung pada sekolahnya masing-masing. Jika sekolah menggunakan alokasi waktu dengan sistem blok memiliki kendala siswa akan kejenuhan dalam mengikuti kegiatan proyek, ini menjadi tantangan fasilitator dalam mendampingi siswa. Sekolah yang jadwal dan alokasi waktu masuk pada jadwal pelajar per minggu dengan tujuan kegiatan belajar mengajar mapel dapat berjalan bersama-sama dengan jadwal Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam mengembangkan karakter mandiri siswa serta memberikan tanggungjawab terhadap proyek, siswa diberikan kepercayaan sepenuhnya dalam pelaksanaan proyek seperti yang dipaparkan oleh kepala sekolah SMAN 1 Dolopo yaitu :

¹³¹ Wawancara, Agus Widodo Waka Kurikulum SMAN 1 Babadan Ponorogo, Selasa, 11 Maret 2025..

¹³² Wawancara, Rindang Wahyu Wijayanti, Waka Kurikulum SMAN 1 Dolopo Madiun, Kamis. 06 Maret 2025.

“Jadi membangun kemandirian siswa ada evaluasi dari pelaksanaan proyek, misalkan tahun kemarin muncul suatu subtema, eh, tema atau subtema belum muncul kemandiriannya mungkin, ini anak-anak kan mungkin ada yang malu-malu, jadi sebetulnya dia tuh kompeten nantinya, belum melepas, belum punya rasa tanggung jawab atas kemandiriannya itu. Artinya seiring waktu kita evaluasi, ya itu yang perlu digarap memunculkan kemandirian lebih itu jauh. Bahwa dia tuh harus punya kepercayaan diri atas kemampuannya sendiri. Jadi nanti itu langkah apa yang yang perlu digarap. Sehingga anak-anak betul-betul kemandiriannya akan semakin *kekeh*, semakin kuat kemandirian, jadi percaya dirinya itu semakin kuat terhadap dia punya potensi-potensi yang ada di dalamnya. Sehingga apapun yang dia laksanakan, dia akan muncul kemandirian yang luar biasa. Jadi, ya kegiatan, proyek-proyek akan memunculkan karakter kemandiriannya banyak sekali.”¹³³

Hal tersebut juga dipaparkan oleh kepala sekolah SMAN 1 Babadan sebagai berikut :

“Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sudah memasuki tahun ke tiga tentunya harus lebih baik dari tahun sebelumnya pelaksanaan proyek yang terarah dengan disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekitar, sehingga pembelajaran dapat tertanam dengan baik kepada siswa untuk dapat diterapkan pada lingkungan masyarakat.”¹³⁴

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila harus ada evaluasi pelaksanaan untuk pelaksanaan yang lebih baik untuk ke depannya, pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang mengembangkan karakter Pelajar Pancasila terutama karakter mandiri siswa.

Berkaitan dengan proses pelaksanaan pembelajaran proyek sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti, ditemukan proses penyampaian melalui beberapa tahap yaitu :

¹³³ Wawancara, Mahfud Efendi, Kepala SMAN 1 Dolopo Madiun, Kamis, 06 Maret 2025.

¹³⁴ Wawancara, Dasar Daminto Kepala SMAN 1 Babadan Ponorogo, Selasa, 11 Maret 2025.

1. Pembukaan

Pada tahap ini tugas fasilitator menyampaikan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan sebelum aktifitas dimulai, fasilitator memberikan bahan materi presentasi dan video atau disesuaikan dengan modul proyek yang telah dibuat. Fasilitator memberikan pendampingan dan arahan agar siswa dapat terlibat penuh dalam kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila seperti yang disampaikan oleh Waka Kurikulum SMAN 1 Dolopo sebagai berikut :

“Siswa terlibat penuh bapak, karena dengan skenario yang kami buat itu, fasilitator di kelas itu merupakan pendamping saja. Jadi fasilitator tidak terlalu banyak bercerita atau menjelaskan, namun lebih kepada hanya memberikan arahan pokok tema di depan, jadi misalnya nanti kegiatan kita pada hari ini seperti ini, seperti ini, yang dilakukan sesuai seperti ini.”¹³⁵

Hal tersebut juga dipaparkan oleh waka kurikulum SMAN 1

Babudan yaitu :

“Jadi proyek itu temanya kita kondisikan nanti sudah disepakati dari pertemuan awal antara kepala sekolah kemudian koordinator sama fasilitator, tetapi untuk kegiatan-kegiatan di masing-masing topik itu kita melibatkan siswa sesuai dengan harapan anak-anak agar punya tanggung jawab dengan apa yang sudah kita rencanakan, apa yang sudah kita laksanakan dan yang akan kita laksanakan. Oh ini loh, sehingga dia bisa bertanggung jawab. Kalau kita libatkan anak-anak, saya yakin nanti anak-anak juga akan aktif ya di dalam proses pelaksanaan P5.”¹³⁶

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa fasilitator memberikan arahan kegiatan siswa, siswa diharuskan aktif dalam kegiatan

¹³⁵ Wawancara, Rindang Wahyu Wijayanti, Waka Kurikulum SMAN 1 Dolopo Madiun, Kamis. 06 Maret 2025.

¹³⁶ Wawancara, Agus Widodo Waka Kurikulum SMAN 1 Babadan Ponorogo, Selasa, 11 Maret 2025..

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan memiliki tanggungjawab terhadap kegiatan yang dilakukan sebagai bentuk pengembangan karakter mandiri siswa.

Fasilitator di awal pertemuan memulai kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan mengajak siswa untuk berdoa bersama-sama, menyanyikan lagu kebangsaan¹³⁷. Seperti yang dipaparkan oleh Waka Kurikulum SMAN 1 Dolopo sebagai berikut :

“Peran guru yaitu sebagai fasilitator. Jadi fasilitator itu berkewajiban berada penuh di kelas mulai pagi sampai selesai. Jadi di awal memimpin pembukaan kelas, doa, presensi, dan juga kami selalu mengawalinya dengan menyanyikan lagu kebangsaan.”¹³⁸

2. Aktifitas

Aktifitas projek bisa dimulai dengan kegiatan-kegiatan siswa seperti diskusi kelompok, pembuatan projek yang berfungsi untuk meningkatkan karakter mandiri siswa. Ada beberapa tahapan dalam kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila seperti yang dipaparkan oleh fasilitator SMAN 1 Dolopo sebagai berikut :

“Ya, ada beberapa tahapan dalam pelaksanaan P5 mulai dari persiapan, desain projek, eksplorasi konsep, kontekstual, aksi nyata, refleksi, tindak lanjut, dokumentasi dan pelaporan, evaluasi dan pengembangan projek”¹³⁹

Hal tersebut juga dipaparkan oleh fasilitator Projek Penguatan Pancasila SMAN 1 Babadan Ponorogo sebagai berikut:

“Ya pelaksanaan P5 melalui beberapa dengan tahapan mulai tahap pengenalan projek yang akan dilaksanakan, tahap

¹³⁷ Wawancara, Agus Widodo Waka Kurikulum SMAN 1 Babadan Ponorogo.

¹³⁸ Wawancara, Anis Kurlillah, Fasilitator P5 di SMAN 1 Dolopo Madiun, Kamis. 27 Maret 2025.

¹³⁹ Wawancara, Anis Kurlillah, Fasilitator P5 di SMAN 1 Dolopo Madiun.

tekstualisasi sebagai tahap untuk menggali informasi, tahap aksi dan refleksi sebagai tahap utama dalam pelaksanaan P5.”¹⁴⁰

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa aktifitas Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui beberapa tahap mulai dari tahap pengenalan, tahap kontekstualisasi, tahap aksi dan refleksi. Tahap tersebut dilaksanakan dengan tujuan untuk mengembangkan karakter siswa terutama karakter mandiri siswa.

Aktifitas siswa dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui beberapa tahap, di antaranya :

a. Tahap pengenalan

Fasilitator membangun pemahaman awal dengan mengajak siswa berdiskusi mengenai masalah atau tantangan yang berkaitan dengan tema proyek, menggali pengalaman dan pengetahuan awal siswa tentang topik yang akan dikaji. Kegiatan awal dapat dilakukan dengan eksplorasi awal menggunakan berbagai media (video, artikel, studi kasus) untuk memperluas wawasan siswa mengenai tema, melakukan kegiatan pengamatan atau refleksi diri terhadap isu yang relevan. Menentukan fokus dan tantangan proyek menyepakati pertanyaan utama atau tantangan yang akan dijawab melalui proyek, mengidentifikasi keterampilan dan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila yang akan dikembangkan. pembentukan kelompok dan perencanaan awal membagi siswa ke dalam kelompok sesuai dengan minat dan

¹⁴⁰ Wawancara, Eka Lestari, Fasilitator P5 SMAN 1 Babadan Ponorogo, Rabu. 26 Maret 2025.

kebutuhan proyek, menyusun rencana awal terkait aktivitas yang akan dilakukan dalam proyek. Tahap pengenalan ini penting untuk membangun antusiasme dan kesiapan siswa sebelum masuk ke tahap perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi dalam proyek. Seperti yang dipaparkan oleh fasilitator Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila SMAN 1 Babadan sebagai berikut :

“Dalam P5 guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan awal, menyediakan sumber belajar, serta menciptakan lingkungan yang mendukung eksplorasi dan pemecahan masalah secara mandiri. Guru membantu siswa memahami tujuan proyek dan langkah-langkah yang perlu dilakukan, guru memberikan panduan yang jelas, tetapi juga mendorong siswa untuk berpikir kritis dan menemukan solusi sendiri.”¹⁴¹

b. Tahap kontekstualisasi

Pada tahap kontekstualisasi siswa dapat menggali informasi dari lingkungan sekitar, pemateri maupun kunjungan ke instansi, dunia industri maupun tokoh masyarakat. Hal tersebut sesuai yang dipaparkan oleh koordinator Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila SMAN 1 Babadan sebagai berikut:

“Kami beberapa kali berkolaborasi dengan berbagai pihak baik instansi pemerintah, tokoh masyarakat, maupun UMKM. Sebagian besar mereka berperan sebagai narasumber, pada tema kearifan lokal sekolah berkerjasama dengan tokoh masyarakat, tema suara demokrasi kita berkerjasama dengan KPUD pada tema Bhinneka Tunggal Ika melakukan kunjungan gereja dan vihara yang ada di kota Madiun.”¹⁴²

¹⁴¹ Wawancara, Eka Lestari, Fasilitator P5 SMAN 1 Babadan Ponorogo.

¹⁴² Wawancara, Endah Sayekti, Koordinator P5 SMAN 1 Babadan Ponorogo, Selasa, 11 Maret 2025.

Hal tersebut juga disampaikan oleh koordinator Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila SMAN 1 Dolopo sebagai berikut

Iya, dalam pelaksanaan P5 sekolah berkerjasama dengan pihak lain, salah satunya dengan Ibu Lurah Ely tentang proses membuat batik, kerjasama ini sudah berjalan selama 3 tahun. Selain dengan Ibu Lurah Eli pelaksanaan P5 pada kelas kelas 11, berkerjasama dengan PKK di Desa Doho tentang bagaimana membuat kerajinan. Terus pada waktu tema suara demokrasi, kita juga kerjasama dengan KPU, dengan kita pinjam logistik.¹⁴³

Pada paparan di atas dapat disimpulkan bahwa tahap kontekstualisasi sekolah dapat bekerjasama dengan instansi terkait seperti tempat ibadah, kantor desa, atau instansi lain yang ada hubungan dengan tema dan topik Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Selain instansi bisa juga bekerjasama dengan tokoh masyarakat. Kerjasama tersebut berbentuk informasi-informasi yang berhubungan dengan proyek bisa perlengkapan yang dibutuhkan pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

c. Tahap aksi

Dari informasi yang didapatkan pada tahap kontekstualisasi siswa mulai merancang proyek mulai design proyek, waktu yang dibutuhkan untuk membuat proyek termasuk juga anggaran yang digunakan untuk membuat proyek. Setiap kelompok bisa terdiri dari 5 sampai 6 siswa dan mempunyai tugas masing-masing sebagai bentuk pengembangan karakter mandiri siswa, seperti yang dipaparkan oleh

¹⁴³ Wawancara, Kuncoro, Koordinator P5 SMAN 1 Dolopo Madiun, Kamis. 06 Maret 2025.

fasilitator SMAN 1 Babadan Sebagai Berikut :

“Strategi dan metode yang digunakan dengan melibatkan langsung siswa secara aktif dalam setiap tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi proyek. Siswa belajar untuk mengambil keputusan, menyusun jadwal kerja, membagi tugas dalam kelompok, serta bertanggung jawab atas hasil dicapai. Menanamkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila seperti gotong royong, mandiri dan bernalar kritis yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.”¹⁴⁴

Paparan tersebut juga disampaikan oleh fasilitator Proyek

Penguatan Pelajar Pancasila SMAN 1 Dolopo sebagai berikut :

“Ya karena ini pembelajaran berbasis proyek berarti siswa dituntut untuk bisa merancang, mengelola, dan menyelesaikan proyek mereka secara mandiri. Dengan cara ini, mereka belajar mengatur waktu, mengambil keputusan, serta menyelesaikan tantangan yang dihadapi. Siswa dapat belajar melalui pengalaman nyata, observasi lapangan, studi kasus, atau simulasi yang memungkinkan siswa belajar secara langsung dan mandiri.”¹⁴⁵

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila membutuhkan metode dan strategi agar siswa benar-benar antusias dalam mengikuti kegiatan proyek di antaranya dengan melibatkan langsung siswa dari awal proyek sampai akhir proyek.

Dengan proyek yang sudah ditentukan telah disesuaikan dengan tema proyek, salah satunya tema kewirausahaan dengan topik “Menggali potensi daerah lewat wirausaha muda” yang ada di SMAN 1 Dolopo Madiun. Dari tema dan topik yang sudah disepakati setiap

¹⁴⁴ Wawancara, Eka Lestari, Fasilitator P5 SMAN 1 Babadan Ponorogo, Rabu. 26 Maret 2025.

¹⁴⁵ Wawancara, Anis Kurlillah, Fasilitator P5 di SMAN 1 Dolopo Madiun, Kamis. 27 Maret 2025.

kelompok melakukan diskusi untuk membuat proyek contohnya tentang masakan daerah. Hal tersebut dipaparkan oleh fasilitator SMAN 1 Dolopo sebagai berikut:

“Ya dengan siswa diberi kesempatan untuk mengeksplorasi kemampuan siswa, mengarahkan kegiatan siswa dengan jelas dan detail, melakukan kegiatan berbasis diskusi yang melibatkan partisipasi dari siswa lain dalam pembuatan proyek. Sebagai contoh pada tema kewirausahaan siswa membuat proyek tentang masakan khas Madiun, kerajinan tangan sehingga proyek ini dapat menumbuhkan jiwa wirausaha bagi siswa.”¹⁴⁶

Dalam pelaksanaan proyek dukungan fasilitator mempunyai peran yang sangat penting mulai dari memberikan arahan, menyediakan sumber belajar, mendukung siswa dalam mengeksplorasi proyek dan mendukung siswa untuk menyelesaikan proyek yang dikerjakan. Dari proyek yang telah disepakati oleh masing-masing kelompok, setiap kelompok membuat perencanaan mulai dari bahan-bahan, biaya yang digunakan untuk membuat masakan daerah, bersama kelompok membuat nama dan design produk sampai dengan pengemasan. Perencanaan yang sudah selesai ketua kelompok akan mempresentasikan di depan fasilitator. Fasilitator memberikan masukan dan arahan untuk masing-masing terhadap rencana proyek yang akan dikerjakan. Pelaksanaan proyek membutuhkan koordinasi yang baik antar fasilitator dengan siswa serta dukungan orang tua, seperti yang dipaparkan fasilitator SMAN 1 Dolopo sebagai berikut :

“Ya, dalam pelaksanaan proyek P5, tentu ada beberapa tantangan atau hambatan yang dihadapi. Seperti waktu

¹⁴⁶ Wawancara, Anis Kurlillah, Fasilitator P5 di SMAN 1 Dolopo Madiun.

pelaksanaan koordinasi antara fasilitator, siswa, dan pihak terkait, serta ketersediaan sumber daya dan fasilitas yang mendukung proyek. Untuk mengatasinya dengan melakukan beberapa strategi, seperti menyusun perencanaan yang lebih fleksibel agar proyek dapat berjalan. Kami juga meningkatkan komunikasi dan kerja sama antar fasilitator, siswa, serta orang tua agar semua pihak bisa berkontribusi dengan maksimal. Selain itu juga memanfaatkan sumber daya yang ada secara kreatif dan mencari dukungan dari pihak sekolah maupun komunitas sekitar untuk melengkapi kebutuhan proyek. Dengan pendekatan tantangan yang ada bisa lebih mudah diatasi dan proyek P5 dapat berjalan dengan baik sesuai tujuan yang diharapkan”¹⁴⁷

Hal tersebut juga dipaparkan oleh fasilitator Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila SMAN 1 Babadan Ponorogo sebagai berikut:

“Setiap kegiatan pasti ada tantangan dan hambatannya P5 termasuk hal baru, hambatan yang sering terjadi adalah keterbatasan waktu, ada beberapa kelompok kurang koordinasi dan lainnya. Sebagai solusi beberapa kelompok mengerjakan proyek di luar jam sekolah dan fasilitator selalu mendampingi siswa dalam pelaksanaan proyek sehingga koordinasi masing-masing kelompok dapat berjalan dengan baik.”¹⁴⁸

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila mempunyai tantangan dan hambatan secara umum adalah waktu dan ada beberapa siswa tidak mau koordinasi dengan temannya. Peran fasilitator menjadikan salah satu solusi dalam menyelesaikan hambatan dan tantangan dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Tahap selanjutnya anggota kelompok yang sudah

¹⁴⁷ Wawancara, Anis Kurlillah, Fasilitator P5 di SMAN 1 Dolopo Madiun.

¹⁴⁸ Wawancara, Eka Lestari, Fasilitator P5 SMAN 1 Babadan Ponorogo, Rabu. 26 Maret 2025.

mendapatkan peran dan bagian masing-masing mulai mengerjakannya, karakter mandiri siswa dari tugas yang diterimanya apakah akan dikerjakan dengan baik atau membutuhkan bantuan dari temannya. Keterlibatan siswa dalam proyek ini merupakan tujuan pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam mengembangkan karakter siswa sesuai dengan paparan dari fasilitator SMAN 1 Babadan Ponorogo sebagai berikut:

“Siswa terlibat mulai awal sampai akhir proyek, dari perencanaan proyek, menemukan ide-ide dalam membuat proyek, mengatasi masalah-masalah pada saat membuat proyek sampai dengan proyek siap untuk dipresentasikan dan dipamerkan.”¹⁴⁹

Hal tersebut juga dipaparkan oleh fasilitator Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila SMAN 1 Dolopo sebagai berikut :

“Siswa dilibatkan langsung dalam meneliti dan memecahkan masalah lingkungan sekitar, mempelajari perspektif berbagai budaya, agama, dan kepercayaan, berfikir kritis dan reflektif dalam menelaah berbagai masalah, merancang dan menjalankan usaha-usaha kecil-kecilan”¹⁵⁰

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa siswa terlibat langsung dalam proses pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dari awal proyek, pelaksanaan proyek dan mencari solusi-solusi jika dalam membuat proyek menemukan kendala-kendala yang ada serta menyelesaikan proyek untuk dapat dipresentasikan.

Langkah selanjutnya siswa bersama kelompok membuat proyek yang telah disepakati dan dikembangkan dengan ide-idenya.

¹⁴⁹ Wawancara, Eka Lestari, Fasilitator P5 SMAN 1 Babadan Ponorogo.

¹⁵⁰ Wawancara, Anis Kurlillah, Fasilitator P5 di SMAN 1 Dolopo Madiun.

Dalam membuat proyek membutuhkan kerjasama kelompok, kolaborasi dengan teman. Sesuai yang dipaparkan oleh fasilitator Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila SMAN 1 Dolopo sebagai berikut:

“Saat proyek berlangsung keterampilan siswa yang dikembangkan seperti berani mengambil keputusan dalam membuat proyek mulai dari design proyek, kreatifitas dalam membuat proyek sampai kebutuhan untuk membuat proyek sampai proyek selesai. Siswa manajemen waktu dengan baik, siswa mempersentasikan proyek merupakan bentuk tanggung jawab siswa terhadap proyek yang mereka buat.”¹⁵¹

Hal tersebut juga dipaparkan oleh fasilitator Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila SMAN 1 Babadan Ponorogo sebagai berikut:

“Mampu mengerjakan tugas proyek secara mandiri dengan kolaborasi dengan temannya, memiliki keberanian untuk menyampaikan pendapat di dalam kelompok dan bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan dalam pelaksanaan proyek.”¹⁵²

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam mengerjakan Proyek dilakukan kerjasama dengan temannya, siswa harus manajemen waktu yang baik sehingga proyek dapat diselesaikan pada waktu yang ditentukan ini merupakan wujud dari pengembangan karakter mandiri siswa.

Fokus yang dilakukan oleh Eka Lestari dalam meningkatkan karakter mandiri siswa di SMAN 1 Babadan Ponorogo dengan memotivasi siswa untuk aktif dalam mengerjakan proyek sehingga

¹⁵¹ Wawancara, Anis Kurlillah, Fasilitator P5 di SMAN 1 Dolopo Madiun.

¹⁵² Wawancara, Eka Lestari, Fasilitator P5 SMAN 1 Babadan Ponorogo.

mampu memajemen waktu, mengerjakan tugas yang diberikan dan dapat bertanggung jawab dengan proyek yang kerjakan.



Gambar 5.1 Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMAN 1 Babadan Ponorogo.

Fokus yang dilakukan oleh Anis Kurlilah dalam meningkatkan karakter mandiri siswa di SMAN 1 Dolopo dengan memberikan memotivasi siswa untuk aktif dalam mengerjakan proyek sehingga mampu mengatur waktu, mengerjakan tugas yang diberikan dan dapat bertanggung jawab dengan proyek yang kerjakan.



Gambar 5.2 Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMAN 1 Dolopo Madiun

Sebagai akhir dari kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMAN 1 Babadan dan SMAN 1 Dolopo hasil dari proyek yang dikerjakan oleh siswa, sekolah dapat mengadakan kegiatan pameran karya ataupun gelar karya, di mana kegiatan tersebut dapat melatih tanggung jawab dan kepercayaan diri siswa.

Dari kegiatan pemeran karya maupun gelar karya fasilitator dapat memberikan penilaian terkait pengembangan karakter siswa apakah sudah berkembang, mulai berkembang, berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik.



Gambar 5.3 Kegiatan Gelar Karya dan Pameran Karya di SMAN 1 Babadan Ponorogo dan SMAN 1 Dolopo Madiun

Dari beberapa wawancara dapat disimpulkan pengembangan karakter mandiri dapat dilakukan dengan menggunakan proyek-proyek yang dapat melatih pengembangan karakter Profil Pelajar Pancasila terutama dalam peningkatan karakter mandiri siswa.

d. Tahap refleksi

Pada tahap ini siswa dapat melakukan kegiatan evaluasi pada setiap akhir pertemuan pada proyek sebagai bahan perbaikan untuk pertemuan selanjutnya sedangkan tahap refleksi dapat dilakukan pada akhir proyek atau dari proyek yang di selesai buat. Hasil proyek bukanlah tujuan utama dari pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melainkan pengembangan karakter dari masing-masing siswa yang menjadi tujuan utama dari proyek ini terutama dalam peningkatan karakter mandiri siswa. Sesuai yang dipaparkan

oleh waka kurikulum SMAN 1 Dolopo sebagai berikut:

“Di pertemuan terakhir P5 itu selalu kami menyediakan sesi untuk refleksi dan evaluasi. Nah karena kami memang berbasis pada e-learning untuk pembelajaran kami di sekolah maka sesi evaluasi dan refleksi itu kami sertakan di e-learning. Jadi anak-anak di situ ada beberapa pertanyaan-pertanyaan ataupun semacam kuesioner yang sudah dibuat oleh tim kami. Terkait dengan kegiatan yang sudah berlangsung, jadi dari respon anak-anak itu kita bisa menilai seberapa toh keberhasilan dari P5 di sekolah ini. Selain itu dari teman-teman koordinator sendiri kami selaku kurikulum juga menyiapkan lembar evaluasi dan refleksi kalau untuk tim kami itu lebih intens, jadi ada yang tertulis dan ada juga yang refleksi evaluasi secara lisan”¹⁵³

3. Penutup

Pada kegiatan penutup fasilitator mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan dan memberikan masukan untuk perbaikan aktifitas yang akan datang. Bentuk evaluasi bisa bermacam-macam mulai observasi langsung dan fasilitator mencatat hasil observasi, dapat juga dengan menggunakan instrumen yang sudah disiapkan sesuai yang dipaparkan oleh fasilitator SMAN 1 Babadan Ponorogo sebagai berikut:

“Bentuk evaluasi P5 dalam membangun karakter mandiri siswa dengan menggunakan observasi langsung selama pelaksanaan proyek, di mana guru dan fasilitator mencatat perilaku, inisiatif, dan keterlibatan siswa dalam setiap aktivitas. Dan juga menggunakan instrumen penilaian yang telah disesuaikan dengan dimensi kemandirian, seperti rubrik penilaian sikap, jurnal refleksi siswa, serta portofolio hasil kerja mereka selama proyek. Dengan begitu dapat kita lihat sejauh mana siswa mampu mengatur waktu, mengambil keputusan, serta bertanggung jawab atas tugasnya secara mandiri.”¹⁵⁴

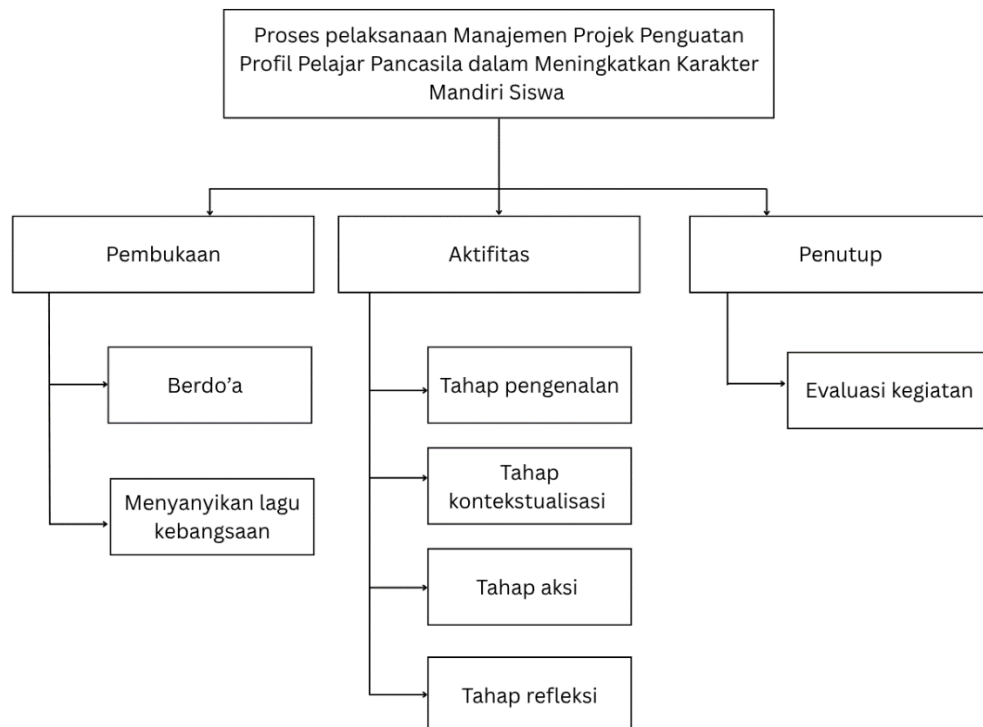
¹⁵³ Wawancara, Rindang Wahyu Wijayanti, Waka Kurikulum SMAN 1 Dolopo Madiun, Kamis, 06 Maret 2025.

¹⁵⁴ Wawancara, Eka Lestari, Fasilitator P5 SMAN 1 Babadan Ponorogo, Rabu, 26 Maret 2025.

Hal tersebut juga dipaparkan oleh fasilitator SMAN 1 Dolopo sebagai berikut :

“Fasilitator memberikan umpan balik dalam menanamkan nilai-nilai baik pada siswa, memberikan dukungan dan motivasi, menjaga komunikasi yang baik, pendidikan agama dan moral, menanamkan nilai kejujuran, mengajarkan tanggungjawab, membentuk empati siswa.”¹⁵⁵

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa pada tahap evaluasi koordinasi yang baik antara koordinator proyek dan fasilitator proyek untuk mendukung proyek agar dapat berjalan sesuai rencana. Strategi pembelajaran dan inovasi proyek dapat mempengaruhi peran dan antusias siswa dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Berikut gambaran tentang pelaksanaan P5



Gambar 5.4 Proses Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

¹⁵⁵ Wawancara, Anis Kurlillah, Fasilitator P5 di SMAN 1 Dolopo Madiun, Kamis. 27 Maret 2025.

B. Analisis Data tentang Proses Pelaksanaan Manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Meningkatkan Karakter Mandiri Siswa di SMAN 1 Babadan Ponorogo dan SMAN 1 Dolopo Madiun

Menurut buku Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemdikbud menyebutkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter di satuan pendidikan perlu melibatkan seluruh warga sekolah, orang tua siswa, dan masyarakat sekitar. Pendidikan karakter bertujuan mengembangkan nilai-nilai yang membentuk karakter bangsa yaitu Pancasila, meliputi: 1) mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik; 2) membangun bangsa yang berkarakter Pancasila; dan 3) mengembangkan potensi warga negara agar memiliki sikap percaya diri, bangga pada bangsa dan negaranya serta mencintai umat manusia. Pendidikan karakter berfungsi: 1) membangun kehidupan kebangsaan yang multikultural; 2) membangun peradaban bangsa yang cerdas, berbudaya luhur, dan mampu berkontribusi terhadap pengembangan kehidupan umat manusia; mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, dan berperilaku baik serta keteladanan baik; dan 3) membangun sikap warga negara yang cinta damai, kreatif, mandiri, dan mampu hidup berdampingan dengan bangsa lain dalam suatu harmoni.¹⁵⁶

Penguatan karakter mandiri dalam aspek kesadaran akan diri dan

¹⁵⁶ Ningsih, *Pendidikan Karakter: Teori & Praktik*, 103-104.

situasi yang dihadapi, regulasi diri, menguasai diri, kemampuan dan motivasi untuk memecahkan masalah sendiri berada pada kategori sangat baik. Semua tahapan pengetahuan moral dimulai dari tahap pertama pengetahuan moral, perasaan, dosa secara lisan, tindakan, kebiasaan dan budaya. Meskipun dari setiap indikator moral yaitu *knowing, feeling, sinverbal, action, habitus* dan *culture* mulai dari kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi, regulasi diri, menguasai diri, kemampuan dan motivasi untuk memecahkan masalah sendiri, terdapat masih merupakan indikator yang belum optimal dibandingkan dengan indikator lainnya.¹⁵⁷

Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melibatkan koordinator, fasilitator dan siswa. Fasilitator bertanggungjawab untuk menyampaikan materi secara jelas dan menarik, serta memfasilitasi partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Fasilitator juga diharapkan untuk menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan konteks dan materi pelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa, seperti penggunaan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, pemberian tugas dan lain sebagainya.

Berdasarkan paparan data di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam meningkatkan karakter mandiri siswa yang ada di SMAN 1 Babadan Ponorogo dan SMAN 1 Dolopo Madiun dilaksanakan melalui beberapa proses, di antaranya adalah:

1. Pembukaan

Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dapat

¹⁵⁷ Nursalam and Suardi, *Penguatan Karakter Profil Pelajar Pancasila Berbasis Integratif Moral di Sekolah Dasar*, 83.

dilihat melalui berbagai aktivitas yang dilaksanakan secara rutin dan konsisten. Sebelum kegiatan pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dimulai dengan berdoa dan menyanyikan lagu-lagu nasional baik yang ada di SMAN 1 Babadan Ponorogo dan SMAN 1 Dolopo Madiun.

Pembiasaan awal dengan berdoa dan menyanyikan lagu-lagu nasional sebelum memulai proyek merupakan langkah awal yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai spiritual dan nilai-nilai Pancasila pada siswa. Melalui kebiasaan berdoa dan menyanyikan lagu nasional, siswa belajar untuk memulai setiap kegiatan dengan niat yang baik dan penuh tanggung jawab sebagai implementasi dari karakter mandiri. Hal ini juga mengajarkan mereka untuk mengandalkan diri sendiri dalam memelihara hubungan dengan Tuhan.

2. Aktifitas

Aktifitas dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, ada beberapa tahapan yang dapat dilakukan oleh siswa dalam upaya meningkat karakter mandiri siswa sebagai berikut :

1) Tahap Pengenalan

Pada tahap ini siswa mulai mengenal proyek yang akan dibuat disesuaikan dengan tema proyek dan topik proyek. Siswa dapat merencanakan proyek, proses perencanaan dapat berkolaborasi dalam tim dan kerjasama dengan pihak terkait ada kaitannya dengan tema dan proyek yang akan dibuat termasuk juga dengan bahan-bahan dan biaya yang digunakan untuk membuat proyek.

2) Tahap Tekstualisasi

Pada tahap ini siswa mulai pengumpulan data, dalam pengumpulan data siswa bisa melakukan dengan wawancara narasumber, atau melakukan kunjungan ke instansi atau industri. siswa juga bisa mencari data dari referensi dari internet.

3) Tahap Aksi

Pada tahap ini siswa mulai mengerjakan proyek dari merancang proyek, sampai tahap proses pengerjaan proyek dilakukan. Jika ada hambatan dalam pelaksanaan proyek siswa dapat berdiskusi untuk menemukan solusi dengan fasilitator. Guru berperan sebagai fasilitator untuk membimbing dan mendampingi siswa dalam menyelesaikan tantangan proyek yang dibuat.

Proyek yang sudah selesai bisa dipresentasikan, dipamerkan dan ditampilkan, hasil proyek tidak harus berupa produk bisa juga pertunjukan seperti tari, drama, fashion dan lainnya. Tujuan utama dari proyek bukan produk melainkan pengembangan karakter pada diri siswa terutama karakter mandiri siswa.

4) Tahap refleksi

Pada tahap ini siswa diajak berfikir tentang proyek yang dibuat, manfaat dari proyek dan pengembangan karakter-karakter yang di proyek dengan harapan dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Penutup

Setiap akhir pertemuan pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila fasilitator dan siswa melakukan evaluasi yang dilakukan

saat ini. Fasilitator sebagai pendamping melakukan umpan balik untuk perbaikan pertemuan selanjutnya.

C. Sinkronisasi Data tentang Proses Pelaksanaan Manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Meningkatkan Karakter Mandiri Siswa di SMAN 1 Babadan Ponorogo dan SMAN 1 Dolopo Madiun

Profil Pelajar Pancasila adalah kapabilitas, atau karakter dan kompetensi yang perlu dimiliki oleh pelajar-pelajar Indonesia Abad 21. Karakter dan kompetensi adalah dua hal yang berbeda namun saling menopang. Keduanya sangat penting untuk dimiliki oleh setiap pelajar Indonesia. Stephen Covey, penulis buku tujuh kebiasaan manusia yang sangat efektif mengatakan, *“Character is what we are, competence is what we can do”* (karakter adalah tentang siapa kita, dan kompetensi adalah apa yang dapat kita lakukan). Kompetensi dipahami sebagai kemampuan atau keterampilan baik secara kognitif, afektif, maupun perilaku, untuk melakukan sesuatu yang dianggap penting dalam hal ini dianggap penting untuk menjadi warga negara Indonesia sekaligus warga dunia Abad 21. Termasuk dalam kompetensi adalah kemampuan membedakan perilaku yang baik dan buruk serta berperilaku sesuai harapan masyarakat. Akan tetapi apakah kemampuan tersebut datang karena paksaan di luar diri individu atau karena dorongan dari dalam dirinya, itulah yang membedakan antara kompetensi dan karakter.

Profil Pelajar Pancasila juga menyatakan bahwa pelajar Indonesia juga merupakan pelajar yang menerapkan nilai-nilai Pancasila. Nilai-nilai

Pancasila ini begitu menyeluruh, sehingga apabila individu dapat menerapkannya secara konsisten, maka diyakini bahwa dampaknya akan berkontribusi pada kesejahteraan sosial secara kolektif.

Proses pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila menjadi sarana yang efektif untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam kehidupan sehari-hari. Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di sekolah dalam meningkatkan karakter mandiri melalui 3 proses sebagai berikut:

Pertama, proses pembukaan dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila bertujuan untuk membangun pemahaman awal, membangkitkan rasa ingin tahu dan memotivasi siswa dalam menjalankan proyek. Berikut beberapa ide aktivitas pembukaan yang bisa dilakukan melalui *ice breaking* dan *energizer*, permainan, senam atau yel-yel P5 atau gerakan untuk menanamkan semangat proyek, diskusi dan refleksi awal dengan menampilkan video atau kisah tokoh yang mencerminkan Profil Pelajar Pancasila, eksplorasi tema proyek dengan tempat atau tokoh serta pembagian kelompok dan pembahasan peran.

Kedua, aktifitas pengenalan dan pemahaman tema, guru memperkenalkan tema dan tujuan proyek, Siswa berdiskusi dan menggali pemahaman awal. Riset awal tentang tema yang diangkat. Perencanaan proyek, siswa dibagi dalam kelompok kerja. Menentukan masalah yang ingin dipecahkan, membuat rencana kerja (timeline, tugas, dan tanggung jawab). Menyusun kebutuhan alat dan bahan. Pelaksanaan proyek melakukan beberapa

kegiatan eksperimen, observasi, atau wawancara, mengembangkan produk (poster, video, karya seni, dll.), melaksanakan aksi sosial (kampanye, bakti sosial, dsb.), Mencatat perkembangan proyek dan mengatasi hambatan. Tahap refleksi dan evaluasi dapat dilakukan dengan mempresentasikan hasil proyek kepada guru atau komunitas, diskusi kelompok untuk mengevaluasi proses dan hasil, menyusun laporan atau dokumentasi kegiatan. Tindak lanjut dan publikasi mengunggah hasil proyek ke media sosial atau website sekolah, mengaplikasikan pembelajaran ke kehidupan sehari-hari, mengembangkan proyek lanjutan jika diperlukan.

Ketiga, evaluasi dan umpan balik, guru dan siswa memberikan umpan balik terkait kelebihan serta aspek yang perlu diperbaiki, pengisian lembar evaluasi atau refleksi berbasis rubrik penilaian, diskusi tentang keberlanjutan proyek atau bagaimana implementasi nilai-nilai Pancasila di kehidupan nyata. Apresiasi dan penutupan, pemberian penghargaan atau sertifikat kepada peserta yang aktif berkontribusi, penyampaian pesan dari guru atau kepala sekolah sebagai bentuk apresiasi, foto bersama dan perayaan sederhana untuk menutup kegiatan.

BAB VI

DAMPAK MANAJEMEN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR

PANCASILA DALAM MENINGKATKAN KARAKTER MANDIRI

SISWA DI SMAN 1 BABADAN PONOROGO DAN SMAN 1 DOLOPO

MADIUN

A. Paparan Data tentang Dampak Manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Meningkatkan Karakter Mandiri Siswa di SMAN 1 Babadan Ponorogo dan SMAN 1 Dolopo Madiun.

Pengembangan karakter siswa dalam suatu sistem pendidikan melibatkan keterkaitan antara komponen-komponen karakter yang mengandung nilai-nilai perilaku. Pengembangan karakter dimulai dengan memberikan pengetahuan tentang nilai-nilai perilaku kepada siswa. Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terdapat enam dimensi yang menggambarkan karakter dan sikap yang diharapkan mampu dimiliki oleh siswa dapat dikembangkan untuk meningkatkan karakter mandiri siswa. Sesuai paparan yang disampaikan oleh fasilitator Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila SMAN 1 Babadan sebagai berikut:

“Indikator keberhasilan dari P5 dapat kita lihat melalui perubahan positif pada sikap siswa dalam mengambil inisiatif, menyelesaikan tugas tanpa bergantung pada orang lain, dan kemampuan mereka dalam mengelola waktu serta tanggung jawab. Bentuk keberhasilan juga bisa dilihat dari hasil proyek yang mereka kerjakan, terutama jika siswa mampu merancang, menjalankan, dan menyelesaikan proyek tersebut dengan minimal intervensi dari guru.”¹⁵⁸

¹⁵⁸ Wawancara, Eka Lestari, Fasilitator P5 SMAN 1 Babadan Ponorogo, Rabu. 26 Maret 2025.

Hal tersebut juga dipaparkan oleh fasilitator Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila SMAN 1 Babadan sebagai berikut:

“Keberhasilan proyek dapat dilihat dari peningkatan semangat belajar siswa, peningkatan motivasi dan partisipasi aktif dalam proses belajar mengajar dan peningkatan wawasan yang relevan dengan minat dan bakat mereka”¹⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan di SMAN 1 Babadan Ponorogo dan SMAN 1 Dolopo Madiun ditemukan beberapa perubahan karakter mandiri siswa melalui pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Hal tersebut akan dipaparkan sebagai berikut:

“Menurut saya, program P5 sangat membantu saya dalam belajar menjadi lebih mandiri. Dalam proyek-proyek yang diberikan, saya harus mencari informasi sendiri, bekerja dalam tim, dan menyelesaikan tugas dengan tanggung jawab tanpa selalu bergantung pada guru”¹⁶⁰

Hal tersebut di atas juga dipaparkan oleh salah satu siswa SMAN 1 Babadan sebagai berikut :

“Menurut saya P5 itu sangat berguna bagi pengembangan karakter-karakter kita karena manfaat P5 sendiri yaitu membangun karakter-karakter kita, kita menjadi lebih mandiri dalam mengerjakan tugas, lebih bisa bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Kelebihan dari P5 itu mengajarkan siswa untuk lebih bertanggung jawab, lebih mandiri, lebih kreatif juga.”¹⁶¹

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memberikan pengaruh pada perubahan karakter siswa terutama pada karakter mandiri siswa.

Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memberikan

¹⁵⁹ Wawancara, Anis Kurlillah, Fasilitator P5 di SMAN 1 Dolopo Madiun, Kamis. 27 Maret 2025.

¹⁶⁰ Wawancara, Siswa SMAN 1 Dolopo Madiun, Kamis, 06 Maret 2025.

¹⁶¹ Wawancara, Siswa SMAN 1 Babadan Ponorogo, Selasa. 11 Maret 2025.

dampak internal dan eksternal di SMAN 1 Babadan dan SMAN 1 Dolopo sebagai berikut:

1. Dampak Internal Manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Meningkatkan Karakter Mandiri Siswa di SMAN 1 Babadan Ponorogo dan SMAN 1 Dolopo Madiun

Manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila mengharuskan sekolah untuk memiliki sistem perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang lebih sistematis. Dengan adanya manajemen yang baik, setiap kegiatan dalam proyek berjalan lebih efektif dan mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa untuk mengembangkan kemandirian.

Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam menyelesaikan proyek-proyek berbasis masalah dan tantangan nyata. Dengan pendekatan ini, siswa didorong untuk berpikir kritis, mengambil inisiatif, dan bertanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri, sehingga meningkatkan karakter mandiri mereka. Hal tersebut sesuai yang dipaparkan oleh koordinator Proyek Penguatan Pelajar Pancasila SMAN 1 Babadan sebagai berikut:

“Tujuan idealis memang demikian, namun mengukur dampak P5 yang berupa perubahan karakter tidaklah mudah dan memerlukan implementasi yang lama agar dapat diamati hasilnya. Dampak lain terkait keterampilan *softskill* dan *hardskill* tentu sudah dirasakan oleh para siswa. Sekolah tentu juga diuntungkan dengan kegiatan P5 ini karena memiliki sistem pembelajaran yang strategis dan bermakna bagi murid, yang meningkatkan rasa memiliki para murid terhadap sekolah, serta hubungan dengan orang tua yang baik. Peningkatan keterampilan para murid menjadi modal mereka untuk berprestasi sehingga

mengharumkan nama baik sekolah. Meskipun belum sempurna, namun P5 di sekolah kami tergolong yang sudah berjalan dengan efektif dibandingkan di sekolah lain.”¹⁶²

Hal tersebut juga dipaparkan oleh koordinator Proyek Penguatan

Profil Pelajar Pancasila SMAN 1 Dolopo Sebagai berikut:

“Setelah P5 diimplementasikan, nanti bisa terlihat di pembelajaran, apakah proyek P5 mempunyai pengaruh terhadap kemandirian siswa yang menunjang ke pembelajaran, apakah anak-anak bisa mengerjakan tugas lebih mandiri, sebagai contoh dalam kegiatan presentasi saling menghargai teman. Kalau ada yang presentasi kan tidak mungkin anaknya tidak mendengarkan audiensnya dengan siapa. Jika ada yang presentasi kamu yang jadi audiens harus memberikan penilaian, harus memberikan umpan balik. Contohnya ada tanya-jawab dan sebagainya.”¹⁶³

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa produk bukanlah tujuan utama dari pelaksanaan Proyek penguatan Profil pelajar Pancasila di mana pembuatan proyek itu ditekankan pada pembentukan karakter siswa seperti : gotong royong, kreatif, bernalar kritis, khususnya karakter mandiri siswa dapat berkembang dengan baik menjadi siswa bertanggung jawab dan berani mengambil sebuah keputusan.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran melalui diskusi, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan. Dengan demikian, siswa belajar untuk mengelola waktu, mengatur strategi, dan menentukan langkah-langkah yang harus diambil dalam menyelesaikan tugas atau proyek yang diberikan. Hal tersebut sesuai paparan yang disampaikan oleh fasilitator

¹⁶² Wawancara, Endah Sayekti, Koordinator P5 SMAN 1 Babadan Ponorogo, Selasa, 11 Maret 2025.

¹⁶³ Wawancara, Rindang Wahyu Wijayanti, Waka Kurikulum SMAN 1 Dolopo Madiun, Kamis. 06 Maret 2025.

SMAN 1 Dolopo sebagai berikut :

“Salah satu contoh perubahan siswa dapat dilihat dalam keseharian mereka di sekolah, seperti lebih bertanggung jawab dalam menjaga kebersihan kelas dan berani mengutarakan pendapat, berani presentasi di depan siswa. Jadi, bisa dikatakan P5 benar-benar memberikan dampak positif dalam membentuk kemandirian siswa.”¹⁶⁴

Paparan yang sama juga disampaikan fasilitator Projek Penguatan

Profil Pelajar Pancasila SMAN 1 Babadan sebagai berikut:

“Contoh perubahan sikap yang tampak meningkatnya karakter siswa beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif merupakan tujuan P5”¹⁶⁵

Dampak pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memberikan dampak yang positif pada siswa, seperti yang dipaparkan oleh salah satu siswa SMAN 1 Babadan sebagai berikut :

“Menurut saya sendiri ada dampaknya, dampaknya juga bisa dilihat secara langsung yaitu siswa-siswa lebih bertanggung jawab dalam mengerjakan tugasnya dan semua tugas dapat diselesaikan dengan tepat waktu.”¹⁶⁶

Hal tersebut juga dipaparkan oleh salah satu siswa SMAN 1

Dolopo sebagai berikut :

“Kalau menurut saya P5 memberikan perubahan karakter pada kita, apalagi projek yang meminta kita menampilkan tampilan, contoh pameran bazar dan lain-lain, itu kan mesti kita tampil di depan umum. Itu secara tidak langsung mengasah kemandirian anak-anak.”¹⁶⁷

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan

¹⁶⁴ Wawancara, Anis Kurlillah, Fasilitator P5 di SMAN 1 Dolopo Madiun, Kamis. 27 Maret 2025.

¹⁶⁵ Wawancara, Eka Lestari, Fasilitator P5 SMAN 1 Babadan Ponorogo, Rabu. 26 Maret 2025.

¹⁶⁶ Wawancara, Siswa SMAN 1 Babadan Ponorogo, Selasa. 11 Maret 2025.

¹⁶⁷ Wawancara, Siswa SMAN 1 Dolopo Madiun, Kamis, 06 Maret 2025.

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memberikan dampak pada siswa lebih mandiri dalam belajar maupun bertanggung jawab terhadap tugas-tugas diberikan.

Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila membutuhkan manajemen yang baik, memastikan bahwa sumber daya sekolah seperti fasilitas, alat peraga, dan teknologi dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk mendukung pembelajaran berbasis proyek. Ketersediaan sumber daya yang memadai membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan mandiri, seperti mencari informasi, menganalisis data, dan mengembangkan solusi inovatif.

2. Dampak eksternal Manajemen Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Meningkatkan Karakter Mandiri Siswa di SMAN 1 Babadan Ponorogo dan SMAN 1 Dolopo Madiun.

Manajemen proyek yang baik dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memungkinkan kolaborasi antara sekolah dan masyarakat, seperti dunia usaha, komunitas, atau lembaga sosial. Keterlibatan siswa dalam kegiatan berbasis komunitas, seperti wirausaha atau kegiatan sosial, membantu mereka membangun kemandirian dengan menghadapi tantangan dunia nyata.

“Untuk meningkatkan efektivitas proyek ke depannya, perlu adanya evaluasi rutin untuk meninjau progres dan mengidentifikasi kendala yang mungkin muncul lebih awal. Komunikasi dan koordinasi antar kelompok perlu ditingkatkan, alokasi sumber daya, baik tenaga kerja maupun sarana yang ada”¹⁶⁸

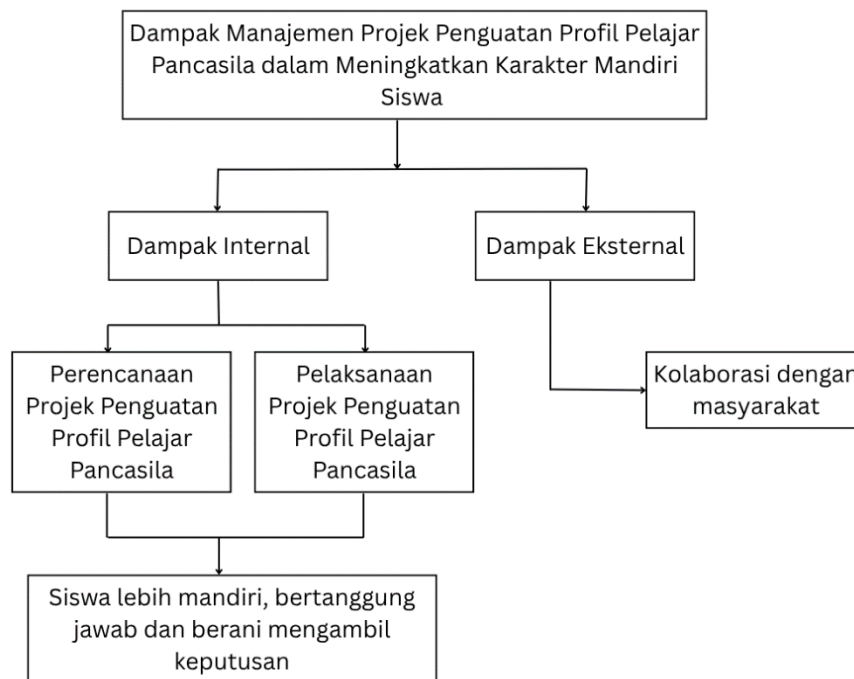
¹⁶⁸ Wawancara, Eka Lestari, Fasilitator P5 SMAN 1 Babadan Ponorogo.

Melalui kegiatan proyek, siswa berinteraksi dengan lingkungan luar sekolah, menghadapi tantangan, serta mencari solusi secara mandiri. Ini melatih mereka untuk lebih percaya diri dalam mengambil keputusan dan menyelesaikan masalah.

Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sering kali melibatkan kegiatan di luar kelas, seperti kunjungan industri, magang, atau proyek sosial. Siswa belajar keterampilan praktis yang tidak hanya berguna di sekolah tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menumbuhkan kemandirian mereka.

Kegiatan berbasis proyek yang melibatkan isu-isu sosial, seperti lingkungan atau pemberdayaan masyarakat, membuat siswa lebih peduli terhadap lingkungan sekitar. Mereka belajar untuk mengambil inisiatif dan bertanggung jawab atas tindakan mereka, yang merupakan bagian dari sikap mandiri.

Dalam beberapa proyek, siswa didorong untuk membuat produk atau layanan yang dapat bernilai ekonomi. Dengan mengelola ide mereka sendiri, mereka belajar untuk berpikir kreatif dan mandiri dalam mencari solusi serta peluang usaha. Berikut gambaran tentang dampak manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.



Gambar 6.1 Dampak Manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

B. Analisis Data tentang Dampak Manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Meningkatkan Karakter Mandiri Siswa di SMAN 1 Babadan Ponorogo dan SMAN 1 Dolopo Madiun

Profil Pelajar Pancasila adalah representasi dari kemampuan karakter siswa di Indonesia. Harapannya, pelajar Indonesia memiliki kompetensi global dan menunjukkan perilaku yang sejalan dengan nilai moral Pancasila. Definisi profil pelajar Pancasila mencerminkan konsep baru pemerintah dalam membentuk karakter peserta didik. Profil ini menjadi manifestasi dari upaya pembangunan karakter bagi siswa di Indonesia, yang mencakup dasar moral Pancasila sebagai panduan untuk menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik agar sejalan dengan prinsip-prinsip Pancasila. Dalam penjelasan tersebut, profil pembelajaran Pancasila berisi serangkaian kompetensi yang sepenuhnya

melibatkan setiap individu di setiap kelas dalam pengembangan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.¹⁶⁹

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memiliki hubungan yang erat dengan karakter siswa, karena mendasarkan diri pada nilai-nilai Pancasila yang merupakan dasar Negara Indonesia. Tujuan dari Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah membantu para siswa untuk mengembangkan nilai-nilai Pancasila dan karakter mandiri siswa terbentuk untuk memiliki kesadaran akan identitas dan kebangsaan Indonesia.

C. Sinkronisasi Data tentang Dampak Manajemen Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Meningkatkan Karakter Mandiri Siswa di SMAN 1 Babadan Ponorogo dan SMAN 1 Dolopo Madiun

Ada banyak harapan bahwa Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dapat membentuk siswa menjadi pribadi yang lebih baik. Pancasila sebagai dasar negara Indonesia bukan hanya sekadar aspek politik, tetapi juga mencakup nilai-nilai moral, etika, dan spiritual yang sangat relevan dalam konteks pembentukan karakter siswa. Oleh karena itu, Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila akan memiliki dampak sangat positif bagi siswa. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila akan sangat bermanfaat bagi para pelajar Indonesia.

Siswa yang memiliki sikap kemandirian menjadikan siswa dapat mengatasi tantangan, mengambil inisiatif, dan bertanggung jawab atas tindakan dan keputusan mereka. Pembelajaran yang dirancang untuk

¹⁶⁹ Triansyah and dkk, *Buku Ajar Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Deskripsi dan Tinjauan Kritis)*, 1.

menantang siswa secara intelektual dan emosional dapat membantu mengembangkan kemandirian. Ketika siswa dihadapkan pada tugas yang menuntut pemecahan masalah dan pengambilan keputusan sendiri, mereka belajar untuk mengandalkan kemampuan dan pengetahuan mereka sendiri.



BAB VII

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil pembahasan tentang manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam meningkatkan karakter mandiri siswa di SMAN 1 Babadan Ponorogo dan SMAN 1 Dolopo Madiun dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dalam perencanaan manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam meningkatkan karakter mandiri siswa di SMAN 1 Babadan Ponorogo dan SMAN 1 Dolopo Madiun didasari pada: 1), Menetapkan sasaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang disesuaikan dengan visi misi sekolah, 2) Merumuskan strategi pencapaian Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila membentuk koordinator dan fasilitator dalam mendampingi siswa, 3) Menyusun modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang telah sesuai tema dan terdapat tujuan proyek dan tahapan-tahapan pelaksanaan proyek mulai dari pengenalan, kontekstualisasi, aksi dan refleksi, 4) Menyusun jadwal Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang dipilih oleh sekolah dengan menggunakan sistem blok atau menjadi satu dengan jadwal pelajaran per minggu.
2. Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui beberapa tahap mulai dari tahap pengenalan, tahap kontekstualisasi, tahap aksi dan refleksi. Tahap pengenalan yaitu tahap pemahaman awal siswa mengenai masalah atau tantangan yang berkaitan dengan tema proyek serta menggali

pengalaman dan pengetahuan awal siswa tentang proyek yang akan dikerjakan. Tahap tekstualisasi siswa dapat menggali informasi dari lingkungan sekitar, pemateri maupun kunjungan ke instansi, dunia industri maupun tokoh masyarakat. Tahap aksi siswa mulai merancang proyek, mendesign proyek, waktu yang dibutuhkan untuk membuat proyek termasuk juga anggaran yang digunakan untuk membuat proyek sampai proyek selesai. Tahap refleksi siswa dapat melakukan kegiatan evaluasi dan refleksi dari proyek yang selesai di buat dan hasil proyek bukan tujuan utama tapi pengembangan karakter dari masing-masing siswa yang menjadi tujuan utama dari proyek ini terutama dalam peningkatan karakter mandiri siswa.

3. Dampak Manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam meningkatkan karakter mandiri siswa di SMAN 1 Babadan Ponorogo dan SMAN 1 Dolopo Madiun siswa memberikan dampak internal dan eksternal. Dampak internal meliputi perubahan positif pada sikap siswa dalam mengambil inisiatif, menyelesaikan tugas tanpa bergantung pada orang lain, dan kemampuan mereka dalam mengelola waktu serta tanggung jawab atas tindakan dan keputusan mereka dan dampak eksternalnya dari manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila menjadikan sekolah menjalin kolaborasi dengan masyarakat, seperti dunia usaha, komunitas, atau lembaga sosial.

B. Saran

1. Untuk memastikan bahwa Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan

program pendidikan lainnya adalah yang terbaru dan memenuhi kebutuhan siswa saat ini, tim pengembang sekolah harus secara teratur menilai efektivitas program.

2. Untuk menerapkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila secara efektif melalui pengajaran yang menarik, kreatif, dan efektif, para pengajar membutuhkan pengembangan dan pendampingan profesional. Sebagai hasilnya, setiap akan memiliki dasar yang kuat dalam penguatan karakter Profil Pelajar Pancasila.
3. Dalam rangka memajukan pengetahuan ilmiah, khususnya mengenai teori manajemen Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan perbandingannya dengan teori-teori yang relevan, penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian sebelumnya dan batu loncatan untuk penelitian-penelitian selanjutnya dengan topik yang sama. Keterbatasan maupun kekurangan dalam penelitian ini dapat dijadikan peneliti lain sebagai bahan perbaikan yang melengkapi kekurangan yang ada.
4. Peneli, Penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu sumber rujukan penelitian terdahulu dan sebagai akses bagi peneliti selanjutnya dalam mengadakan penelitian pada bahasan yang sama sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan keilmuan khususnya tentang teori manajemen Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila serta membandingkannya dengan teori yang relevan. Keterbatasan maupun kekurangan dalam penelitian ini dapat dijadikan peneliti lain sebagai bahan perbaikan yang melengkapi kekurangan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah Dalimunthe, Reza Armin. "Strategi dan Implementasi Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SMP N 9 Yogyakarta." *Jurnal Pendidikan Karakter*, no. 1 (2016): 102–11. <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.8616>.
- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021.
- Abubakar, Rifa'i. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021.
- Afkarina, Fiki Izzatul, Ni'matur Rohmah, Winda Ariyanti, and Yuni Mariani Manik. "Pengaruh Modernisasi Terhadap Perkembangan Pendidikan Moralitas Remaja." *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 3, no. 03 (2024): 568–74. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i03.3456>.
- Amanda, Ghita. "Managemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN Pagesangan Surabaya." *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 11, no. 1 (2023): 15–23.
- Astuti, Zulaichah Dwi, Maryanto, and Ngurah Ayu Nyoman M. "Implementasi Manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDIT Permata Bunda Demak." *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD* 09, no. 2 (2023): 3841–53. <https://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/2478>.
- Budiono, Arifin Nur. "Analisis Persepsi Komite Pembelajaran dan Praktik Baik Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka." *Journal on Education* 05, no. 02 (2023): 5340–52.
- Erminati, Riri, Moh Irawan Zain, and Muhammad Sobri. "Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Karakter Mandiri Siswa di SDN Gugus 4 Kuripan." *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8, no. 1 (2023): 4439–52. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.7878>.
- Ernawatie, Ernawatie, Teti Berliani, Widiarto Purnomo, Eshariyani Eshariyani, Dagai Limin, Christian Radiafilsan, Muhammad Chairudin, Delia Kristina, and Universitas Palangka Raya. "Manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Taman Kanak-Kanak (TK) Sinar Surya Palangka Raya" 5, no. 4 (n.d.): 4594–4603.
- Fadilah, F A, and Dkk. "Pengembangan Karakter Mandiri Anak Usia Dini dalam Pendidikan Keluarga." *Proceeding the 5th Annual International Conference on Islamic Education* 5, no. 1 (2021): 134.
- Fiantika, Feny R., Mohammad Wasil, and Dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022.

- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta, 2022.
- Hakim, Arif Rohman. "Konsep Landasan Dasar Pendidikan Karakter di Indonesia." *Journal on Education* 6, no. 1 (2023): 2361–73. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3258>.
- Hidayat, Rahmat, and Abdillah. *Ilmu Pendidikan "Konsep, Teori dan Aplikasinya"*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019.
- Irawati, Dini, Aji Muhamad Iqbal, Aan Hasanah, and Bambang Syamsul Arifin. "Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022). <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>.
- Junaedi, Nurasikin, and Masduki Asbari. "Prinsip Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka" 03, no. 02 (2024): 11–17.
- Krisnandi, Herry, and dkk. *Pengantar Manajemen*. Jakarta Selatan: LPU-UNAS, 2019.
- Kulsum, Umi. *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan Islam*. Lampung: Institut Agama Islam An Nur Lampung, 2020.
- Lamuri, Ahmadan B, and Ridwan Laki. "Transformasi Pendidikan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia yang Berkarakter di Era Disrupsi." *Guru Tua: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 5, no. 2 (2022). <https://doi.org/10.31970/gurutua.v5i2.122>.
- M., Yusuf, and dkk. *Teori Manajemen*. Solok: Yayasan Pendidikan Cendekia Muslim, 2023.
- Maghfirah, Nurul, and dkk. *Prinsip-Prinsip Dasar Manajemen*. Padang: CV. Pustaka Inspirasi Minang, 2024.
- Mamik. *Metodologi Kualitatif*. Surabaya: Zifatama Publisher, 2014.
- Miles, Matthew, and Michael Huberman. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. United States of America: SAGE Publications, 2014.
- Misyono. "Manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga." Universitas Prof. KH. Syaifuddin Zuhri Purwokerto, 2024.
- Nashrullah. *Pengantar Kurikulum Profil Pelajar Pancasila di Pendidikan Dasar*. Mataram: CV. Kanhayakarya, 2021.
- Natalia Aristina Dewi, Yuli Ifana Sari, and Roni Alim Ba'diya Kusufa.

“Implementasi Kurikulum Merdeka Ditinjau dari Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kebhinekaan Global dengan Menggunakan Model Project Based Learning (PjBL) di Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Malang, (Studi Deskripsi di Sekolah Menengah.” *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS* 17, no. 2 (2023). <https://doi.org/10.21067/jppi.v17i2.9183>.

Ningsih, Tutuk. *Pendidikan Karakter: Teori & Praktik*. Banyumas: Rumah Kreatif Wadas Kelir, 2021.

Nurlaili, Lili, and Aqil Naufal. “Pendidikan Karakter sebagai Upaya Menghadapi Globalisasi.” *Jurnal Mahasiswa Karakter Bangsa* 2, no. 2 (2022): 181–91.

Nursalam, and Suardi. *Penguatan Karakter Profil Pelajar Pancasila Berbasis Integratif Moral di Sekolah Dasar*. Banten: CV. AA. Rizky, 2022.

Panduan Penulisan Tesis. Ponorogo: Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Ponorogos, 2022.

Pouw, Okta Anita, and Dety Mulyanti. “Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di Jenjang SMA.” *Jurnal Inspirasi Ilmu Manajemen* 1, no. 2 (2023): 77. <https://doi.org/10.32897/jiim.2023.1.2.2076>.

Pujawardani, Hani Hadiati, A. Suganda, and Waska Warta. “Analisis Manajemen Pembelajaran untuk Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Bina Taruna Bojongsoang Kabupaten Bandung.” *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 9, no. 1 (2023): 515–30. <https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.4657>.

Rahman, Fathur, and Adelia Wahyuningtyas. “Konsep dan Tujuan Pendidikan Islam Menurut Ibnu Sina dalam Membangun Karakter Siswa di Era Digitalisasi.” *Journal on Education* 05, no. 02 (2023): 2353–68. <http://jonedu.org/index.php/joe>.

Rangkuti, A. N. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*. Bandung: Citapustaka Media, 2016.

Rizky Satria, Pia Adiprima, Wulan Kandi Sekar, and Tracey Yani Harjatanaya. “Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.” *Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, 2022, 138.

Rodliyah, St. *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Jember: IAIN Jember Press, 2021.

Saefullah, U. *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013.

Satria, Rizky, and Dkk. *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022.

Sidiq, Umar. *Manajemen Madrasah*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2008.

Sidiq, Umar, and M. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.

Slamet Pamuji. "Urgensi Pendidikan Karakter dalam Mengatasi Krisis Moral di Kalangan Siswa." *Journal of Pedagogi* 1, no. 1 (2024). <https://doi.org/10.62872/08pbgk95>.

Sutrisno1, Nurul Mahruzah Yulia2. "Pengembangan Kompetensi Guru dalam Mendesain Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka." *AL-MUDARRIS: Journal of Education*, Vol. 5. No. 1 April 2022 5, no. 1 (2022): 30–44. <https://doi.org/10.32478/al-mudarris.v>.

Triansyah, Fadli A., and Dkk. *Buku Ajar Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Deskripsi dan Tinjauan Kritis)*. Majalengka: CV. Edupedia Publisher, 2024.

Wijaya, Candra, and Muhammad Rifa'i. *Dasar-Dasar Manajemen (Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efisien)*. Medan: Perdana Publishing, 2016.

Zukhrufin, Fina Kholij, Saiful Anwar, and Umar Sidiq. "Desain Pembelajaran Akhlak Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." *Journal of Islamic Education* 6, no. 2 (2021): 126–44. <http://repository.iainponorogo.ac.id/857/>.

Zulfida, Sri. *Pendidikan Karakter dalam Buku Ajar*. Bintan: Sulur Pustaka, 2020.

Sufiyadi, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, (Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, 2021): 5

Nasya'a Nadyah Aisyah, Nur Fitriatin, "Krisis Moral dan Etika di Kalangan Generasi Muda Indonesia dalam Perspektif Profesi Guru," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* p-ISSN: 2797-2879, e-ISSN: 2797-2860 Volume 5, nomor 1, 2025, hal. 329-337, <https://doi.org/10.53299/jppi.v5i1.908>